

Buku Hasil Kuliah Online Metode Penelitian Hadis

Masa Work From Home Covid-19
UIN Sunan Gunung Djati Bandung



Editor: Wahyudin Darmalaksana

Penerbit Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Tahun 2020

Kata Pengantar

Buku ini disusun pada masa Work From Home (WFH) pandemic Covid-19 pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Meskipun situasi sedang berada dalam kondisi darurat akibat penyebaran Covid-19, namun pembelajaran online berlangsung lancar dengan tetap aman dan produktif di rumah.

Materi buku ini merupakan hasil perkuliahan online pada mata kuliah Metode Penelitian Hadis Semester VI pada Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020. Mata kuliah ini memiliki target terlaksananya latihan pembuatan proposal penelitian hadis hingga Ujian Tengah Semester (UTS).

Berbagai kendala kami hadapi sebagai tantangan dalam teknis pembelajaran. Mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti tahapan latihan. Sehingga kami dapat menerbitkan “Buku Hasil Kuliah Online Metode Penelitian Hadis Masa Work From Home”.

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan buku ini. Terlebih khusus atas berbagai fasilitas kami ucapkan terimakasih kepada Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Semoga buku ini bermanfaat untuk para pembaca yang budiman. Tentu penyusunan buku ini masih terdapat kekurangan, sehingga dibutuhkan masukan dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Bandung, 19 April 2020
Penerbit

Daftar Isi

Kata Pengantar
Daftar Isi

Manual Proposal Penelitian Hadis *Wahyudin Darmalaksana*

- ❑ Nilai Inti Iman Perspektif Hadis, *Wahyudin Darmalaksana*
- ❑ Problematika Rawi Tadlis, *Restu Gusti Nur Alif*
- ❑ Keadaan Sanad Ali dan Nazl, *Firda Yanti*
- ❑ I'tibar Hadis Syahid Ma'nawi, *Dede Mardiana*
- ❑ Tahfidz Al-Qur'an Perspektif Hadis, *Ajeng Qintan*
- ❑ Gambar Perspektif Hadis, *Firda Fadila Firdaus*
- ❑ Nikah Terlarang Perspektif Hadis, *Bunga Putri Anisah*
- ❑ Hadis tentang Rukyat, *Ai Nuranah*
- ❑ Hadis tentang Sedekah, *Laela Qomariah*
- ❑ Tahrij Hadis Nisfu Sya'ban, *Muhammad Andi Saepudin*
- ❑ Konstruksi Sosial Peristiwa Hadis, *Wahyudin Darmalaksana*
- ❑ Hadis Pengendalian Sosial Amar Ma'ruf, *Lukmana Abdul Aziz*
- ❑ Pemikiran Hadis Missogini, *Gina Fauziah*
- ❑ Living Hadis Puasa Asy-Syura, *Nurazizah*
- ❑ Pemimpin Perempuan Kajian Living Hadis, *Millatina Jurfah*
- ❑ Social Distancing Perspektif Hadis, *Wahyudin Darmalaksana*

Manual Proposal Penelitian Hadis

Wahyudin Darmalaksana

Manual proposal penelitian hadis <https://www.yudidarma.id/2020/03/buku-digital-panduan-penulisan-proposal.html> meliputi materi petahapan latihan pembuatan proposal penelitian hadis. Adapun manual proposal penelitian hadis di bawah ini.

1. Tujuan Penelitian <https://www.yudidarma.id/2020/03/tentukan-tujuan-penelitian.html>
2. Rumusan Masalah <https://www.yudidarma.id/2020/03/cara-praktis-membuat-rumusan-masalah.html>
3. Pencarian Referensi <https://www.yudidarma.id/2020/03/cara-mencari-referensi.html>
4. Bangunan Proposal <https://www.yudidarma.id/2020/03/bangunan-proposal-penelitian.html>
5. Tinjauan Pustaka <https://www.yudidarma.id/2020/03/cara-membuat-tinjauan-pustaka.html>
6. Kerangka Berpikir <https://www.yudidarma.id/2020/03/cara-membuat-kerangka-berpikir.html>
7. Metodologi Penelitian <https://www.yudidarma.id/2020/03/penggunaan-metodologi-penelitian.html>
8. Sistematika Penulisan <https://www.yudidarma.id/2020/03/sistematika-penulisan.html>
9. Review Latihan <https://www.yudidarma.id/2020/04/bahan-latihan-menyusun-proposal.html>
10. Latar Belakang Masalah <https://www.yudidarma.id/2020/03/latar-belakang-masalah-penelitian.html>
11. Contoh Latar Belakang <https://www.yudidarma.id/2020/04/contoh-latar-belakang-masalah.html>
12. Pengutipan Referensi <https://www.yudidarma.id/2020/04/wajib-untuk-mahasiswa.html>
13. Judul Penelitian <https://www.yudidarma.id/2020/03/cara-membuat-judul-penelitian.html>

Latihan akan menghaslkan tubuh proposal

<https://www.yudidarma.id/2020/03/panduan-praktis-menyusun-proposal.html>

Nilai Inti Iman Menurut Hadis

by Wahyudin Darmalaksana

Submission date: 19-Apr-2020 10:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 1301560357

File name: Contoh_Proposal_Penelitian_Skripsi.docx (200.18K)

Word count: 1484

Character count: 9794

**NILAI INTI HADIS IMAN CINTA SAUDARA:
Suatu Penjelasan dengan Pendekatan Syarah.**

Wahyudin Darmalaksana

Latarbelakang Masalah

Ajaran Islam meliputi keutamaan iman sebagaimana dituturkan dalam al-Qur'an dan hadis yang menjadi sumber dasar pelaksanaan ibadah kaum muslim. Para ulama dari berbagai generasi ulama di sepanjang sejarah telah bersepakat berkenaan dengan keutamaan iman dalam penuturan tafsir al-Qur'an dan penjelasan terhadap hadis. Karena keutamaannya sehingga para ulama sangat menekankan ajaran tentang iman sebagai pondasi dasar ibadah kepada Allah Swt. Berbagai aliran dan golongan ulama mengajarkan arti penting keutamaan iman untuk pemahaman kaum muslim dalam pelaksanaan Islam. Kaum muslim memahami keutamaan iman sebagai dasar ajaran utama Islam.

Islam mengajarkan iman sebagai pengakuan terhadap keesaan Allah Swt. Iman diajarkan dalam Islam sebagai pengakuan dalam hati, pelaksanaan dalam bentuk perbuatan, dalam pernyataan berupa ikrar. Sebelum Islam datang tampak umat berada dalam kemerosotan iman dengan melakukan kekufuran kepada Allah Swt. Sehingga Rasulullah Saw. melakukan perbaikan terhadap keyakinan dan moralitas umat berdasarkan tuntunan Islam. Iman dipahami sebagai moral dan ahlak kebaikan atau keihsanan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, Rasulullah Saw. datang untuk penyempurnaan ahlak dan moralitas yang sedang terpuruk. Iman sebagai moral Islam mengutamakan pula keihsanan dan etika kepada sesama muslim. Ajaran tentang nilai inti Islam dalam bentuk perbuatan etis keihsanan kepada sesama muslim dipahami sebagai suatu kesempurnaan iman.

Hadis Nabi Saw. menyatakan "Tidak sempurna keimanan seorang dari kalian sampai dia mencintai untuk saudaranya sesuatu yang dia cintai untuk dirinya" (HR. Bukhari & Muslim). Hadis sahih ini menjelaskan keutamaan moral iman kaum muslim bahwa mencintai nilai-nilai inti kebaikan saudaranya melebihi kecintaan kepada dirinya tergolong sebagai sempurnanya iman. Mengingat ajaran Nabi Saw. sangat mementingkan nilai inti ahlak kebaikan kepada saudara sesama muslim sehingga perbuatan etis keihsanan tersebut dipandang sebagai keutamaan seorang hamba dari moral iman yang sempurna.

Bagaimana moral iman mewujudkan dalam bentuk nilai-nilai inti pengamalan etis keihisan sebagai keutamaan dan kesempurnaan iman seperti telah dituturkan dalam ajaran Nabi Saw tentunya diperlukan penjelasan secara lebih mendalam. Sehubungan dengan ini penulis bermaksud melaksanakan penelitian Skripsi dengan judul **Nilai Inti Hadis Iman Cinta Saudara: Suatu Penjelasan dengan Pendekatan Syarah**.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “terdapat nilai inti hadis sebagai landasan pelaksanaan ajaran Islam tentang kesempurnaan iman melalui cinta saudara sesama muslim”.

Adapun uraian pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ajaran Islam tentang keutamaan iman?
2. Bagaimana derajat hadis tentang kesempurnaan iman melalui cinta saudara sesama muslim?
3. Bagaimana penjelasan nilai inti hadis tentang cinta saudara sesama muslim untuk kesempurnaan iman?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjelaskan nilai inti hadis tentang kesempurnaan iman melalui cinta saudara.

Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi pengetahuan;
2. Menambah pembendaharaan kepustakaan.

Tinjauan Pustaka

Iman menurut Islam ditemukan dalam sejumlah literatur. Nurul Huda, “Konsepsi Iman Menurut Al-Baidāwi dalam Tafsir *Anwār At-Tanzīl Wa Asrār At-Ta’wīl*”, Jurnal Analisa, 2013. Tulisan ini membahas konsep iman sebagai perbuatan hati atas pembenaran ajaran Nabi Saw. Masakaree Ardae dan Nik Muhammad Syukri Nik Wan, “Konsep Bertambah dan Berkurang Iman menurut Perspektif Islam”, *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, 2015. Sebagai perbuatan hati, iman mempunyai sifat fluktuatif. Naila Farah dan Intan Fitriya, “Konsep Iman, Islam

dan Taqwa: Analisis Hermeneutika Dilthey terhadap Pemikiran Fazlur Rahman”, *Jurnal Rausyan Fikr*, 2018. Tulisan ini menjelaskan konsep iman, Islam dan taqwa sebagai kesatuan yang menjadi kunci untuk pengamalan etika Islam. Mohd. Said Ishak, “Konsep Iman dan Kufur: Perbandingan Perspektif antara Aliran Teologi”, *Jurnal Teknologi*, 2002. Konsep iman sebagai kebalikan kufur dalam aliran teologi Islam. Zainal Abidin, “*Kufr* dalam Perspektif Hadis”, *Jurnal Hunafa*, 2008. Tulisan ini menjelaskan kufur sebagai dosa besar.

Selanjutnya, rujukan tentang nilai dalam kajian filsafat. Mohammad Hosnan dan Abd. Warits, “Aksiologi dalam Dimensi Filsafat Islam: Kajian tentang Etika dan Estetika Ilmu Pengetahuan”, *Tafhim al-Ilmi Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2017. Tulisan ini menegaskan aksiologi dipahami sebagai aktualisasi nilai-nilai inti Islam. Mohd Syahmir Alias, “Tingkat-Tingkat Keyakinan Ilmu dalam Islam: Suatu Penelitian Aksiologi”, *Jurnal al-'Ulwan*, 2019. Ini menunjukkan tingkatan keyakinan untuk pengamalan nilai-nilai inti Islam. Agustinus W. Dewanta, “Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia”, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 2017. Buku ini membahas moral terkait dengan pengetahuan nilai-nilai inti untuk pelaksanaan etis kehidupan.

Selebihnya, referensi seputar pendekatan syarah hadis. Akhmad Sagir, “Perkembangan Syarah Hadis dalam Tradisi Keilmuan Islam”, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 2010. Ini menunjukkan arti penting kajian hadis dengan pendekatan syarah. Sulaemang L, “Teknik Interpretasi Hadis dalam Kitab Syarah al-Hadis: Studi Kitab Subul al-Salâm”, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 2015. Tulisan ini membahas langkah-langkah kajian hadis dengan menggunakan syarah. Muhsin Mahfudz, “Teknik Interpretasi Hadis Kitab *Syarah* Hadis: Kasus Kitab *Fath Al-Bary*”, *Jurnal Tahdis*, 2015. Tulisan ini memberikan pengayaan berkenaan dengan alur kajian syarah dalam penelitian hadis.

Berdasarkan tinjauan pustaka dijumpai sejumlah referensi dari penelitian terdahulu. Penelitian ini mengambil konsep-konsep yang relevan dari penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu telah memberikan sumbangan kepustakaan untuk kelanjutan penelitian yang tentunya lebih spesifik tentang “nilai inti hadis iman cinta saudara” dengan pendekatan syarah.

Kerangka Berpikir

Secara garis besar, ajaran Islam dibagi menjadi tiga, yaitu iman, Islam, dan ahlak (Abidin, 2008). Iman dipahami sebagai keyakinan di dalam hati, yang mewujudkan dalam bentuk perbuatan atau amal dan ikrar atau pernyataan (Huda, 2013).

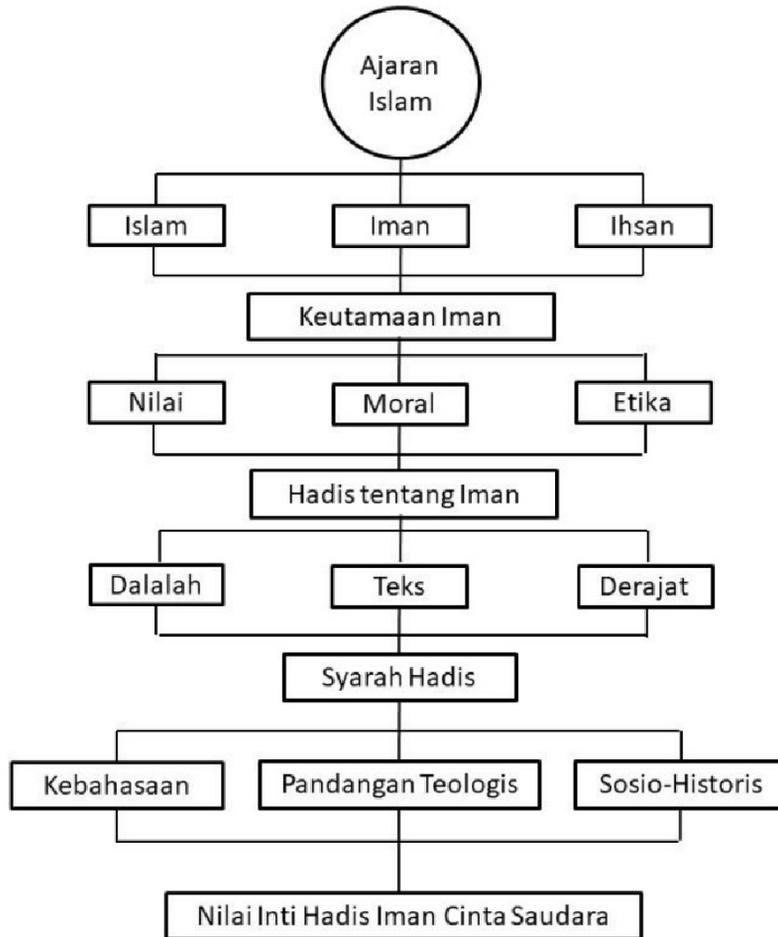
Secara khusus, Islam diartikan dengan jalan keselamatan untuk kaum muslim, dan ahlak bermakna perbuatan etis dalam kehidupan ahlak (Abidin, 2008). Ketiga konsep tersebut, yakni iman, Islam, dan ahlak atau ihsan, merupakan konsep yang saling terkait yang hanya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan sebagai suatu konsepsi keutamaan ajaran Islam (Ardae & Wan, 2015). Keutamaan iman, Islam, dan ahlak atau ihsan merupakan kunci etika untuk pengamalan Islam (Farah & Fitriya, 2018). Sedangkan sikap menutup pintu iman dalam pengamalan Islam berdasarkan ajaran teologi Islam, maka sikap tersebut berpotensi mendatangkan kekufuran (Ishak, 2002) yang merusak kesempurnaan Iman.

Sebagai suatu pengetahuan, konsep iman berkaitan erat dengan moral, nilai dan etika Islam (Farah & Fitriya, 2018). Pembahasan tentang moral akan menghasilkan pengetahuan tentang nilai-nilai, dan pembahasan tentang nilai-nilai akan menghasilkan pengetahuan tentang etika (Dewanta, 2017). Pengetahuan tentang nilai-nilai beserta pelaksanaannya secara etis dalam kehidupan menurut pemikiran filsafat dipahami sebagai aksiologi (Alias, 2019). Aksiologi berupa pengamalan etis menurut perkataan lain disebut dengan pelaksanaan nilai-nilai inti (Hosnan & Warits, 2017).

Iman sebagai landasan Islam dijelaskan dalam perbendaharaan hadis Nabi Saw. yang tersebar dalam kodifikasi kitab-kitab hadis (Abidin, 2008). Pencarian hadis dalam kodifikasi kitab-kitab hadis lazim digunakan pendekatan dalalah yang berperan menunjukkan sebaran hadis (Soetari, 2015). Sebaran perbendaharaan hadis memiliki derajat kualifikasi sahih ataupun *dhaif* (Ismail, 1990). Dari segi diterima dan ditolak, hadis sahih berkategori *maqbul* (diterima) dan hadis *dhaif* berkategori *gayr maqbul* dalam arti tertolak. Menurut ilmu hadis, kategori hadis *dhaif* memungkinkan naik derajatnya menjadi kategori hasan *lighairihi* bila terdapat *sahid* dan *mutabi* (Soetari, 2015).

Materi teks hadis (*matan*) dan kandungannya membutuhkan suatu penjelasan (*syarah*). Syarah berarti uraian yang teratur untuk menjelaskan sesuatu, kedudukan, dan pendapat (Sagir, 2010). Syarah hadis mempunyai beberapa teknik, yaitu penjelasan bahasa (L, 2015) atau kemujmalan, periwayat, teks dan konteks, sosio-historis, komparatif (Mahfudz, 2015), dan penjelasan berdasarkan ilmu pengetahuan (L, 2015). Penelitian ini bertujuan menunjukkan iman sebagai bagian dari keutamaan Islam terutama menjelaskan nilai inti hadis tentang mencintai saudara sesama muslim melebihi cinta terhadap dirinya sebagai salah satu bentuk kesempurnaan iman dengan menggunakan pendekatan syarah.

Gambar Kerangka Berpikir



Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan syarah hadis.



Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab II Keutamaan Iman dalam Ajaran Islam

- A. Keutamaan Islam
- B. Kesempurnaan Iman
- C. Moral, Nilai dan Etika Keimanan

Bab III Hadis tentang Iman Cinta Saudara

- A. Teks Hadis
- B. Dalalah Hadis
- C. Derajat Hadis

Bab IV Syarah Nilai Inti Hadis Iman Cinta Saudara

- A. Kebahasaan
- B. Pandangan Teologis
- 7 C. Sosio-Historis

Bab V Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2008). Kufur dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Hunafa*, 88.
- Alias, M. S. (2019). Tingkat-Tingkat Keyakinan Ilmu dalam Islam: Suatu Penelitian Aksiologi. *Jurnal al-'Ulwan*.
- Ardae, M., & Wan, N. M. (2015). Konsep Bertambah dan Berkurang Iman menurut Perspektif Islam. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, 182.
- Dewanta, A. W. (2017). *Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Farah, N., & Fitriya, I. (2018). Konsep Iman, Islam dan Taqwa: Analisis Hermeneutika Dilthey terhadap Pemikiran Fazlur Rahma. *Jurnal Rausyan Fikr*, 240.
- Hosnan, M., & Warits, A. (2017). Aksiologi dalam Dimensi Filsafat Islam: Kajian tentang Etika dan Estetika Ilmu Pengetahuan. *Tafhim al-Ilmi Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*.
- Huda, N. (2013). Konsepsi Iman Menurut Al-Baidāwi dalam Tafsir *Anwār At-Tanzīl wa Asrār At-Ta'wīl*. *Jurnal Analisa*, 72.
- Ishak, M. S. (2002). Konsep Iman dan Kufur: Perbandingan Perspektif antara Aliran Teologi. *Jurnal Teknologi*, 61-64.

- L, S. (2015). Teknik Interpretasi Hadis dalam Kitab Syarah al-Hadis: Studi Kitab Subul al-Salâm. *Ilmu Ushuluddin*.
- Mahfudz, M. (2015). Teknik Interpretasi Hadis Kitab Syarah Hadis: Kasus Kitab Fath Al-Ba'y. *Tahdis*.
- Sagir, A. (2010). Perkembangan Syarah Hadis dalam Tradisi Keilmuan Islam. *Ilmu Ushuluddin*.

Nilai Inti Iman Menurut Hadis

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universiti Sains Malaysia Student Paper	3%
2	Sulaemang L Sulaemang. "TEKNIK INTERPRETASI HADIS DALAM KITAB SYARAH AL-HADIS", Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, 2016 Publication	1%
3	Nailah Farah , Intan Fitriya. "KONSEP IMAN, ISLAM DAN TAQWA", Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat, 2019 Publication	1%
4	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
5	Submitted to President University Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	1%
7	Oktovianus Mamoh, Hendrika Bete. "PENGEMBANGAN DIRI GURU-GURU	1%

MATEMATIKA SE-KABUPATEN TTU MELALUI KEGIATAN BIMTEK PENULISAN PROPOSAL DAN ARTIKEL ILMIAH", Bakti Cendana, 2019

Publication

8

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Rawi Tadlis

by Restu Gusti

Submission date: 18-Apr-2020 01:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 1300816681

File name: Restu_Gusti_Nur_Alif_-MPH-Ilmu_Hadist-VI_B..docx (59.13K)

Word count: 1245

Character count: 8186

Metode Penelitian Hadist

Dosen : Dr. Wahyu Darmalaksana

Nama : Restu Gusti Nur Alif

Kelas : Ilmu Hadist B / VI

Nim : 1171060076

Rumusan Masalah

Terdapat hadist-hadist yang diriwayatkan rawi-rawi yang diindikasi *tadlis* didalam kitab *Shahih Al-Bukhari* menurut kitab *Thabaqat Al-Mudallisin* karya Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani

Pertanyaan Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengertian *Tadlis*?
2. Bagaimana Rawi *Tadlis* menurut Ilmu Hadist?
3. Bagaimana Rawi-Rawi terindikasi *Tadlis* didalam kitab *Shahih Al-Bukhari* menurut kitab *Thabaqatu Al-Mudallisin*?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kaidah *tadlis*, kemudian untuk mengetahui rawi-rawi yang terindikasi *tadlis* didalam kitab *Shahih Al-Bukhari* menurut kitab *Thabaqat Al-Mudallisin* karya imam Ibnu Hajar Al-Asqalani.

Tinjauan Pustaka

1. Ibnu Katsir (2012). Judul "Al-Ba'its Al-Hatsits Syarh Ikhtishar 'Ulum Al-Hadist". Penerbit *Dar Kutub Al-Alamiyah*. Buku ini salah satu dari buku ilmu hadist yang tentu menggunakan studi pustaka dalam penyusunannya. Didalam buku ini dibahas pengertian *tadlis* atau *mudallas* menurut beberapa ulama hadist, kemudian dibahas juga macam-macam *tadlis* dan *mudallas*.

2. Ibnu Shalah (2012). Judul "Ulumul Hadist Ma'rifatu bi Muqadimati Ibnu Shalah". Penerbit *Dar Ibnu Al-Jauzi*. Buku ini merupakan salah satu buku pokok ilmu hadist yang tentunya didalam buku ini dibahas mengenai pengertian *tadlis* dan hukum hadist *Mudallas* secara singkat.
3. Mahmud Thahan (2017). "Taisir Musthalah Al-Hadist". Penerbit *Umul Qura*. Buku ini menerangkan keiluan seputas hadist yang suda disusun secara sistematis. Didalam buku ini dibahas teori yang berkaitandega mudallas. Dimulai dari pembahasan mengenai pengertian mudallas nya itu sendiri kemudian macam-macam mudallas. Didalam buku ini mudallas dibagi menjadi tiga, yaitu *tadlis isnad*, *tadlis syuykh*, dan *tadlis taswiyah*. Kemudian dibahas hukum *tadlis*. Sebab-sebab *Mudallis*, Hukum Periwiyatan *Mudallis*, bagaimana mengetahui periwiyatan *tadlis*, alasan rawi melakukan *tadlis* dan dibahas buku-buku yang merangkum rawi *tadlis*.
4. Ali Mustafa Ya'qub. Judul "Dasar-Dasar IlmuHadis: Imam An-Nawawi" Penerbit *Pustaka Firdaus*. Didalam buku ini tidak begitu rinci menjelaskan tentang *tadlis*, hanya sebatas penertian kemudian macam-macam pengertian dan *tadlis* didalam shaihain
5. Fatchur Rahman (1974). Judul "Ikhtishar Musthalahul Hadist". Penerbit *PT AL-MA'ARIF BANDUNG*. Buku ini adalah buku ilmu hadist yang didalamnya membahas berbagai pengertian untuk memahami hadist salah satunya adalah hadist mudallis yang secara jelas. Dimulai dari pengertian, macam-macam, kemudian contoh hadist yang rawi nya bertadlis.
6. Nurudin Itr (2017). Judul "UlumulHadist". Penerbit PT REMAJA ROSDA KARYA. Buku ini berbasis ilmu hadist yang ditejemahkan langsung oleh Dr. Mujio, salah satu bab didalam buku ini yaitu membahas Hadis Mudallas yang meliputi pengertian, contoh-contoh, macam-macam mudallas sampai kepada buku-buku yang merangkum rawi *tadlis*.
7. Ibnu Hajar Al-Asqalani (1983). Judu "Thabaqat Al-Mudalisin Ta'rif Ahlu At-Taqdis bi Maratib Al-Maushufin bi Tadlis". Penerbit *Maktabah AL-Manar*. Kitab ini adalah karya yang didalamnya berisi nama-nama rawi yang dinilai telah melakukan *tadlis*. Didalam buku ini hanya merangkum rawi-rawi yang terdapat pada *kutub Tis'ah*. Kemudian juga dibahas thabaqat para rawi dan tahun wafatnya.
8. Imam Al-Bukhari (1422). Judul "Shahih Al-Bukhari". Penerbit *Dar Ath-Thuq An-Najah*. Himpunan hadist-hadist hasil imam Al-Bukhari dan terdapat hadis dan rawi yang dinilai *tadlis* menurut Ibnu Hajar Al-Aqalani.

MATRIK TINJAUAN PUSTAKA

No	Pengarang Tahun	Judul	Kategori/Penerbit	Teori	Metode/Analisis	Hasil/Pembahasan	Kesimpulan
1	Ibnu Katsir 2012	Al-Ba'its Al-Hastsits Syarah <i>Ikhtishar Ulum Al-Hadist</i>	Buku/Dar Al-Kutub Al-Alamiyah	Ilmu Hadist	Kualitatif, Kajian Kitab	<i>Tadlis</i> itu adalah kegiatan meriwayatkan hadist dari rawi yang sejamin denganya tetapi tidak bertemu	<i>Tadlis</i> sama dengan kedustaan. Riwayatnya mutlak ditolak.
2	Ibnu Shalah 2012	Ulumul Hadist Ma'rifatu bi Muqadimah Ibnu Shalah	Buku/Dar Ibnu Jauzi	Ilmu Hadist	Kualitatif, Kajian kitab	<i>Mudallas</i> adalah hadist yang diriwayatkan dari yang dijumpainya namun tidak pernah mendengar hadist darinya.	didalam kitab <i>Shaihain</i> terdapat rawi yang bertadlis
3	Mahmud Thahan 2017	Taisir Musthalah Al-Hadist	Buku/Ummul Qura	Ilmu Hadist	Kualitatif, Kajian Kitab	Riwayat <i>mudallis</i> ditolak secara mutlak, meskipun dinyatakan mendengar hadist, sebab perbuatan <i>tadliitu</i> termasuk kedalam cacat rawi	<i>Tadlis</i> sangat dibenci dan bahkan dicela oleh kebanyakan ulama.
4	Ali Mustafa Yaqub	Dasar-Dasar Ilmu HAdist	Buku/Pustaka Firdaus	Ilmu Hadist	Kualitatif, Analisis Kitab	Jika ada rawi yang diketahui melakukan modus <i>tadlis</i> maka ia akan menjadi rawi yang <i>majruh</i>	Diketahui ada rawi <i>tadlis</i> harus diteliti terlebih dahulu secara proposional.
5	Fatchur Rahman 1974	Ikhtishar Musthalhul HAdist	Buku/PT AL-MA'ARIF	Ilmu Hadist	Kualitatif, Analisis kitab	Motif membuat <i>tadlis</i> karena bermaksud untuk menutupi cacat kelemahan hadist	Rawi <i>tadlis</i> yang terdapat didalam kitab <i>Shaihain</i> dianggap menggunakan lafadz <i>sima'</i> .

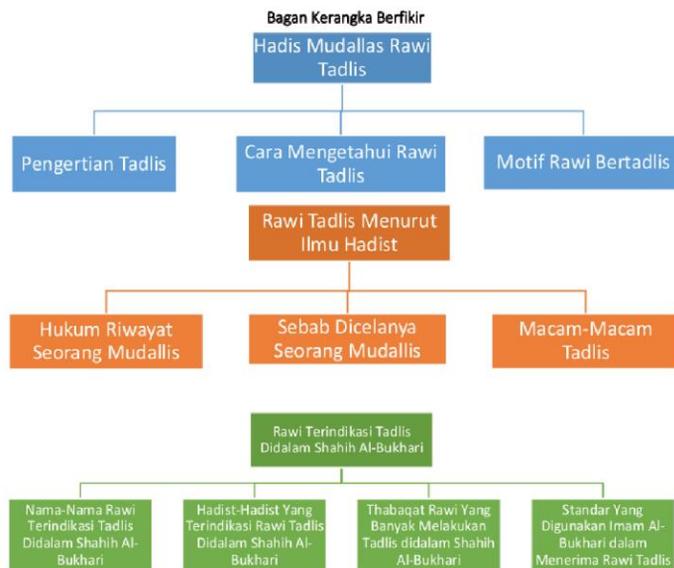
6	Nurudin Itr 2017	'Ulumul Hadist	Buku/PT REMAJA ROSDA KARYA	Ilmu Hadist	Kualitatif, Kajian Analisis kitab	<i>Tadlis</i> itu ada <i>tadlis Isnad</i> , <i>tadlis syuyukh</i> , <i>tadlis taswiyah</i>	Ada beberapa motif yang dilakukan rawi untuk bertadlis
7	Ibnu Hajar Al-Asqalani 1983	Thabaqat Al-Mudalisiin Ta'rif Ahl At-Taqdis bi Maratib Al-Maushufin bi Tadlis	Kitab Penelitian/Maktabah Al-Manar	Rijal Al-Hadist	Kualitatif, analisis kitab	Rawi-rawi yang bertadlis terdapat beberapa tingkatan menurut Ibnu Hajar Al-Aqalani	Banyak Rawi dari <i>shahihain</i> yang dicantumkan didalam beberapa tingkatan
7	Muhammad Ismail Al-Bukhari 1422	Shahih Al-Bukhari	Kitab Penelitian/Dar Thuq An-Najah	Kitab Hadist	Kualitatif, penelitian lapangan	Hadist-Hadist yang himpun imam Al-Bukhari terdapat rawi yang <i>tadlis</i>	Rawi yang bertadlis didalam kitab <i>Shahih Al-Bukhari</i> bisa diterima

Kerangka Berfikir

Tadlis itu adalah kegiatan meriwayatkan hadist dari rawi yang sejamin denganya tetapi tidak bertemu, *tadlis* sama dengan kedustaan. Riwayatnya mutlak ditolak (Ibnu Katsir, 2012). *Mudallis* adalah hadist yang diriwayatkan dari yang dijumpainya namun tidak pernah mendengar hadist darinya (Ibnu Shalah, 2012). Ada beberapa cara untuk mengetahui rawi *tadlis* (Thahan, Mahmud, 2017). Motif membuat *tadlis* karena bermaksud untuk menutupi cacat kelemahan hadist (Rahman, Fatchur, 1974)

Hukum riwayat seorang Riwayat *mudallis* ditolak secara mutlak, meskipun dinyatakan mendengar hadist, sebab perbuatan *tadlis* itu termasuk kedalam cacat rawi (Thahan, Mahmud, 2017). Jika ada rawi yang diketahui melakukan modus *tadlis* maka ia akan menjadi rawi yang *majruh* (Yaqub, Ali Mustafa,). Sebab dicelanya seorang *mudallis* kemudian macam-macam *tadlis* (Thahan, Mahmud, 2017) *Tadlis* itu ada *tadlis Isnad*, *tadlis syuyukh*, *tadlis taswiyah* (Itr, Nurudin, 2017)

Terdapat banyak rawi yang diindikasi *tadlis* didalam kitab *shahih Al-Bukhari*, (Al-Asqalani, Ibnu Hajar, 1983). Hadist-hadist yang dicantumkan Imam Bukhari ada yang melalui rawi *tadlis* (Al-Bukhari, Muhammad Ismail, 1422) Rawi-rawi yang bertadlis terdapat beberapa tingkatan menurut Ibnu Hajar Al-Aqalani, (Al-Asqalani, Ibnu Hajar, 1983) Standar Imam Bukhari dalam mencantumkan rawi *tadlis* didalam kitab nya. (Itr, Nurudin, 2017)



Out Line

BAB I PENDAHULUAN

BAB II : HADIST MUDALLAS RAWI TADLIS

- 2.1 Pengertian Tadlis
- 2.2. Cara Mengetahui Rawi Tadlis
- 2.3 Motif Rawi Bertadlis

BAB III : RAWI TADLIS MENURUT ILMU HADIST

- 3.1 Hukum Riwayat Seorang Mudallis
- 3.2 Sebab Dikelaknya Seorang Mudallis
- 3.3 Macam-Macam Tadlis

IV : RAWI TERINDIKASI TADLIS DIDALAM KITAB SHAHIH AL-BUKHARI

- 4.1. Nama-Nama Rawi Terindikasi Tadlis Didalam Shahih Al-Bukhari
- 4.2 Hadist-Hadist Yang Terindikasi Rawi Tadlis Didalam Shahih Al-Bukhari
- 4.3 Thabaqat Rawi Yang Banyak Melakukan Tadlis Didalam Shahih Al-Bukhari
- 4.2 Standar Yang Digunakan Imam Al-Bukhari dalam Menerima Rawi Tadlis

BAB V : KESIMPULAN

Daftar Pustaka

- Al-Asqalani, Ibnu Hajar;. (1983). *Thabaqat Al-Mudallisin Ta'rif Ahlu At-Taqdis bi Maratib Al-Maushufin bi Tadlis*. Oman: Maktabah Al-Manar.
- Al-Bukhari, Muhammad Ismail;. (1422). *Shahih Al-Bukhari*. Dar Thuq An-Najah.
- Ibnu Katsir. (2012). *Al-Ba'ist Al-Hatsits Syarah Ikhtishar 'Ulum Al-Hadist*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Alamiyah.
- Ibnu Shalah. (2012). *Ulumul Hadist Ma'rifat bi Muqadimah Ibnu Shalah*. Beirut: Dar Ibnu Jauzi.
- Itr, Nurudin;. (2017). *'Ulumul Hadist*. Bandung: PT. REMAJA ROSDA KARYA.
- Rahman, Fatchur;. (1974). *Ikhtishar Musthalahul Hadist*. Bandung: PT. AL-MA'ARIF.
- Thahan, Mahmud;. (2017). *Taisir Musthalah Al-Hadist*. Bandung: Ummul Qura.
- Yaqub, Ali Mustafa;. (n.d.). *Dasar-Dasar Ilmu Hadist*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan seperti *jarh ta'dil*, *takhrij hadist*.

Rawi Tadlis

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

2

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Student Paper

1%

3

Submitted to Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Student Paper

1%

4

Submitted to Universiti Sains Malaysia

Student Paper

1%

5

Submitted to Udayana University

Student Paper

1%

Ilmu Hadis

by Firda Yanti

Submission date: 18-Apr-2020 08:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 1300620024

File name: FIRDA_YANTI_PROPOSAL_PENELITIAN.pdf (126.94K)

Word count: 1022

Character count: 6184

PROPOSAL PENELITIAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis nabi sebagai ilmu dikaji tidak hanya petunjuk sebagai sumber ajaran islam, melainkan dikaji pula jalur periwayatannya, Yakni sanad. Sanad merupakan hal yang spesifik dan keutamaan yang dimiliki umat ini. Dan tidak dimiliki umat-umat sebelumnya. Imam Ibn Mubarak berkata, "Sanad itu merupakan bagian dari agama, seandainya tidak ada sanad, maka pastilah manusia itu akan berkata sekehendaknya".

Dalam periwayatan suatu hadis, sanad menjadi tolak ukur penting dalam menentukan keshahihan hadis. Dalam istilah Ilmu hadis ada yang disebut sanad Ali dan Nazil, yang dapat digunakan dalam menentukan keshahihan hadis. Mencari sanad yang tinggi disunnahkan, imam ahmad bin hanbal berkata : "Mencari sanad yang tinggi (ali) merupakan sunnah dari para generasi salaf". Itu dilakukan oleh sahabat-sahabatnya ali bin mas'ud, diantaranya abu ayub dan jabir ra.

Perbedaan jumlah sanad hadis yang beragam dari kitab shahih bukhari, menunjukkan adanya keunggulan dari satu hadis dibanding hadis lainnya ketika hadis tersebut akan dipakai sebagai hujjah. Tentunya kita memilih hadis yang paling tinggi sanadnya, karena hadis yang Ali lebih dipilih sebagai hujjah dibanding hadis yang nazil ketika kedua hadis ini bertentangan.

B. Rumusan Masalah

Kualifikasi keadaan sanad hadis antara lain ali dan nazil.

1. Bagaimana ta'rif Ali dan Nazil?
2. Bagaimana Keadaan Sanad Ali dan Nazil menurut ilmu hadis?
3. Bagaimana kualifikasi keadaan sanad ali dan nazil serta pengaruhnya terhadap kualitas hadis?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan membahas kualifikasi keadaan sanad ali dan nazil menurut ilmu hadis.

D. Manfaat Penelitian

E. Tinjauan Pustaka

Mahmud Thahan (1985). Judul "Taisir Musthalah Hadis". Penerbit, Haramain. Buku ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Ilmu Hadis. Hasil dan pembahasan buku ini adalah membahas Musthalah hadis terutama mengenai klasifikasi hadis dari segi sumber, kuantitas dan kualitas. Buku ini menyimpulkan Pada bagian hadis ali dan nazil terdapat ta'rif hadis ali dan nazil.

Badri khaeruman (2015) Judul "Ilmu Hadis III studi periwayatan dan pengaruhnya terhadap kualitas hadis". Penerbit, lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Buku ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Ilmu Hadis. Hasil dan

pembahasan buku ini adalah membahas periwayatan hadis dan permasalahan sanad dengan segala aspeknya. Termasuk didalamnya pembahasan hadis ali dan nazil. Buku ini menyimpulkan Pada bagian hadis ali dan nazil terdapat penjelasan macam macam hadis ali dan nazil.

Muhammad bin Ismail al bukhari (2009) Judul “Shahih Buhari”. Penerbit, Beirut, Lebanon: Dar Ibn Hazm. Buku ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Ilmu Hadis. Hasil dan pembahasan buku ini adalah Kumpulan hadis shahih. Buku ini menghimpun hadis hadis shahih yang didalamnya terdapat hadis ali.

Matrik Tinjauan Pustaka

no	Pengarang Tahun	Judul	Kategori/penerbit	Teori	Metode/ Analisis	Hasil/ Pembahasan	Kesimpulan/ Saran
1	Mahmud thahan (1985)	Taisir Musthalah Hadis	Buku/ Haramain	Teori ilmu hadis	kualitatif	Musthalah hadis terutama mengenai klasifikasi hadis dari segi sumber, kuantitas dan kualitas.	Pada bagian hadis ali dan nazil terdapat ta'rif hadis ali dan nazil.
2	Badri khaeruman (2015)	Ilmu Hadis III studi periwayatan dan pengaruhnya terhadap kualitas hadis	Buku/ lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Teori ilmu Hadis	kualitatif	periwayatan hadis dan permasalahan sanad dengan segala aspeknya. Termasuk didalamnya pembahasan hadis ali dan nazil	Pada bagian hadis ali dan nazil terdapat penjelasan macam macam hadis ali dan nazil
3	Muhammad bin Ismail al bukhari (2009)	Shahih Buhari	Beirut, Lebanon: Dar Ibn Hazm,	Teori ilmu hadis	kualitatif	Kumpulan hadis shahih	Kitab ini menghimpun hadis hadis shahih yang didalamnya terdapat hadis ali

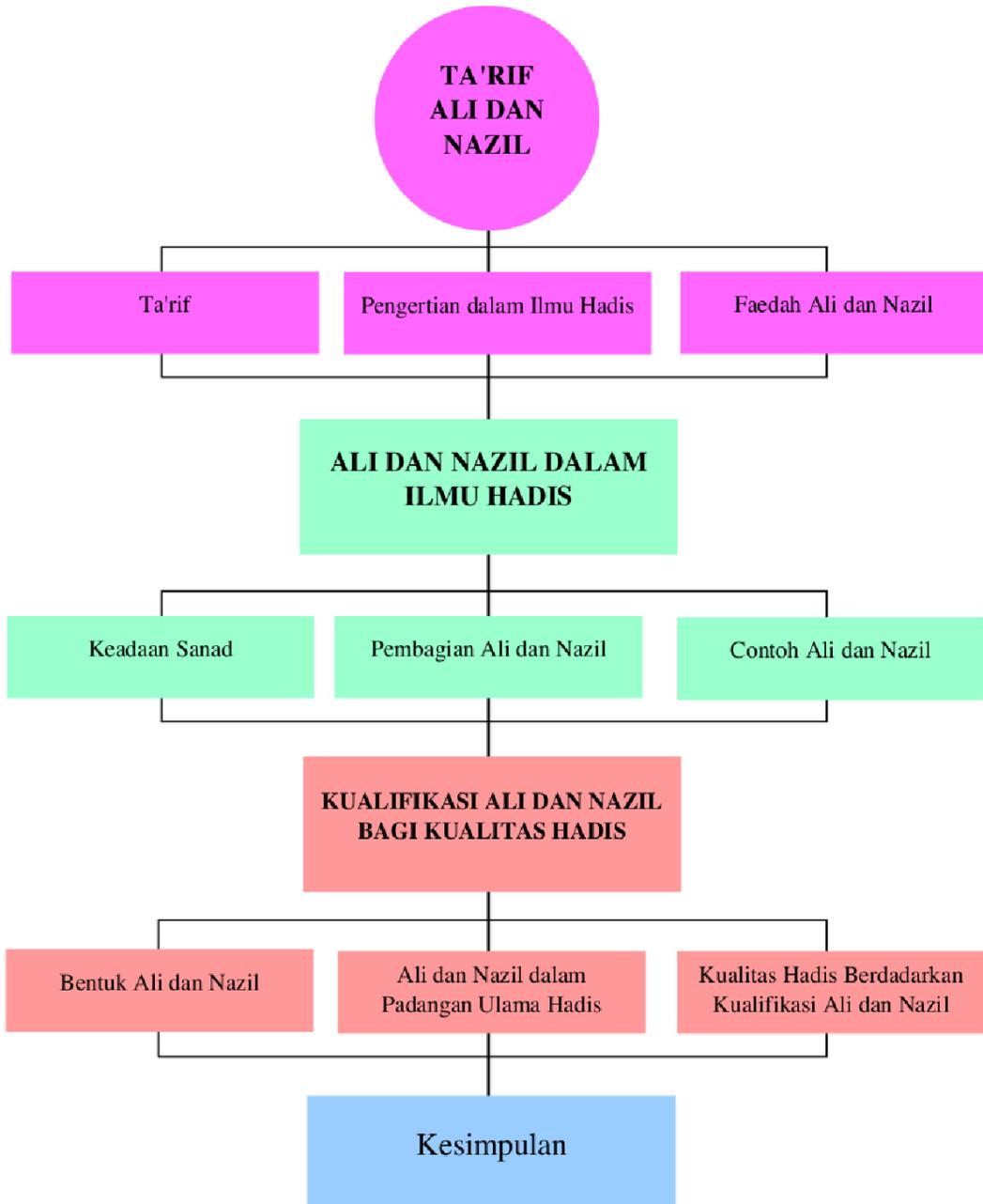
F. Kerangka Berfikir

Ta'rif Ali berarti tinggi dan nazil berarti rendah (Mahmud Thahan,1985). Pengertian menurut ilmu hadis, ali adalah hadis yang jumlah bilangan rawinya lebih sedikit dibandingkan dengan sanad lainnya yang menyangkut hadis tersebut. Sedangkan nazil adalah hadis yang jumlah bilangan rawinya lebih banyak dibandingkan dengan sanad lainnya yang menyangkut hadis tersebut. (Mahmud Thahan, 1985). Faidah ali dan nazil dalam ilmu hadis sebagai ilmu untuk menilai keadaan sanad hadis (Mahmud Thahan, 1985).

Ilmu hadis sangat memperhatikan keadaan sanad (Badri khaeruman, 2015). Sanad ialah jalan yang menghubungkan matan hadis kepada Rasulullah SAW. (Badri Khaeruman, 2015). Keadaan sanad meliputi pembagian ali dan nazil (Badri Khaeruman, 2015). Ilmu hadis telah menunjukkan contoh Ali dan Nazil (Badri Khaeruman, 2015).

Kualifikasi bentuk ali dan nazil dapat ditemukan dalam kitab sahih bukhari (Muhammad bin Ismail al bukhari, 2009). Ali dan Nazil menjadi pembahasan ulama hadis (Badri Khaeruman, 2015). Kualifikasi ali dan nazil berperan dalam penilaian kualitas hadis (Mahmud Thahan, 1985).

Bagan Kerangka Berfikir



G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk mengasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap inrpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan metode studi ilmu hadis.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Kerangka Berfikir
- G. Metodologi Penelitian
- H. Sistematika penulisan

BAB II TA'RIF ALI DAN NAZIL

- A. Ta'rif
- B. Pengertian dalam Ilmu Hadis
- C. Faedah Ali dan Nazil

BAB III ALI DAN NAZIL DALAM ILMU HADIS

- A. Keadaan Sanad
- B. Pembagian Ali dan Nazil
- C. Contoh Ali dan Nazil

BAB IV KUALIFIKASI ALI DAN NAZIL BAGI KUALITAS HADIS

- A. Bentuk Ali dan Nazil
- B. Ali dan Nazil dalam Padangan Ulama Hadis
- C. Kualitas Hadis Berdasarkan Kualifikasi Ali dan Nazil

BAB VPENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Bukhari, *Shahih Bukhari*, Beirut, Lebanon : Dar Ibn Hazm, 2009

Khaeruman, Badri, *ilmu hadis III Studi periwayatan dan pengaruhnya terhadap kualitas hadis*, Bandung : lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015.

² Thahan, Mahmud, *ilmu hadis praktis*. Bogor : Pustaka Thariqul Izzah, 2010

Ilmu Hadis

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

2

Achmad Darajat Jumadil Kubro, Nyarminingsih Nyarminingsih, Isti Faizah. "Questioning the Islam of Abu Thalib: Critical Study to the Sunni's Hadith and the Shiite's Hadith", Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities, 2019

Publication

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Syahid Ma'nawi

by Dede Mardiana

Submission date: 18-Apr-2020 08:07AM (UTC+0700)

Submission ID: 1300590011

File name: Proposal_Dede_Mardiana.pdf (436.38K)

Word count: 1211

Character count: 7664

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ilmu musthalah hadis, dikenal sebuah istilah yang bernama I'tibar. I'tibar ialah suatu cara untuk mencari Hadis Syahid dan Hadis Tabi' dengan jalan mengobservasi rawi yang sama antara sebuah hadis dengan hadis lain. atau mengenai suatu matan hadis yang bersesuaian atau menguatkan terhadap matan hadis yang lain yang kemudian disebut dengan hadis syahid ma'nawi (Fathur Rachman Al Aziz, 2015).

Pengulangan makna dalam sebuah ucapan itu untuk memberikan kefahaman dalam penjelasan, lebih-lebih dalam perkara agama menurut al Khaththabi di dalam kitab Fathul Baari, pengulangan makna/lafaz adakalanya audien tidak faham karena tidak begitu mendengar, maka diulangi ucapan atau penjelasan hingga berulang kali (Dahleni Lubis, 2013).

Saat ini kita sedang menghadapi wabah penyakit menular yaitu virus covid-19 yang diketahui berasal dari kota Wuhan (Wahyudin Darmalaksana, 2020). Terkait dengan penyakit menular, terdapat sejumlah hadits sahih yang menjelaskan tentang hal itu termasuk hadis syahid ma'nawi yang ditemukan dalam kitab Musnad Ahmad yang menekankan pada konsep social distancing (Nur Kholis bin Kurdian, 2014).

Ternyata penyakit menular sudah ada sejak zaman Rasulullah seperti hadis syahid ma'nawi yang penulis temukan dan ternyata pencegahannya sama seperti covid-19 yakni dengan sosial distancing dan physical distancing yang membuktikan bahwa penyakit thaun dalam matan hadis tersebut ada relevansinya dengan covid 19 yang sedang kita hadapi sekarang.

B. Rumusan Masalah

Terdapat relevansi hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular dalam kitab Musnad Ahmad dengan Covid-19

1. Bagaimana syahid ma'nawi dalam pemahaman hadis?
2. Bagaimana hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular dalam kitab Musnad Ahmad?
3. Bagaimana pemahaman hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular dalam kitab Musnad Ahmad relevansinya dengan Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjelaskan pemahaman hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular dalam kitab Musnad Ahmad dan relevansinya dengan Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kontribusi pengetahuan dan pemahaman Ilmu Hadis, dan diharapkan berguna menjadi perbendaharaan kepustakaan dan literasi kehadisan terutama dalam bidang hadis-hadis Sains dan berguna sebagai salah satu pembuktian kebenaran hadis-hadis Sains yang di akui oleh dunia Medis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Khlolis, Nur. (2014). Judul "Kontadiksi Hadis Penyakit Menular Perspektif Ulama Hadis dan Relevansinya Dengan Dunia Medis." Penerbit Al Majaalis (jurnal dirasah Islamiyah). Penelitian ini menggunakan teori Ilmu Hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan induksi asumsi hasil dan pembahasan penelitian ini adalah adanya kontradiksi hadis tentang penyakit menular, hingga ulama hadis yang membuktikan bahwa penyakit menular itu ada hal tersebut didukung oleh pemahaman para sahabat terhadap penyakit menular dan bukti empiris dari dunia medis.
2. Darmalaksana Wahyudin. (2020). Judul "Corona Hadis". Penerbit Fakultas Ushuluddin (UIN SGD Bandung). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka dengan pendekatan konten analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan wabah yang diinformasikan hadis adalah isolasi, karantina, dan social distancing.
3. Abdurrahman. (2013). Judul "Membangun Metodologi Penelitian Matan Hadis". Penerbit Jurnal Pusaka (STAI Al Qolam Malang), ini adalah sebuah jurnal ilmiah dengan asumsi hasil dan pembahasan jurnal ini adalah tentang bagaimana metode melaksanakan penelitian matan hadis dan fungsinya terhadap otensitas hadis.
4. Rahman, Fathur. (2015). Judul "Hadis Syahid dan Tabi". Penerbit Academia.edu ini adalah sebuah artikel Islamic education dengan hasil pembahasan tentang peranan hadis syahid dan tabi' yang tidak banyak orang yang mengetahui kedua ilmu ini. penulis juga mencantumkan contoh-contoh keduanya untuk memudahkan kita dalam memahaminya.
5. An Najjar, Zaghlul. (2007). Judul "Pembuktian Sains Dalam Sunnah". Penerbit Tim Redaksi Pustaka ini adalah buku yang menelaah hadis-hadis Rasulullah yang menjelaskan

pembuktian sains dalam sunah termasuk penyakit menular. inti dari pembahasan buku ini yaitu bukti kebenaran sabda Rasulullah tentang sains Modern.

6. Lubis, Dahleni. (2013). Judul “Pengulangan Lafadz Dalam Hadis Nabi”. Penerbit Jurnal UIN Sunan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian menjelaskan pengulangan matan hadis sebagai cara untuk menguatkan dan memperjelas hokum yang ada pada matan tersebut.

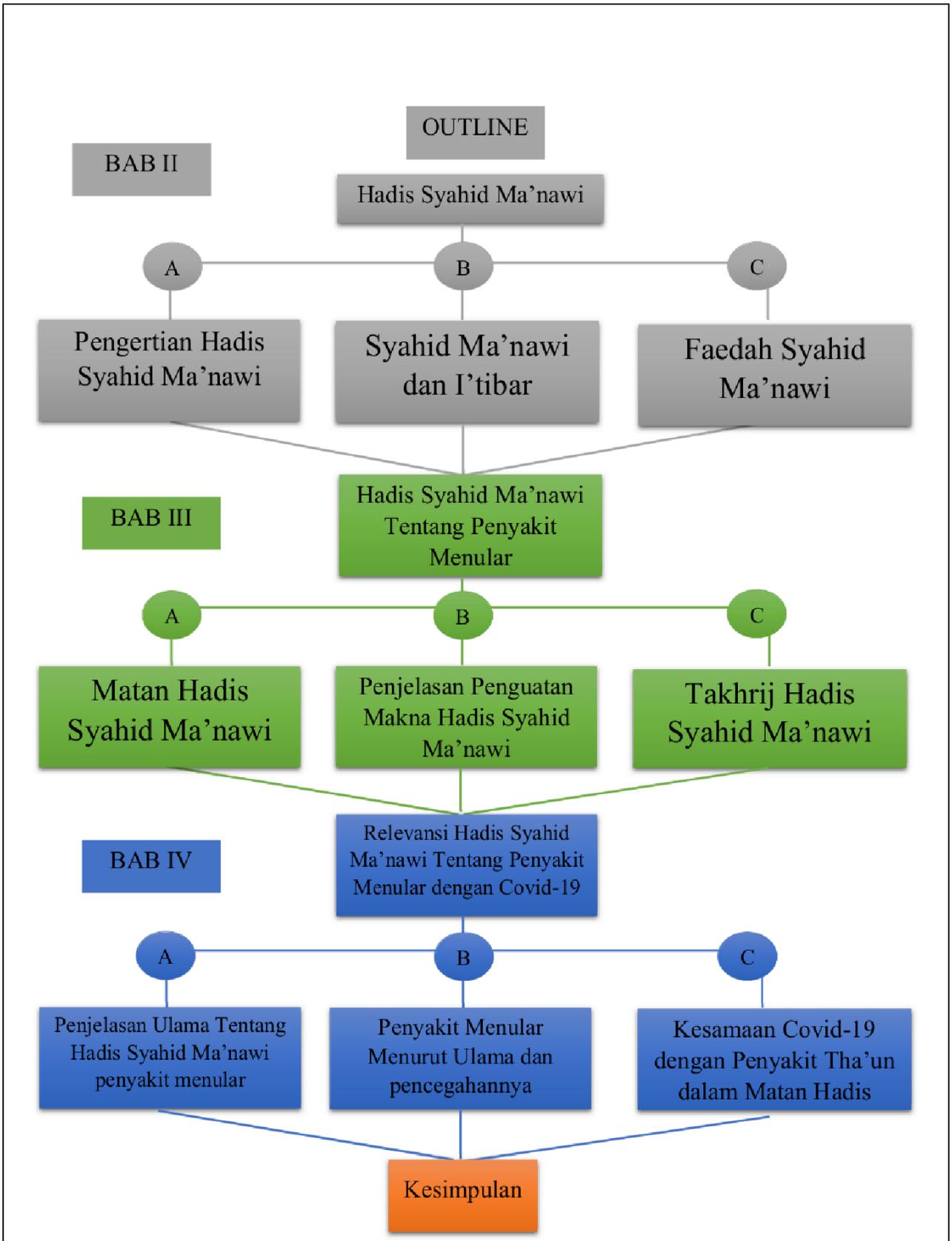
F. Kerangka Berfikir

Dalam ilmu musthalah hadis, dikenal sebuah istilah yang bernama I'tibar. I'tibar ialah suatu cara untuk mencari Hadis Syahid dan Hadis Tabi' dengan jalan mengobservasi rawi yang sama antara sebuah hadis dengan hadis lain, atau mengenai suatu matan hadis yang bersesuaian atau menguatkan terhadap matan hadis yang lain (Fathur Rachman Al Aziz, 2015). Hadis al-Syahid al-Ma'nawi adalah hadis yang menguatkan matan hadis lain dari segi maknanya. Syā hid sangat diperlukan dalam proses penelitian hadis untuk menguatkan posisi suatu hadis pada kuantitasnya sebuah hadis yang pada mulanya gharib hanya diriwayatkan oleh seorang rawi dapat naik tingkatannya menjadi hadis aziz, mutawatir bahkan hadis masyhur bila ada syahid (Mahmud Tahan, 2012).

Dalam konteks penyakit menular, terdapat sejumlah hadits sahih yang menjelaskan tentang hal itu (Nur Kholis bin Kurdian, 2014). Hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular ditemukan dalam Kitab Musnad Ahmad. Keberadaan hadis syahid ma'nawi ini menjelaskan bagaimana matan hadis yang satu menguatkan makna matan hadis yang lainnya (Hadits Soft, 2017).

Hadis syahid ma'nawi ini telah mendapat syarah melalui penjelasan ulama pejelasan ulama mengenai hadis syahid ma'nawi ini menunjukkan betapa pentingnya pencegahan social/physical distancing dalam menghadapi penyakit menular (Imam Ibnu Hajar al Asqolani). Penyakit thaun yang menular dalam hadis syahid ma'nawi tersebut ternyata dapat dibuktikan secara ilmiah seperti yang sedang kita hadapi yakni covid 19 yang penularannya dan pencegahannya sama (Dr. Zaghul An Najar, 2007). hal tersebut didukung oleh pemahaman para Ulama terhadap penyakit menular dan bukti empiris dari dunia medis (Nur Kholis bin Kurdian, 2014)

Gambar kerangka berfikir sebagaimana dibawah ini:



G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode takhrij.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Bab II Hadis Syahid Ma'nawi : A) Pengertian Hadis Syahid Ma'nawi; B) Hadis Syahid Ma'nawi dan I'tibar; dan C) Faedah Syahid Ma'nawi. Bab III Hadis Syahid Ma'nawi Tentang Penyakit Menular : A) Matan Hadis Syahid Ma'nawi; B) Penjelasan Penguatan Makna Hadis Syahid Ma'nawi ; C) Takhrij Hadis Syahid Ma'nawi. Bab IV Relevansi Hadis Syahid Ma'nawi Tentang Penyakit Menular dengan Covid-19 : A) Penjelasan Ulama Tentang Hadis Syahid Ma'nawi penyakit menular ; B) Penyakit Menular Menurut Ulama dan pencegahannya ; C) Kesamaan Covid-19 dengan Penyakit Tha'un dalam Matan Hadis. Bab V Penutup : A) Kesimpulan dan B) Saran atau Rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahleni Lubis. (2013). Pengulangan Lafadz Dalam Hadis Nabi. *UIN RIAU*.
- Dr. Zaghlul An Najar. (2007). *Pembuktian Sains dalam Sunnah*. Amzah.
- Fathur Rachman Al Aziz. (2015). Hadis Syahid dan Tabi'.
- Hadits Soft. (2017). Musnad Ahmad.
- Imam Ibnu Hajar al Asqolani. (n.d.). *Badzlu al Maun fi Fadhli al tha'un*. Riyadldar al-asimah.
- Mahmud Tahan. (2012). *Ilmu Hadis Praktis*. Bogor: Pustaka Izzah.
- Nur Kholis bin Kurdian. (2014). Kontradiksi Hadis Penyakit Menular perspektif Ulama Hadis dan Relevansinya dengan Dunia Medis. *Al Majaalis*.
- Wahyudin Darmalaksana. (2020). Corona Hadis. *Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung*.

Syahid Ma'nawi

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Tahfidz Al-Qur'an Menurut Hadis

by Ajeng Qintan

Submission date: 19-Apr-2020 05:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 1301447120

File name: AJENG_QINTAN_6-A_IHA.pdf (968.83K)

Word count: 1509

Character count: 10055

Nama : Ajeng Qintan

NIM : 1171060008

Kelas : Ilmu Hadis 6A

2 A. Latar Belakang Masalah

Tahfidz al-qur'an mendunia, jumlah penghafal al-qur'an di dunia ini cukup banyak. Menurut harian Republika (Yuswanto, 2010) penghafal al-qur'an di Pakistan mencapai angka 7 juta dari sekitar 134 juta penduduk, jalur Gaza Palestina 60 ribu orang, Libya 1 juta orang dari 7 juta penduduk, arab saudi 6 ribu orang, dan Indonesia sendiri jumlah penghafalnya 30 ribu dari sekitar 250 juta penduduk. Meski demikian, jumlah tahfidz al-qur'an di Indonesia termasuk minim karena hanya ada 0,01% dari total 250 juta penduduk.

5
Menghafal al-qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah namun bukan pula sesuatu yang tidak mungkin saat ini, maka dari itu para penghafal al-qur'an membutuhkan dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri, niat yang ikhlas, tekad yang kuat serta mampu melatih konsentrasi dengan baik agar dapat memecahkan masalah (Khoerun, 2012).

8
Seseorang yang menghafal al-qur'an pasti mendapat berbagai macam rintangan. Sedangkan, untuk memperoleh tingkatan hafalan yang baik dan benar tentu tidak cukup hanya dengan menghafal sekali saja, namun berkali-kali. Sebagian besar para penghafal mengalami kesulitan yang bisa aja disebabkan oleh beragam masalah yang dihadapi seperti : menghafal itu susah, banyak ayat-ayat yang serupa, gangguan kejiwaan, gangguan lingkungan, atau banyaknya kesibukan yang lain (Akbar & Ismail, 2016).

Penghafal al-qur'an dapat diibaratkan menjadi seorang pendaki gunung. Yang mana, proses mendaki gunung puncaknya saat individu hafal sampai 30 juz. Proses yang terus menanjak dan sangat melelahkan membuat individu harus merasakan kelalahan dan kesulitan. Kepuasan dan kesuksesan untuk dapat menghafalkan hingga keseluruhan harus dicapai dengan usaha yang berat tak kenal lelah dan harus mendaki meskipun terkadang

merasa bahwa langkah demi langkah yang ditempuh terasa lambat. Namun, menjadi pendaki harus bergerak maju kedepan dan keatas, terus maju sampai puncak gunung. Begitupun seseorang yang sedang menghafalkan al-qur'an harus memiliki keinginan dan tekad yang sangat kuat.

Tahfidz al-qur'an dalam konteks kontemporer kali ini, dalam kemajuan sistem dan teknologi memiliki banyak sekali metode untuk menghafal al-qur'an. Namun minat dari kaum muslim sekarang untuk menghafal al-qur'an itu minoritas. Seorang penghafal al-qur'an dituntut untuk memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap al-qur'an. Maka dari itu, salah satunya dengan mengetahui hikmah dan keutamaan dalam menghafal al-qur'an. Ada banyak dalil al-qur'an maupun hadits yang menyatakan tentang keistimewaan orang yang menghafal al-qur'an. Dengan mengetahui hikmah dan keutamaan menghafal al-qur'an, maka menjadi motivasi setiap muslim untuk membaca maupun menghafal al-qur'an.

Berdasarkan uraian di atas itulah penulis tertarik untuk menganalisis "Keutamaan penghafal al-qur'an perpektif hadis".

B. Rumusan masalah

Terdapat keutamaan penghafal al-qur'an perpektif hadis

1. Bagaimana Pengertian penghafal al-qur'an ?
2. Bagaimana Hadits tentang penghafal al-qur'an ?
3. Bagaimana keutamaan penghafal al-qur'an perspektif hadis ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keutamaan penghafal al-qur'an dalam perspektif hadis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan kontribusi informasi mengenai keutamaan menghafal al-qur'an sehingga menjadi dorongan yang positif bagi individu yang sedang menghafalkan al-qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

1. Wiyarto, A. (2012). Judul “Motivasi Menghafal Al-Qur’an Pada Mahasantri Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur’an* Di Surakarta”. Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan teori ilmu hadits yang merupakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah keinginan menghafal al-qur’an merupakan keinginan masing-masing individu yang berasal dari dorongan dalam diri. Penelitian ini memprediksikan kesimpulan bahwa motivasi mahasantri dalam menghafal al-qur’an bermacam ragamnya.
2. Wajdi, F. (2008). Judul “Tahfiz Al-Qur’an Dalam Kajian ‘Ulum Al-Qur’an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)”. Penerbit UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan teori al-qur’an dan hadits yang merupakan jenis penelitian *library research, metode analisis deskriptif, dan komprehensif* dengan pendekatan kajian kitab. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah urgensi menghafal al-qur’an sangat penting sekali dala kajian ulum al-qur’an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menghafal al-qur’an sudah dilakukan sejak masa Rasul.
3. Lutfiah, F. (2011). Judul “Hubungan antara Hafalan Al-Qur’an dengan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa MTS Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang”. Penerbit Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan teori al-qur’an dan hadits yang merupakan jenis penelitian survei dengan pendekatan korelasional. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hafalan al-qur’an dengan prestasi belajar al-qur’an dan Hadis Siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar al-qur’an Hadits siswa tergolong baik.
4. Nur, M. (2013). Judul “Hubungan Kemampuan menghafal *Al-Qur’an* dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran *Al-Qur’an Hadits* Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Penerbit Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan teori al-qur’an dan hadits yang merupakan jenis penelitian metode tes, dokumentasi dan teknik analisis data. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah terdapat hubungan kemampuan menghafal al-qur’an terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini memprediksikan kesimpulan bahwa semakin baik kemampuan menghafal al-qur'an siswa, maka semakin bagus pula prestasi belajar mata pelajaran al-qur'an Hadits.

5. Khoiroh, N. (2017). Judul "Kritik Terhadap Hadits Tentang Syafa'at Penghafal Al-Qur'an Untuk Keluarganya". Penerbit Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan teori ilmu hadits yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan al-qur'an. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah bahwa Allah memberikkan amanah yang berat dan mulia bagi penghafal al-qur'an untuk mengajak, minimal kepada anggota keluarganya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penghafal al-qur'an diberi kepercayaan oleh Allah.
6. Faqih, G. A. (2010). Judul "Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya". Penerbit PT Alex Media Komputindo. Hasil dan pembahasan dari buku ini adalah kemuliaan bagi orang yang beriman mempelajari al-qur'an dan mengamalkannya. Inti dari buku ini mengenai al-qur'an, tafsir, dan qira'ah.
7. H. Sa'dulloh, S. (2008). Judul "9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an". Penerbit Gema Insani. Hasil dan pembahasan dari buku ini adalah keistimewaan al-qur'an dan keutamaan penghafalnya serta petunjuk sebelum menghafal al-qur'an. Inti dari buku ini yaitu memahami makna ayat sebelum dihafal dari metode menghafal al-qur'an.
8. Almath, D. M. (1991). Judul "Qobasun Min Nuri Muhammad saw". Penerbit Daarul Kutub Alarabiyah Damsyik, Syiria. Hasil dan pembahasan dari buku ini mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan mukjizat Nabi Muhammad saw. Inti dari buku ini yaitu sebagai bukti akan ajaran Nabi Muhamamad saw.

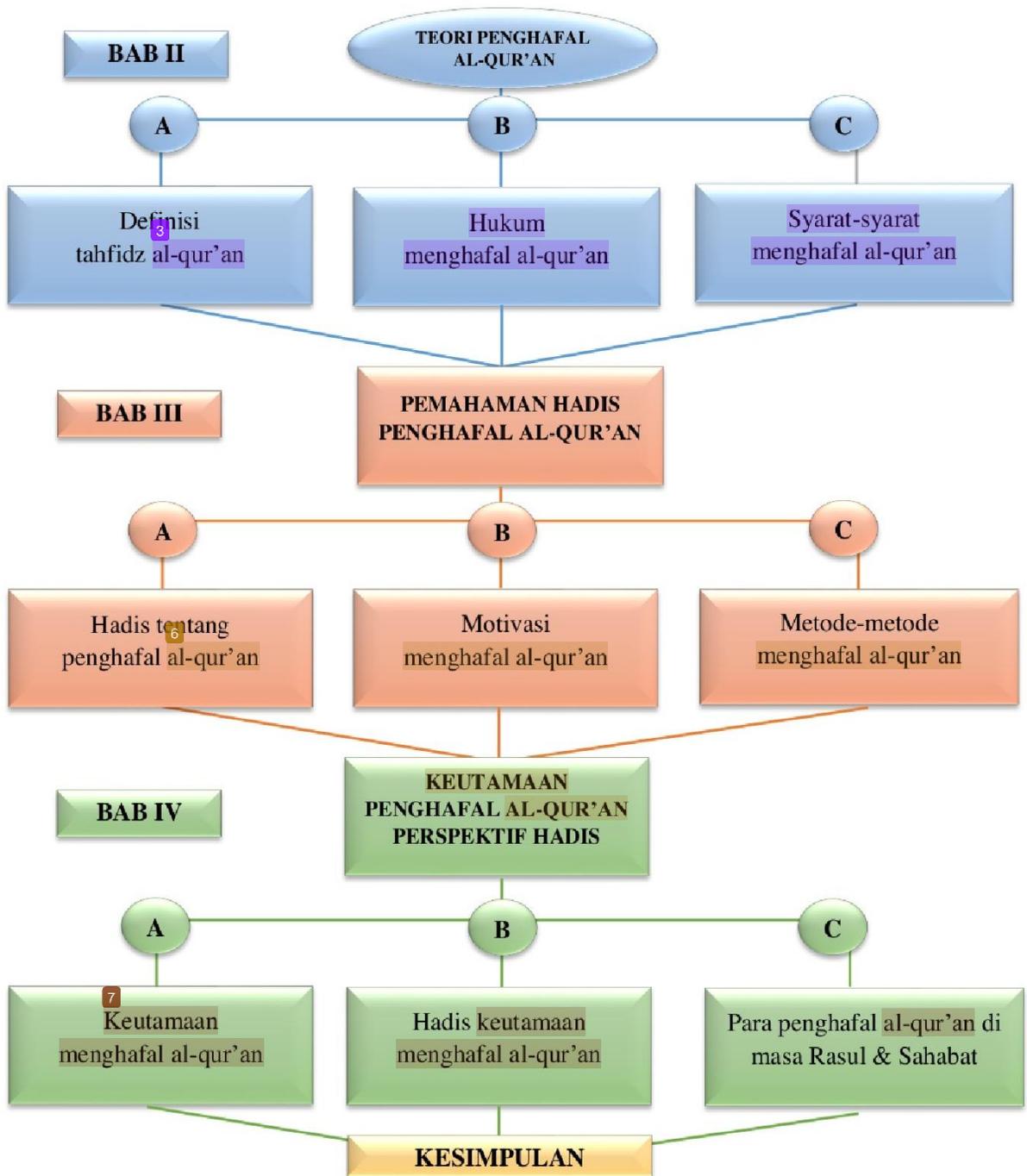
F. Kerangka Berpikir

Definisi Tahfidz al-qur'an adalah salah satu ciri khas umat islam dan jumlah penghafal al-qur'an di dunia ini cukup banyak, menghafal al-qur'an itu adalah suatu kenikmatan dan tidak semua hamba Allah diberikan kesempatan (Wiyarto, A, 2012).

Hukum menghafal al-qur'an itu adalah fardhu kifayah (Lutfiah, L, 2011). **Syarat-syarat** seorang penghafal al-qur'an yaitu harus memiliki keinginan dan tekad yang sangat kuat (Wajdi, F, 2008).

Terdapat hadis berkenaan dengan penghafal al-qur'an (Arifin, Gus & Suhendri, 2010). **Motivasi** dalam perspektif islam tergambar dalam bentuk niat, kualitas aktivitas dibangun dengan niat yang benar (Wiyarto, A, 2012). **Metode-metode** sangatlah bergantung pada dua faktor yaitu umur dan kecerdasan. Selain itu, kebersihan hati sangat menentukan keberhasilan seorang tahfidz al-qur'an (Wajdi, F, 2008).

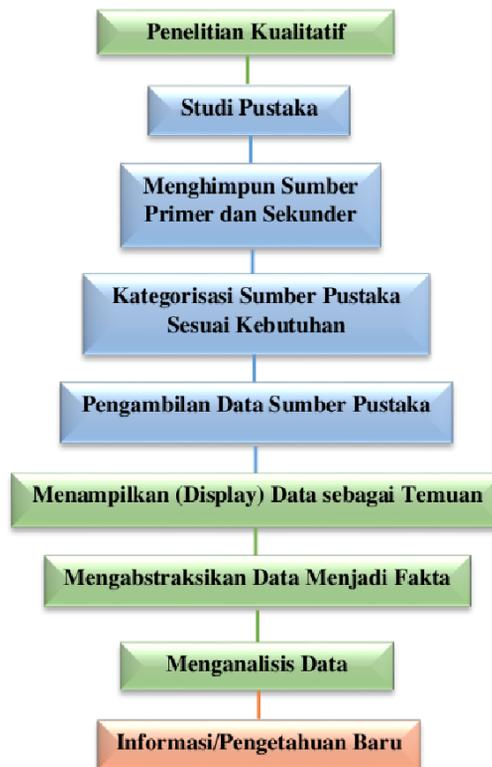
Keutamaan orang-orang yang menghafal al-qur'an memiliki banyak keistimewaan. Profesi ini sangat mulia dan agung, seorang tahfidz al-qur'an seyogyanya tidak menjadikan al-qur'an itu sebagai mata pencarian hidupnya, atau ingin mencari popularitas dan kenikmatan dunia (Wajdi, F, 2008). Terdapat hadis berkenaan dengan keutamaan penghafal al-qur'an (H. Sa'dulloh, 2008). Banyak para penghafal al-qur'an di masa Rasulullah dan sahabat yang hafal al-qur'an, bahkan jumlah mereka yang menghafal al-qur'an semakin bertambah seperti jumlah mereka yang hafal (Wajdi, F, 2018).



G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan -misalnya- metode syarah.

Gambar Metodologi Penelitian



H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Bab II Teori Penghafal al-qur'an : A) Definisi tahfidz al-qur'an; B) Hukum menghafal al-qur'an; C) Syarat-syarat menghafal al-qur'an. Bab III Pemahaman Hadis Penghafal al-qur'an : A) Hadis tentang penghafal al-qur'an B) Motivasi menghafal al-qur'an; C) Metode-metode menghafal al-qur'an. Bab IV Keutamaan Penghafal al-qur'an Perspektif Hadis : A) Keutamaan menghafal al-qur'an; B) Hadis keutamaan menghafal al-qur'an; C) Para penghafal al-qur'an di masa Rasul dan Sahabat. Bab V Penutup : A) Kesimpulan dan B) Saran atau Rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bibliography

- Alfatoni, S. (2015). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. CV. Ghyyas Putra.
- Faqih, G. A. (2010). *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*. PT Alex Media Komputindo.
- H. Sa'dulloh, S. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Lutfiah, F. (2011). Hubungan Antara hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MTS Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Wajdi, F. (2008). Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz). *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Wiyarto, A. (2012). Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Di Surakarta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Tahfidz Al-Qur'an Menurut Hadis

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

5%

2

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

3%

3

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

2%

4

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

2%

5

Submitted to Universiti Utara Malaysia

Student Paper

1%

6

Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik
Bangka Belitung

Student Paper

1%

7

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

1%

8

Submitted to Universitas Dian Nuswantoro

Student Paper

1%

9 Zaharil Anasy, Fauzan Fauzan, M Anang
Jatmiko. "TINGKAT KEPUASAN LAYANAN
PENDIDIKAN MAHASISWA DAN ALUMNI FITK
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA",
Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen
Pendidikan, 2019
Publication **1%**

10 Submitted to Universitas Ibn Khaldun
Student Paper **1%**

11 Submitted to IAIN Surakarta
Student Paper **1%**

12 Submitted to Universitas Terbuka
Student Paper **1%**

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Gambar Hadis

by Firda Firdaus

Submission date: 18-Apr-2020 07:13AM (UTC+0700)

Submission ID: 1300551106

File name: Latihann_FirdaFF_6A.pdf (133.15K)

Word count: 1333

Character count: 8712

Latar Belakang

Menggambar merupakan salah satu profesi yang banyak dilakukan oleh orang-orang yang memiliki jiwa seni yang kuat. Adapun pengertian gambar yaitu **tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan) yang dibuat dengan pensil dan sebagainya di atas kertas**. Dalam ruang kajian, dari sekian banyak jenis seni, gambar merupakan bagian dari cabang seni yang menginduk pada cabang seni rupa. Sedangkan dalam lingkup masyarakat muslim, hampir semua golongan dipastikan sepakat bahwa seni, salah satunya yaitu gambar, merupakan fitrah atau naluriah manusia yang tidak bertentangan dengan ajaran agama.

Terdapat beberapa hadis yang memberi isyarat tentang keburukan menggambar. Diantaranya adalah hadis tentang larangan menggambar makhluk bernyawa, siksa pembuat gambar pada hari kiamat, dan peringatan keras bagi penggambar makhluk hidup. Gambar terus berkembang seiring perjalanan kehidupan manusia. Di Indonesia sendiri, perkembangan seni gambar cukup pesat. Seperti di sosial media saat ini, sudah banyak gambar-gambar yang diposting sebagai media dakwah, mencurahkan emosi, atau hanya sekedar memasang saja, dan lain-lain. Namun, masih ada diantara masyarakat tersebut yang belum mengetahui hadis tentang gambar dan kualitas dari hadis tersebut.

Sehubungan dengan hal itu, maka diperlukan kajian yang lebih dalam melalui proses takhrij hadis. Hal ini mengingat lazimnya masyarakat dalam menggambar, tetapi masih belum mengetahui hadis tentang gambar dan kualitas hadis tersebut. Sehingga, penelitian ini sangat perlu dilakukan. Penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul: "Takhrij Hadis-Hadis Tentang Gambar".

Rumusan Masalah

Terdapat kualitas hadis tentang gambar.

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengertian gambar?
2. Bagaimana hadis tentang gambar?
3. Bagaimana kualitas hadis tentang gambar?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kualitas hadis tentang gambar.

Manfaat dan Kegunaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kontribusi pengetahuan ilmu hadis, dan diharapkan berguna menjadi perbendaharaan kepustakaan pengetahuan ilmu hadis.

Tinjauan Pustaka

Pembahasan topik tentang gambar dalam islam sudah melimpah, namun tidak ditemukan penelitian yang membahas takhrij hadis-hadis tentang gambar. Penelitian terdahulu topik tentang gambar dalam islam sangat membantu penulis untuk perumusan teori takhrij hadis-hadis tentang gambar dalam penelitian ini.

Rahman, Andi. (2016). Judul “Pengenalan Atas Takhrij Hadis.” Penerbit *Jurnal Studi Hadis*. Artikel ini menggunakan teori takhrij hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu hadis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah pentingnya takhrij hadis dapat memberikan kemudahan untuk meneliti kualitas hadis. Artikel ini menyimpulkan bahwa takhrij hadis sebagai alat ukur penilaian kualitas hadis.

Qomarullah, Muhammad. (2016). Judul “Metode Takhrij Hadis Dalam Menakar Hadis Nabi” Penerbit *el-Ghiroh*. Artikel ini menggunakan teori takhrij hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu hadis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah takhrij hadis meliputi pengertian, tujuan, manfaat dan metode takhrij hadis. Artikel ini menyimpulkan bahwa takhrij hadis merupakan pencarian hadis dari berbagai sumbernya yang asli untuk meneliti kualitas hadisnya.

Lubis, Askolan. (2016). Judul “Urgensi Metodologi Takhrij Hadis dalam Studi Keislaman” Penerbit *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*. Artikel ini menggunakan teori takhrij hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu hadis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah takhrij hadis memberikan metodenya dalam pencarian hadis.

Artikel ini menyimpulkan bahwa takhrij hadis dapat menunjukkan sumber asli dari suatu hadis, menjelaskan sanad dan menerangkan nilai hadis.

Najichah, Iffa Yuliani Ainun. (2016). Judul “Pemahaman Hadis Tentang Gambar (Analisis Makna صورة Dalam Hadis).” Penerbit ³ *Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang*. Penelitian ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jensis penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian kitab dan ilmu fiqh. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah dengan pemahaman hadis tersebut dapat mengetahui hukumnya dan kontekstualisasi hadis pada masa sekarang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis tentang gambar memiliki pemahaman berupa larangan membuat gambar/melukis.

² Sabri, Muhammad. (2016). Judul “Taswir Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW.” Penerbit *Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar*. Penelitian ini menggunakan teori taswir yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan bahasa, ilmu hadis, dan sosiohistoris. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah kualitas, kandungan, dan relevansi hadis Nabi tentang taswir memberikan kemudahan dalam mengetahui taswir dalam pandangan hadis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa taswir dalam perspektif hadis adalah taswir yang dibuat dengan niat untuk menyekutukan Allah.

Iman, Fauzul. (1995). Judul “Ilmu Takhrij Al-Hadits: Sejarah dan Urgensi”. Penerbit *Al-Qalam*. Artikel ini menggunakan teori takhrij hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu hadis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah sejarah perkembangan ilmu takhrij dan urgensi mempelajari ilmu takhrij. Artikel ini menyimpulkan bahwa para ulama terdahulu bersemangat dalam melakukan takhrij dan takhrij hadis merupakan kegiatan penting yang tidak boleh diabaikan bagi setiap peneliti hadis.

Hilmi, Ahmad. (2018). Judul “Tashwir: Seni Rupa Dalam Pandangan Islam”. Penerbit *Rumah Fiqih Publishing*. Penelitian ini menggunakan teori tentang tashwir yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan hadis dan ilmu fiqh. Hasil dari pembahasan penelitian ini adalah tashwir dalam pandangan islam memiliki berbagai hukumnya dan memiliki beberapa jenis tashwir (gambar). Penelitian ini menyimpulkan bahwa para ulama berbeda pendapat dalam masalah hukum tashwir (gambar).

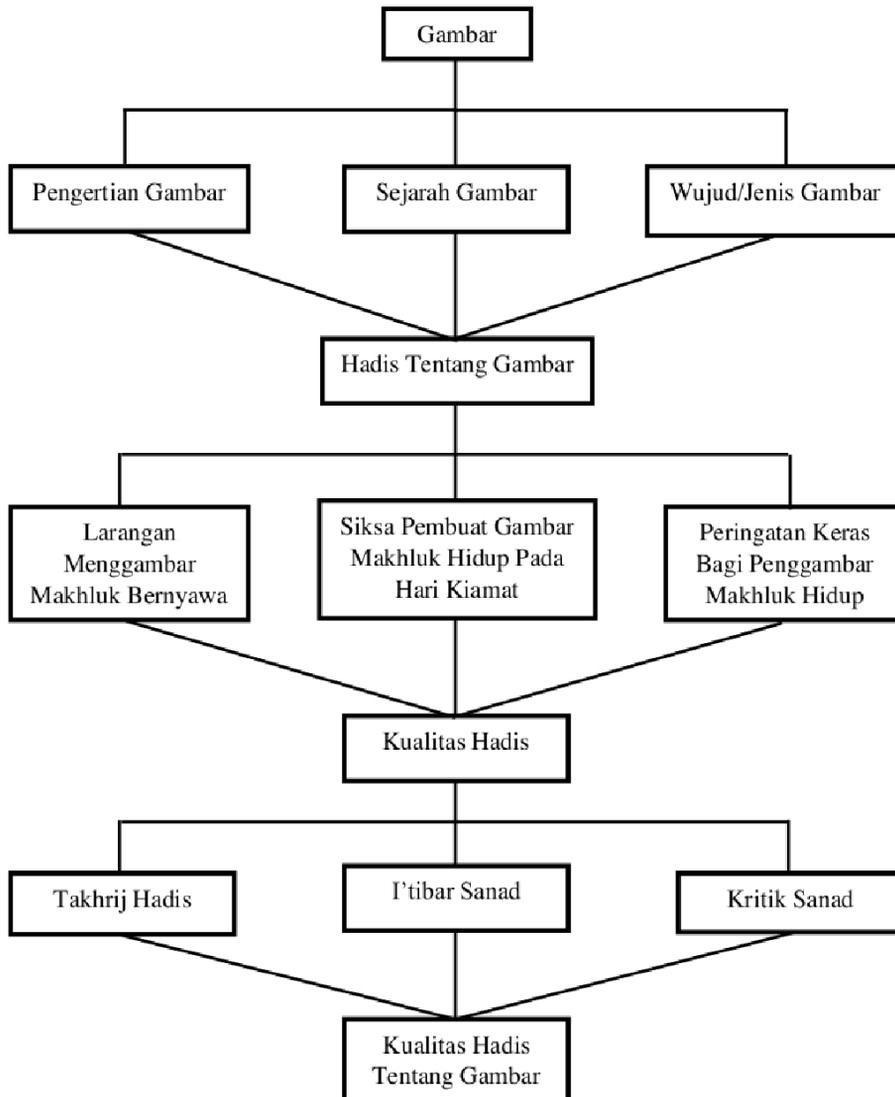
Kerangka Berpikir

Gambar merupakan tiruan sesuatu seperti hewan, manusia, tumbuhan, dan lain-lain, yang dibuat dengan coretan pensil gambar pada kertas atau yang lain. Adapun dalam istilah Arab, yaitu صورة, تمثال. Kata صورة diartikan sebagai gambar, lukisan dan kata تمثال, diartikan sebagai patung (NAJICHAH, 2016). Tashwir (gambar/lukisan) salah satu kesenian yang paling tua dalam sejarah peradaban manusia (Sabri, 2016). Wujud/jenis tashwir ini ada 4 bagian, yaitu : 1) Tumbuhan dan Benda Mati, 2) Boneka Mainan Anak-anak, 3) Memajang Gambar Makhluk Bernyawa, dan 4) Baju Bergambar (Hilmi, 2018).

Terdapat hadis tentang larangan tashwir (gambar/lukisan) makhluk bernyawa (Sabri, 2016). Selain itu juga, terdapat hadis tentang siksa pembuat gambar makhluk hidup pada hari kiamat serta hadis tentang peringatan keras bagi penggambar makhluk hidup (Al-Mundziri, 2003).

Hadis tentang tashwir (gambar/lukisan) untuk menentukan kualitas hadis tersebut dengan cara takhrij hadis dan kritik sanad hadis (Sabri, 2016). Dengan cara takhrij, kita bisa tahu kitab-kitab asal dimana suatu hadis berada beserta ulama yang meriwayatkannya. Serta dapat memperjelas keadaan sanad (Qomarullah, 2016). Selain itu, takhrij hadis dapat memberikan kemudahan untuk meneliti kualitas hadis (Rahman, 2016) serta takhrij merupakan kegiatan penting yang tidak boleh diabaikan bagi setiap peneliti hadis (Iman, 1995). Dengan i'tibar hadis kita mendapatkan informasi mengenai kualitas hadis dari literatur hadis (Fauziah, 2018). Begitupun kritik sanad hadis, kita bisa tahu biografi dan kualitas perawi. Penelitian ini bermaksud untuk menguji kualitas hadis tentang gambar.

Gambar kerangka berpikir sebagaimana di bawah ini :



Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode takhrij.

Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan. BAB II Gambar: A) Pengertian Gambar; B) Sejarah Gambar; dan C) Wujud/Jenis Gambar. BAB III Hadis Tentang Gambar: A) Larangan Menggambar Makhluk Bernyawa; B) Siksa Pembuat Gambar Makhluk Hidup Pada Hari Kiamat; dan C) Peringatan Keras Bagi Penggambar Makhluk Hidup. BAB IV Kualitas Hadis: A) Takhrij Hadis; B) I'tibar Sanad; dan C) Kritik Sanad. BAB V Penutup: A) Kesimpulan dan B) Saran.

Daftar Pustaka

- Al-Mundziri, I. (2003). *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta : Pustaka Amani.
- Fauziah, C. (2018). I'TIBĀR SANAD DALAM HADIS . *Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa* .
- Hilmi, A. (2018). Tashwir : Seni Rupa Dalam Pandangan Islam . *Rumah Fiqih Publishing* .
- Iman, F. (1995). ILMU TAKHRIJ AL-HADITS: SEJARAH DAN URGENSI . *Al-Qalam*.
- NAJICHAH, I. Y. (2016). PEMAHAMAN HADIS TENTANG GAMBAR (ANALISIS MAKNA *صورة* DALAM HADIS) . *FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG* .

Qomarullah, M. (2016). METODE TAKHRIJ HADITS DALAM MENAKAR HADITS NABI. *el-Ghiroh*.

5

Rahman, A. (2016). Pengenalan Atas Takhrij Hadis. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* .

Sabri, M. (2016). **2**AS{WI<R DALAM PERSPEKTIF HADIS NABI SAW (Kajian Tematik) . *FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR* .

Gambar Hadis

ORIGINALITY REPORT

7 %	%	1 %	7 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to Universitas Negeri Makassar
Student Paper
 - 2** Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper 1 %
 - 3** Submitted to UIN Walisongo
Student Paper 1 %
 - 4** Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar
Student Paper 1 %
 - 5** Submitted to Padjadjaran University
Student Paper 1 %
 - 6** Submitted to IAIN Bukit Tinggi
Student Paper 1 %
 - 7** Oktovianus Mamoh, Hendrika Bete.
"PENGEMBANGAN DIRI GURU-GURU MATEMATIKA SE-KABUPATEN TTU MELALUI KEGIATAN BIMTEK PENULISAN PROPOSAL DAN ARTIKEL ILMIAH", Bakti Cendana, 2019
Publication 1 %
-

Nikah Terlarang

by Bunga Putri

Submission date: 18-Apr-2020 01:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 1300830195

File name: BUNGA_ILHA_6A.pdf (522.97K)

Word count: 1089

Character count: 6816

Nama : Bunga Putri Anisah
NIM : 1171060018
Jurusan : Ilmu Hadis/6A
MK : Metode Penelitian Hadis

¹³ A. Latar Belakang

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara dua insan hamba Allah yang berlawanan jenis, yang mempunyai tujuan untuk membina keluarga atau rumah tangga yang bahagia dunia dan akhirat. Pernikahan merupakan salah satu bentuk ibadah yang kesuciannya perlu dijaga oleh kedua belah pihak, baik suami maupun istri. Penyatuan ikatan batin antara dua insan yang berlawanan jenis tersebut sangat memerlukan kematangan dan persiapan fisik dan mental karena menikah adalah sesuatu yang sakral dan dapat menentukan jalan hidup seseorang.¹

Didalam islam, tidak semua pernik diperbolehkan. Ada beberapa pernikahan yang dilarang dalam agama islam diantaranya 1) Nikah Mut'ah, 2) Nikah Syighar, dan 3) Nikah Muhallil.

Hadis tentang hukum nikah *mut'ah* telah ada sejak lama, dan menimbulkan dua mainstream pendapat yaitu yang melarang dan membolehkannya, disebut pertama memiliki rujukan jumbuh ulama sunnah, sedangkan disebut kedua merujuk kepada pendapat ulama Syi'ah. Ada riwayat yang sahih bahwa Rasulullah SAW melarang nikah syighar, yang mana arti dari pernikahan syighar ialah pernikahan model Jahiliyah, yaitu pernikahan dengan perjanjian tukar menukar. Adapula nikah muhallil, yaitu dimana seorang laki-laki menikahi seorang perempuan yang sudah ditalak tiga kemudian ia mentalaknya dengan tujuan supaya perempuan tersebut dapat kembali rujuk dengan sumai yang sudah menjatuhkan talak kepadanya.

Adapun materi yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah bagaimana hukum pernikahan yang dilarang oleh agama islam dalam

¹ Hamid Ahmad al-Thahir, Dr, *Tuhfatul 'Arus*, (Kairo: Dar al-fajr litturats, 2004), hal. 3

perspektif hadis, yang mana pernikahan yang dilarang itu ialah nikah mut'ah, nikah syighar, dan nikah muhallil.

B. Kerangka masalah

Terdapat beberapa macam pernikahan yang dilarang dalam perspektif hadis.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pernikahan dalam islam?
2. Bagaimana hadis tentang pernikahan yang dilarang?
3. Bagaimana macam-macam pernikahan yang dilarang dalam perspektif hadis?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam pernikahan yang dilarang dalam perspektif hadis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Ridwan Hasbi. 2011. Judul "*Elastisitas Hukum Nikah dalam Perspektif Hadis*". Penerbit *Jurnal Ushuluddin*. Pembahasan ini bersifat deskriptis - analitis yang berfokus pada hukum menikah dalam perspektif hadis. Isi dari kitab ini ialah memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan, mulai dari dasar pernikahan sampai pada hukum pernikahan. Kesimpulan dari pembahasan ini bahwa menikah merupakan sunnah para nabi dan para rasul, disamping sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan dan karunia nikmat dari Allah.
2. M. Sabir Maidin. 2019. Judul "*Nikah Mut'ah Perspektif Hadis Nabi*". Penerbit *Jurnal Perbandingan Mazhab*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pendekatan yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka yang merupakan data sekunder dan disebut juga penelitian kepustakaan. Isi dari pembahasan ialah bahwa terdapat perbedaan dalam nikah mu'tah, ada yang membolehkan dan ada yang melarang. Kesimpulan dari isi bahasan ialah Terlepas dari pandangan pemahaman dari kalangan Syi'ah dan Sunni, maka nikah

mut'ah secara umum adalah haram, dan keharamannya berlaku sampai hari kiamat.

3. Ika Ratnawati. 2017. Judul "*Keabsahan Perkawinan Muhallil dalam Hukum Islam*". Penerbit *Digital Repository Universitas Jember*. Metode penelitian yang dipakai ialah yuridis normatif dengan pendekatan undang-undang. Materi yang dibahas dalam skripsi ini adalah perkawinan mhalil yang tidak dapat memenuhi syarat sah perkawinan muhallil, dan hukum pernikahan muhallil. Keimpulan yang didapat ialah perkawinan muhallil hukumnya tidak sah karena tidak dapat memenuhi syarat sah [perkawinan dalam hukum islam.
4. Halil Khusairi. 2016. Judul "*Kajian Terhadap Kitab Al-Kaafi Fi Fiqh Imam Ahmad Karya Ibnu Qudamah*". Diterbitkan oleh *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pendekatan pengkajian daftar pustaka. Materi yang dijelaskan dalam pembahasan ini adalah masalah-masalah yang dibahas dalam kitab Al-Kaafi termasuk pernikahan. Kesimpulannya adalah bahwa hampir semua masalah yang berkaitan dengan fiqh dibahas dalam kitab Al-Kaafi.
5. Ahmad Rois. 2016. Judul " Analisis Pendapat Imam Malik tentang Hukum Nikah Mut'ah". Diterbitkan oleh *Walisono.ac.id*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatn analisis sosial. Pembahasan yang terdapat dalam analisis ini adalah dasar-dasar pernikahan, macam-macam pernikahan sampai pada hukum pernikahan. Adapun kesimpulan darianalisis ini adalah tidak semua pernikahan diperbolehkan dalam islam tetapi ada pernikahan yang juga tidak diperbolehkan dalam islam salah satunya adlah nikah syighar.
6. Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah. 1998. Judul "*Terjemahan Fiqh Wanita*". Diterbitkan oleh *Pustaka Al-Kausar*. Buku ini menghimpun materi dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan kajian pustaka. Buku membahas masalah fiqh yang sensitif, dimaulai dari thaharah hingga birrul walidain, dan yang tak kalah penting buku ini

juga membahas masalah pernikahan. Kesimpulan dari buku adalah bahwa sebagai umat muslim yang sejati kita harus mengaahui dengan pasti apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang oleh Allah SWT.

F. Kerangka Berfikir

Sumber hukum yang djadikan acuan oleh umat islam yang pertama ialah Al-Qur'an, yang mana al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Disamping al-Qur'an, adapula sumber hukum lainnya salah satunya ialah hadis. Hadis juga berperan penting dalam menentukan suatu hukum. Kedudukan hadis, menurut kesepakatan mayoritas ulama, adalah sebagai salah satu sumber ajaran Islam.² Hadis merupakan segala sesuatu yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad SAW. baik itu ucapan, perbuatan, dan ketetapanya. Namun, tidak semua hadis dapat dijadikan sebagai patokan karena tidak semua hadis berkualitas shahih.

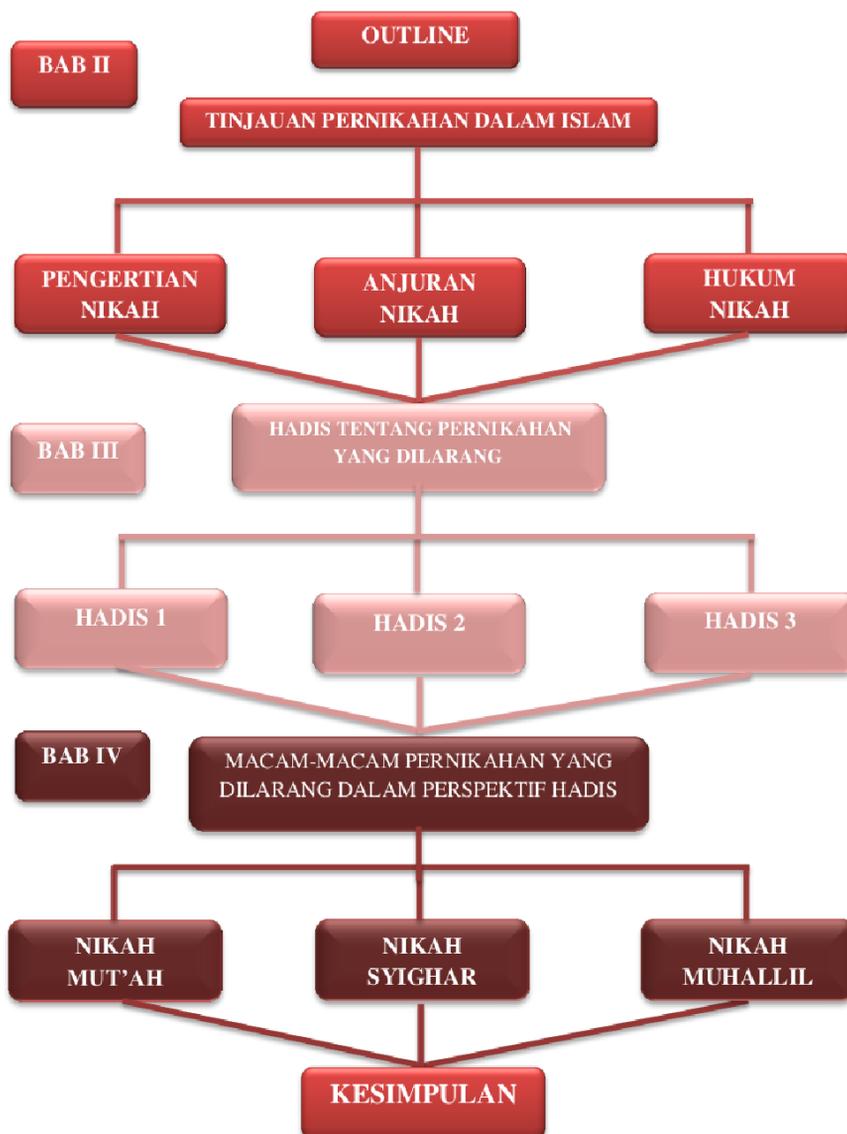
Sebagai sumber hukum kedua, salah satu hukum yang disabdakan oleh Rasulullah SAW ialah dilarangnya nikah mut'ah, syighar, dan muhallil. Sebagai sumber hukum kedua, hadis Nabi SAW. tidak ragukan lagi. Tetapi menurut As-Syafi'i hanya hadis shahih yang dapat dijadikan hujjah bagi umat islam.

G. Bagan Kerangka Berfikir

Dihalaman berikutnya...

⁷

² Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 21



H. Metodologi Penelitian¹⁴

⁹ Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan mengkaji daftar pustaka yang dijadikan sebagai sumber dari penelitian ini, baik itu data sekunder maupun data primer.⁸

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan agar data yang dihimpun jelas, berkaitan dan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Setelah data yang pustaka yang dicari telah terkumpul, maka peneliti akan memisahkan mana data sekunder dan mana data primer. Setelah data sekunder dan primer terpisah, maka peneliti akan melakukan pendekatan kajian pustaka dan akan mengkaji lebih dalam data sekunder yang menjadi sumber utama dari penelitian ini. Maka metode yang dilakukan selanjutnya ialah metode syarah hadis, yang mana peneliti akan mengkaji makna hadis yang dijadikan sumber hukum dilarangnya nikah mut'ah, syighar, dan muhallil.

I. Daftar Pustaka

Sihab, Quraisy. 1994. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan.

Hamid Ahmad al-Thahir, Dr. 2004. *Tuhfatul 'Arus*. Kairo: Dar al-fajr litturats.

Syaikh Uwaidah, Muhammad Kamil. 1998. *Terjemahan Fiqh Wanita*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

Nikah Terlarang

ORIGINALITY REPORT

17%	%	8%	16%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Ati Sugiarti. "ANALISIS FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERNIKAHAN DINI PADA KALANGAN REMAJA (Studi Kasus Di Kelurahan Gegunung, Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon)", Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 2017 Publication	2%
2	Submitted to International Islamic University Malaysia Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	1%
5	Nasruddin Yusuf. "HADIS SEBAGAI SUMBER HUKUM ISLAM (Telaah Terhadap Penetapan Kesahihan Hadis Sebagai Sumber Hukum Menurut Syafi'iy)", Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2016 Publication	1%

6	Submitted to Open University Malaysia Student Paper	
7	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
9	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
10	Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung Student Paper	1%
11	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
12	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%
13	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	1%
14	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1%
15	Submitted to Universiti Sains Malaysia Student Paper	1%
16	Submitted to Universiti Teknologi Malaysia Student Paper	1%

Hadis tentang Rukyat

by Ai Nurjanah

Submission date: 19-Apr-2020 02:32PM (UTC+0700)

Submission ID: 1301389635

File name: AI_NURJANAH_6A_piks.pdf (224.97K)

Word count: 1445

Character count: 9260

Proposal Metodologi Penelitian Hadis

A. Latar Belakang

Sumber hukum Islam yang pertama dan kedua adalah Al Qur'an dan hadits (Nawir Yuslem: 2001). Banyak orang yang berlomba-lomba dalam menafsirkan Al-Qur'an dan Hadis untuk menentukan kejelasan dalam suatu hukum. Hadis merupakan Penyarah bagi Al-Qur'an, Khususnya bagi ayat-ayat yang sifat nya mujmal. Menafsirkan ayat Al Qur'an yang baik dan benar yaitu hanya dengan rujukan hadis (Dr. Nawir Yuslem :2001).

Pemahaman-pemahaman yang muncul dari menafsirkan Al Qur'an maupun Hadis terkadang ada perbedaan. Apalagi di Indonesia terdapat beberapa Ormas Islam , sehingga terkadang mereka mereka memiliki pemahaman yang berbeda dalam menafsirkan Alquran dan hadis. Penafsiran yang berbeda dalam memahami Al Qur'an dan Hadis bukanlah suatu yang menggelisahkan (Eka Yuhendri: 2013).

Seperti yang sering terjadi di Indonesia yaitu tentang penentuan awal bulan Ramadhan dan Syawal, selalu berbeda pemahaman dalam penafsiran hadis tentang hisab rukyat khususnya antara ormas Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah (Ali Imran : 2014). Beberapa tahun terakhir Ormas Muhammadiyah suka lebih dulu melaksanakan awal puasa Ramadhan dibandingkan ormas Nahdatul Ulama, padahal hadis yang mereka gunakan adalah hadis yang sama.

Rukyat merupakan kajian yang sangat penting dalam penentuan awal bulan Qomariah khususnya bulan Ramadhan, bulan Syawal, dan Dzulhijjah. Rukyat adalah perintah langsung dari Rasulullah Saw yang kita ketahui melalui hadis-hadis nya . Rukyat tidak menggunakan teori dan rumus sehingga sangat memudahkna.

Maka dari itu penyusun sangat tertarik untuk meneliti perbedaan pemahaman hadis tentang Rukyat antara ormas Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah.

B. Rumusan Masalah

Terdapat perbedaan pemahaman hadis tentang rukyat antara ormas Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah.

Pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana Pengertian Rukyat ?
2. Bagaimana Hadis tentang Rukyat ?
3. Bagaimana Perbedaan Pemahaman Hadis tentang Rukyat antara Ormas Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan membahas perbedaan pemahaman hadis tentang Rukyat antara Ormas Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kontribusi pengetahuan dan memberikan wawasan baru bagi pembaca untuk mengetahui perbedaan pemahaman hadis tentang Rukyat antara ormas Nahdatul Ulama dan ormas Muhammadiyah.

E. Tinjauan Pustaka

- a) Anwar, 2013, metode Ushul fiqh untuk hadis-hadis rukyat, penelitian ini dalam bentuk artikel yang di terbitkan oleh jurnal tarjih dan pengembangan pemikiran Islam, merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan teori Ushul fiqh. Hasil dari penelitian ini yaitu metode Ushul fiqh yang digunakan dalam memahami hadis-hadis rukyat yaitu metode kausalitas, kesimpulan dari penelitian ini yaitu empat syarat yang dapat dilakukan perubahan hukum syariah btelah terpenuhi secara sempurna dalam kasus perubahan dari rukyat kepada hisab.
- b) . Muslih Husain, 2016, , Hadis kirain dalam konsep Rukyatul Hilal, penelitian ini dalam bentuk artikel yang di terbitkan oleh Jurnal penelitian, penelitian ini menggunakan teori hadis kirain dan merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian yaitu para pakar agar melakukan mobilisasi tenaga dalam upaya melakukan penyatuan kalender Islam guna mendukung citra Islam di mata dunia. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu hadis kirain merupakan diskusi antara sahabat Ibnu Abbas dan kuraib.
- c) Izzuddin, 2008, Dinamika Hisab rukyat di Indonesia, penelitian nya dalam bentuk artikel yang di terbitkan oleh UIN Walisongo Semarang, penelitian ini menggunakan teori Historidan merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan dalam menentukan awal bulan Qomariah. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penelitian awal bulan Qomariah didasarkan pada sistem hakiki tahkiki atau rukyat.
- d) Rezi, 2016, pemahaman hadis-hadis rukyat dan relasinya dengan realita isbat Ramadhan di Indonesia, penelitian ini dalam kategori artikel yang diterbitkan oleh Al huriyah jurnal Hukum Islam Fakultas Syariah IAIN Bukittinggi, teori yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu teori hadis dan merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu menurut teori rukyat hilal klasik apabila hilal tidak terlihat maka untuk menentukan awal bulan Ramadhan yaitu dengan menyempurnakan bulan syaban menjadi 30 hari. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hilal (bulan sabit yang pertama muncul) adalah landasan utama pergantian bukan Qomariyah.

- e) Imron, 2014, Pemaknaan hadis-hadis Hisab Rukyat Muhammadiyah dan kontroversi yang melingkupinya, penelitian ini dalam bentuk artikel yang diterbitkan oleh Jurnal study Ilmu-ilmu Al Qur'an dan hadits UIN Sunan Kalijaga. Penelitian jenis penelitian kualitatif dan menggunakan teori hadis. Hasil dari penelitian ini yaitu Muhammadiyah memandang bahwa sistem hisab urfi memiliki beberapa kelemahan. Kesimpulan nya bahwa kalamgan Muhamadiyah masih konsisten berpegang kuat dengan kriteria wujudul hilal.
- f) Alma Febriana Fauzi, Syamsul Anwar dan pemikirannya dalam bidang hisal Rukyat, penelitian ini dalam bentuk artikel yang diterbitkan oleh pendidik ulama Tarjih Muhamadiyah, termasuk penelitian kualitatif dan menggunakan metode Ushul fiqh. Hasil dari penelitian ini yaitu menurut Syamsul Anwar bahwa hisab pada jaman modern ini hukum nya wajib dan tidak bisa ditawar lagi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dalam pemahaman hadis tentang rukyat Syamsul Anwar menggunakan 2 metode Ushul fiqh yaitu metode kausalitas dan kaidah tentang perubahan hukum.
- g) Yahendri, 2013, pemahaman hadis rukyat menurut Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama, penelitian ini dalam bentuk skripsi yang diterbitkan oleh UIN Sunan Kalijaga, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Muhammadiyah lebih berani untuk melakukan interpretasi terhadap dalil-dalil dari sumber primer sedangkan Nahdatul Ulama (NU) cenderung bersandar pada ulama salaf. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu NU dan Muhammadiyah bersepakat bahwa rukyat, imkan rukyat dan hisab merupakan sarana untuk menentukan awal masuk bulan Qomariah di jaman sekarang.

F. Kerangka Berpikir

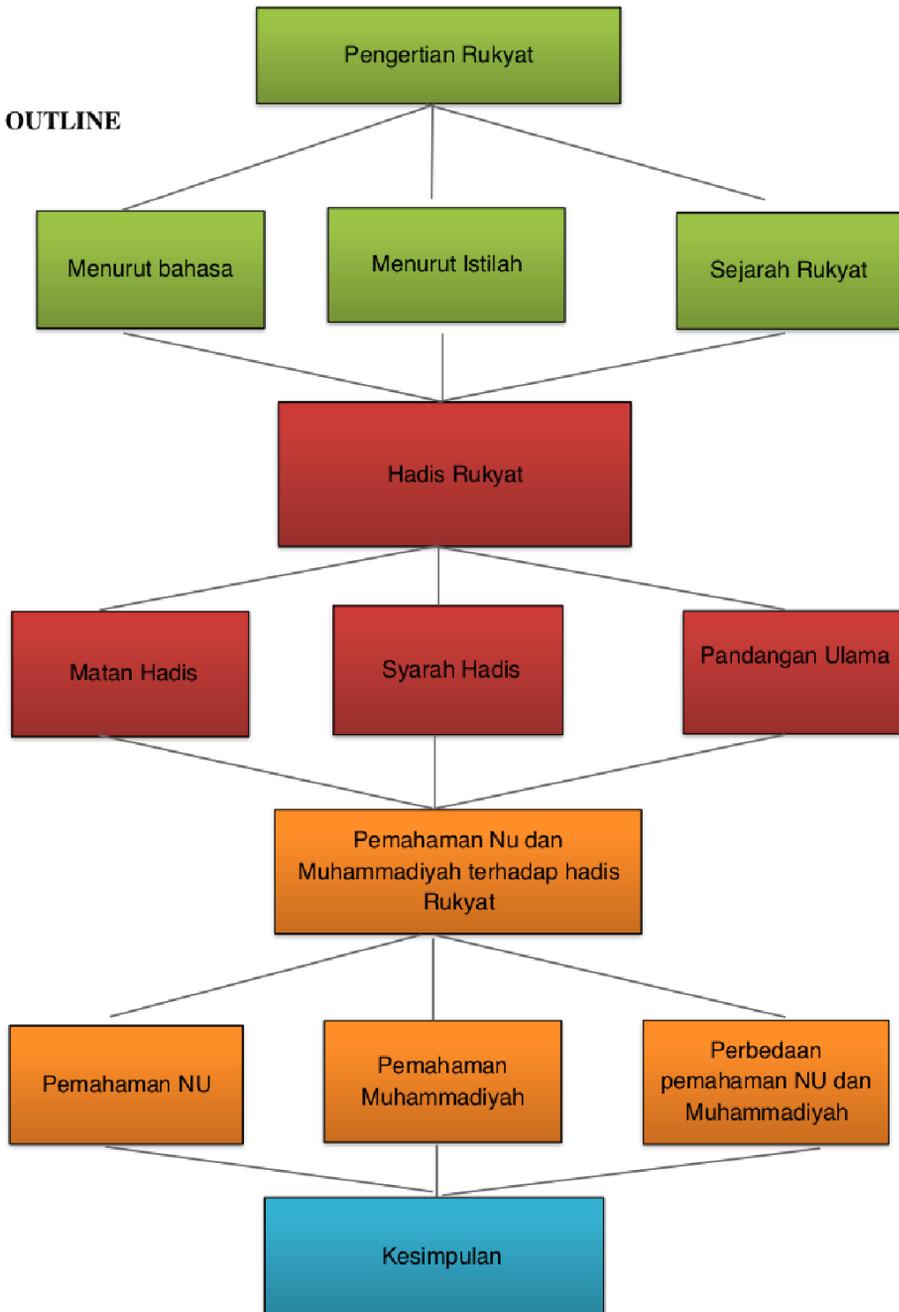
Secara bahasa rukyat berasal dari kata ra'a -yara-ra'yan- ru'yatan yang artinya melihat, mengira atau menduga. (Ahmad Warson Munawir: 1997). Sedangkan secara istilah rukyat atau Rukyatul hilal yaitu suatu kejadian atau usaha melihat hilal atau bulan sabit Silangit (ufuk) sebelah barat setelah matahari terbenam menjelang awal bulan baru

khususnya bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah. Hisab rukyat tampak dari adanya penetapan Hijrah Nabi dari Mekah ke Madinah sebagai pondasi dasar kalender Hijriyah yang dilakukan oleh sahabat Umar bin Khatab tepatnya pada tahun ke 17 Hijriyah. Dengan berbagai pertimbangan jika bulan Muharam di tetapkan sebagai awal bulan Hijriyah. (Muhyiddin Khazin: 110)

Terdapat beberapa hadis Nabi Saw yang memerintah puasa dan ber-idul Fitri apabila sudah terjadi rukyat. Serta melarang berpuasa dan beridul Fitri sebelum melihat hilal dan tidak seorang pun yang meragukan akan kebenaran hadis ini. (Syamsul Anwar: 2013). Kandungan hadis tersebut menyatakan bahwa Nabi Saw menyerukan agar kaum muslim melaksanakan ibadah puasa Ramadhan jika telah menyaksikan hilal (rukhat tanggal 1 Ramadhan). Dan menyerukan supaya mengakhiri puasa jika telah menyaksikan hilal (tanggal 1 Syawal). (Eka Yuhendri: 2013). Hadis-hadis tersebut juga dijadikan dasar oleh Imam As Syaf'i bahwasannya penentuan awal bulan Ramadhan, Syawal, dan Zulhijjah dengan rukyat hilal bi fi'li (Abi Ishaq Ibrahim bin Ali Asy syairazi: 1994).

NU mengartikan hadis rukyat melihat dengan mata telanjang dimana dilakukan pengamatan hilal (visibilitas hilal) pada malam ke 30. Sementara Muhammadiyah selangkah lebih berani dalam menggali kasihkan hadis rukyat, memaknainya dengan ru'yatan bila Ilmi didukung oleh maksimalisasi pengetahuan seutuhnya untuk mengagungkan Tuhan sang pencipta alam. Kedua ormas ini sepakat bahwa sidang kabar dilakukan oleh pemerintah untuk menengahi perbedaan yang ada meskipun dalam perakteknya yang berbeda. (Eka Yuhendri: 2013).

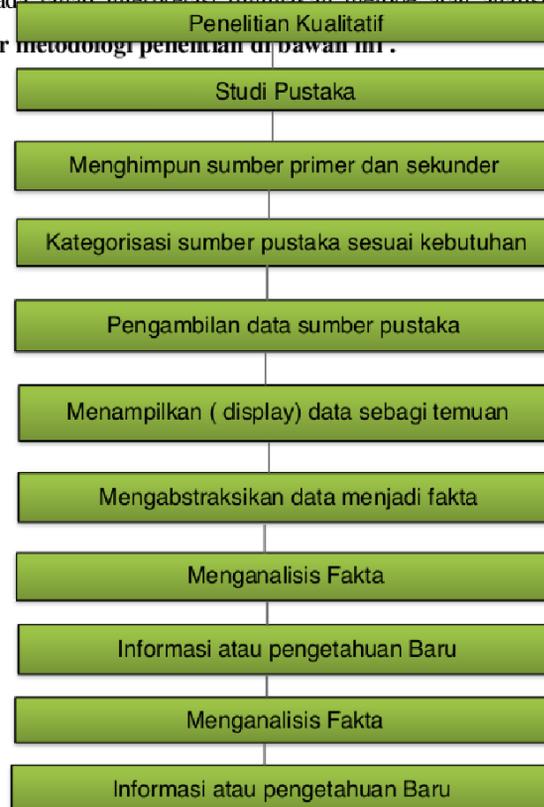
OUTLINE



G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian ini dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik sumber primer maupun sumber sekunder setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan-temuan penelitian data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu fakta tersebut diinterpretasikan untuk menghasilkan informasi pengetahuan. Pada tahap interpretasi untuk menghasilkan informasi pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode atau analisis atau pendekatan

Syarat. Gambar metodologi penelitian di bawah ini.



H. Sistematika Penulisan

Berdasarkan bagan kerangka berpikir di atas, sistematika penulisan di bawah ini :

2

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Kerangka Berpikir
- G. Metodologi Penelitian
- H. Sistematika Penulisan

BAB II PENGERTIAN RUKYAT

- A. Secara Bahasa
- B. Secara Istilah
- C. Sejarah Rukyat

BAB III HADIS TENTANG RUKYAT

- A. Matan Hadis
- B. Syarah Hadis
- C. bPandangan Ulama

BAB IV PEMAHAMAN NU DAN MUHAMMADIYAH TERHADAP HADIS RUKYAT

- A. Pemahaman Nahdatul Ulama (NU)
- B. Pemahaman Muhammadiyah
- C. Perbedaan pemahaman Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Syamsul. 2013. *Metode Ushul fiqh untuk kontekstualisasi pemahaman hadis-hadis rukyat*. Jurnal Tarjih UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ibrahim bin Ali asy Syairazi, Abi Ishaq. 1994. *Al Mukhadzab fi fiqh Imam As Syafi'i*. Dar Al Fikr. Beirut.

Nawir, Yuslem. 2013. *Ilmu Hadis*

Yuhendri, Eka. 2013. *Pemahaman Hadis-hadis Rukyat Menurut NU dan Muhammadiyah*. Yogyakarta.

Warson Munawir, Ahmad. 1997. *Kamus Al Munawir*. Surabaya. Pustaka Progresif.

Hadis tentang Rukyat

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta **2%**
Student Paper
- 2** Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta **2%**
Student Paper
- 3** Muhammad Syarief Hidayatullah. "ACUAN TINGGI HILAL PERSPEKTIF NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH", Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum, 2019 **2%**
Publication
- 4** Li'izza Diana Manzil. "Korelasi Historisitas Ilmu Hisab Rukyat Dengan Perkembangan Peradaban Islam", Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam, 2018 **1%**
Publication
- 5** Submitted to UIN Walisongo **1%**
Student Paper
- 6** Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung **1%**
Student Paper
- 7** Oktovianus Mamoh, Hendrika Bete.

"PENGEMBANGAN DIRI GURU-GURU MATEMATIKA SE-KABUPATEN TTU MELALUI KEGIATAN BIMTEK PENULISAN PROPOSAL DAN ARTIKEL ILMIAH", Bakti Cendana, 2019

Publication

1
%

8

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1
%

9

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

1
%

10

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

1
%

11

Khaerun Nufus. "SIDANG ISBAT PENENTUAN AWAL BULAN KAMARIAH PRESPEKTIF HUKUM ISLAM (Kajian Terhadap penetapan Kementerian Agama RI selaku Ulil Amri)", INKLUSIF (JURNAL PENGKAJIAN PENELITIAN EKONOMI DAN HUKUM ISLAM), 2018

Publication

1
%

12

Farah Nuril Izza. "HERMENEUTIKA: ARAH BARU INTERPRETASI HADIS (Studi Analisis Pemikiran Yusuf al-Qardhawi dalam Fatwa-fatwanya)", KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 1970

Publication

1
%

Submitted to iGroup

Hadis tentang Sedakah

by Laela Qomariah

Submission date: 19-Apr-2020 02:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 1301396505

File name: Latihan_Proposal_LAELA_QOMARIAH_6A.docx (110.75K)

Word count: 1355

Character count: 9044

A. Latar Belakang

Sedekah ialah merupakan salah satu kewajiban seseorang terhadap yang lainnya. Sedekah bukan hanya memberi, tetapi ada hikmah yang membuat hidup lebih jadi berseri, ada cara yang selayaknya mesti diikuti agar tidak sia-sia semua yang dilakukan ini. Sedekah juga tidak hanya sabatas memberikan materi saja, tetapi juga ada banyak ragam sedekah yang lainnya seperti memberikan senyum yang ihlas kepada orang lain juga termasuk sedekah (Sangid, 2008). Sedekah secara bahasa berasal dari kata '*shadaqa*' yang memiliki arti benar. Untuk itu, apabila seseorang yang kita lihat itu tinggi kadar keimanannya berarti ia gemar bersedekah (Hafidhuddin, 1998).

Seperti yang kita ketahui bahwa banyak sekali hadis-hadis tentang sedekah, yang pada hakikatnya bahwa di dalam hadis-hadis tersebut terdapat banyak keutamaan-keutamaan dari bersedekah. Contohnya, dalam sebuah hadis mengatakan bahwa "Cukuplah seseorang yang dinilai berdosa apabila ia menyia-nyiakan orang-orang yang harus di nafkahkan". Dan hadis lain yang menyatakan "senyum manismu kepada saudaramu adalah sedekah". Tetapi kebanyakan orang hanya mengetahui hadis-hadis nya saja tanpa mengetahui apa maksudnya dan apa saja keutamaan-keutamaan yang terdapat dari hadis-hadis tentang sedekah ini.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini sangat perlu kajian lebih luas lagi mengenai pemahaman dan keutamaan terhadap hadis-hadis tentang sedekah. Baik menurut syarah/penjelasan hadis ataupun menurut pandangan ulama. Tentunya agar bisa dijadikan motivasi untuk kita semua dalam bersedekah. Dan penyusun bermaksud untuk meneliti pemahaman dan keutamaan-keutamaan dalam bersedekah menurut hadis.

B. Rumusan Masalah

Terdapat keutamaan sedekah menurut hadis.

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana pengertian sedekah?
2. Bagaimana hadis tentang sedekah?
3. Bagaimana keutamaan sedekah menurut hadis?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui keutamaan sedekah menurut hadis.

D. Manfaat Penelitian

Setelah kita mengetahui keutamaan-keutamaan dan pemahaman sedekah dalam hadis, maka penelitian ini memberikan motivasi sehingga kita berkeinginan untuk agar selalu memperbanyak sedekah dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dan kapanpun bisa melakukannya, dan dalam kondisi apapun selagi kita masih bisa melakukannya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Dari bukunya (Hafidhuddin, 1998) yang berjudul *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak, dan Sedekah*. Artikel/Jurnal *Gema Insani*. Teorinya, tentang hukum Islam. Metode kualitatif, keutamaan sedekah. Buku ini membahas tentang cara alternatif sistem ekonomi Islam yang tidak mengandung unsur riabwi yakni sistem ekonomi islam. Kesimpulannya, dalam buku ini terdapat bentuk tanya-jawab yang memberikan pemahaman terhadap si pembaca dan memberikan data yang relevan.
2. Menurut (Sangid, 2008) yang berjudul *Dahsyatnya Sedekah*. Artikel/Jurnal *Qultum Media Penerbit Buku Islami*. Teorinya, Kunci Sukses Hidup Kaya dan Berkah. Metode kualitatif, makna sedekah. Buku ini membahas tentang problematika sedekah. Kesimpulannya, sedekah bukan hanya memberi, tetapi ada cara lain yang membuat hidup lebih jadi berseri, dan layak untuk diikuti agar tidak sia-sia melakukannya. Yakni seperti senyuman yang menenangkan hati pun termasuk sedekah.
3. Menurut (Badaruddin, 2019) ketika menjadi pembicara dalam acara *Seminar Nasional Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi Industri*. Jurnal *LPPM universitas Serambi Mekkah*. Teorinya, menggunakan pendekatan metode survei. Metode kualitatif, keutamaan sedekah. Jurnal ini membahas tentang *menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit dan lain-lain*. Kesimpulannya, indikator dari identifikasi motivasi masyarakat untuk menjadikan sedekah sebagai amalan rutin berdasarkan manfaat dan keutamaan sedekah diantaranya ialah kemampuan, pemahaman ilmu sedekah, keinginan bersedekah dan faktor yang menghambat untuk bersedekah.
4. Dalam skripsi (Beni, 2014). Yang berjudul *Sedekah dalam Perspektif Hadis*. Jurnal *Uin Syarif Hidayatullah*. Teorinya, mengupas hadis bersedekah. Metode kualitatif, hadis tentang sedekah. Dalam jurnal ini membahas tentang seluruh kajian hadis-

hadis sedekah. Kesimpulannya, hadis-hadis nabi tentang sedekah memiliki kedudukan yang penting untuk menjelaskan secara detail dari apa yang dijelaskan al-Quran. Sebagai buktinya, dengan adanya penjelasan sedekah dari hadis nabi Saw, maka dapat lebih mudah, dalam, dan jelas untuk memahami hal-hal yang berkenaan dengan sedekah.

- (Rafi, 2019). *Living Hadis: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum'at oleh Komunitas Sijum Amuntai*. Jurnal Living Hadis. Teorinya, Fungsional. Metode kualitatif, hadis tentang sedekah. Jurnal ini membahas tentang Model-model Living Hadis. Kesimpulannya, sedekah dihari jum'at bagi komunitas Sijum Amuntai mempunyai 2 fungsi: internal dan aksternal.

MATRIK TINJAUAN PUSTAKA

No	Pengarang /Tahun	Judul	Kategori/Pe nerbit	Teori	Metode/ Analisis	Hasil/ Pembahasan	Kesimpulan/ Saran
1.	(Hafidhuddin, 1998)	Panduan Praktis tentang Zakat, Infak, dan Sedekah	Artikel/Jurnal Gema Insani	Hukum islam	Kualitatif, keutamaan sedekah	Sistem ekonomi alternatif yang tidak mengandung unsur ribawi	Memberikan ilmu yang praktis dengan tanya-jawab, dengan data yang relevan.
2.	(Sangid, 2008)	Dahsyatnya sedekah	Artikel/Jurnal Qultum Media Penerbit Buku Islami	Kunci Sukses Hidup Kaya dan Berkah	Kualitatif, makna sedekah	Problematika Sedekah	Sedekah bukan hanya memberi, tapi bisa berupa bantuan, tenaga, nasihat, bahkan

							senyuman yang menenangkan hati.
3.	(Badaruddin, 2019)	Seminar Nasional Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi Industri.	Jurnal LPPM universitas Serambi Mekkah	Teori pendekatan metode survei	Kualitatif, keutamaan sedekah	Menafkahkan harta di jalan Allah	indikator dari identifikasi motivasi masyarakat untuk menjadikan sedekah sebagai amalan rutin
4.	(Beni, 2014)	Sedekah dalam Perspektif Hadis	Jurnal Uin Syarif Hidayatullah	Mengupas hadis bersedekah	Kualitatif, hadis tentang sedekah	Seluruh kajian hadis-hadis sedekah	hadis-hadis nabi tentang sedekah memiliki kedudukan yang penting untuk menjelaskan secara detail dari apa yang dijelaskan al-Quran.
5.	(Rafi, 2019)	Tradisi Sedekah	Jurnal, Living Hadis	Fungsional	Kualitatif, hadis	Model-model living hadis	sedekah dihari jum'at

		Nasi Bungkus Hari Jum'at oleh Komunitas Sijum Amuntai			tentang sedekah		bagi komunitas Sijum Amuntai mempunyai 2 fungsi: internal dan eksternal.
--	--	---	--	--	-----------------	--	--

F. Kerangka Berpikir

Deskripsi Kerangka Berpikir

Sedekah menurut bahasa berasal dari kata *'shadaqa'* yang artinya benar. Gemar bersedekah adalah menjadikan pengakuan yang benar keimanannya. Menurut istilah syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya (Hafidhuddin, 1998). Orang yang mau bersedekah karena keimanannya yaitu ia percaya akan janji-janji Allah yang ada dalam al-Quran pada hari kiamat nanti, janji-janji Allah itu akan diperlihatkan kepadanya. Barangsiapa beramal kebaikan waktu di dunia dengan didasari keimanan, ia akan memetik hasilnya di akhirat. Alasan seseorang mau bersedekah di antaranya adalah karena ia mempunyai sifat kemanusiaan, adanya kejelasan program pengelola, dan kejujuran para amilnya (Sangid, 2008). Menurut fuqaha, sedekah berarti *at-tatawwu'* berbeda dengan zakat. Memberikan secara diam-diam dibandingkan secara terang-terangan akan menjadi lebih utama dalam arti memberitahukan lagi atau menyebarluaskan lagi kepada umum (Sa'adiyah, 2014).

Terdapat hadis yang menyatakan bahwa sedekah tidak terbatas dengan harta atau materi, sedekah berupa nonmateri juga banyak macamnya dan juga mempunyai sifat (Beni, 2014). Selain itu juga, terdapat cara Nabi Saw dalam bersikap kepada pengemis (Rajab, 2019).

Melakukan sedekah di sini dapat diartikan sebagai sebuah praktek yang disepakati secara bersama. Sebenarnya sedekah ini relatif identik dengan satu orang dengan yang lainnya dan di dalamnya terdapat niat dari awal /tanpa paksaan yang sesuai dengan kemampuannya dalam kapasitas bersedekah. Dengan kita bersedekah ini, maka akan mengetahui tentang keutamaan-keutamaan dari bersedekah. Dengan demikian, “sunnah yang hidup” adalah sunnah Nabi yang ⁵ secara bebas ditafsirkan oleh para ulama, penguasa, hakim dan masyarakat luas sesuai dengan situasi dan kondisi yang mereka hadapi (Rafi, 2019).

Bagan Kerangka Berpikir

OUTLINE

BAB II

Tinjauan Umum Sedekah

A

B

C

Ta'rif

Istilah

Ragam Sedekah

BAB III

Hadis tentang Sedekah

A

B

C

Matan Hadis

Syarah Hadis (atau sebab Wurud)

Pandangan Ulama Hadis

BAB IV

Keutamaan Sedekah Menurut Hadis

A

B

C

Prinsip Sedekah Menurut Hadis

Praktik Sedekah Menurut Hadis

Keutamaan Sedekah Menurut Hadis

Kesimpulan

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk mengasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrpretasi digunakan metode Syarah.

Gambar Metodologi Penelitian:



H. Sistematika Penulisan

Sistematika ini adalah untuk menjadikan laporan/tujuan kita agar lebih menjadi tersusun dan terarah, maka dalam pembuatan proposal ini digunakan sistematika urutan per bab nya, yakni sebagai berikut:

OUTLINE

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Kerangka Berpikir
- G. Metodologi Penelitian
- H. Sistematika Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

BAB II TINJAUAN UMUM SEDEKAH

- A. Ta'rif
- B. Istilah
- C. Ragam Sedekah

BAB III HADIS TENTANG SEDEKAH

- A. Matan Hadis
- B. Syarah Hadis (atau sebab wurud)
- C. Pandangan Ulama Hadis

BAB IV KEUTAMAAN SEDEKAH MENURUT HADIS

- A. Prinsip Sedekah Menurut Hadis
- B. Praktik Sedekah Menurut Hadis
- C. Keutamaan Sedekah Menurut Hadis

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**Bibliography**

Badaruddin. (2019). Seminar Nasional Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi Industri. *LPPM Universitas Serambi Mekkah*.

Beni. (2014). Sedekah Dalam Persepektif Hadis. *Uin Syarif Hidayatullah*, 100.

Hafidhuddin, D. (1998). *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak, dan Sedekah*. Jakarta: Gema Insani.

Rafi, M. (2019). Living Hadis: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum'at oleh Komunitas Sijum Amuntai. *Living Hadis*, 138.

Sangid, A. (2008). *Dahsyatnya Sedekah*. Jakarta: Qultum Media.

Hadis tentang Sedakah

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

2%

2

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Student Paper

2%

3

Trisno Wardy Putra. "Manajemen Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar", JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH, 2019

Publication

1%

4

Submitted to Universitas Ibn Khaldun

Student Paper

1%

5

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Student Paper

1%

6

Oktovianus Mamoh, Hendrika Bete. "PENGEMBANGAN DIRI GURU-GURU MATEMATIKA SE-KABUPATEN TTU MELALUI KEGIATAN BIMTEK PENULISAN PROPOSAL DAN ARTIKEL ILMIAH", Bakti Cendana, 2019

Publication

1%

7

Siska Afriani, Rully Trihantana. "ANALISIS PENDAPATAN ANGGOTA TNI AD TERHADAP PEMENUHAN KEWAJIBAN ZAKAT,INFAQ DAN SHADAQAH", JURNAL SYARIKAH : JURNAL EKONOMI ISLAM, 2015

Publication

1%

8

Submitted to Universitas Andalas

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Tahrij Hadis Nisfu Sya'ban

by M. Andi Saepudin

Submission date: 19-Apr-2020 09:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 1301534508

File name: Penelitian_Muhamad_Andi_Saepudinn.docx (103.94K)

Word count: 1863

Character count: 11797

Nama : Muhamad Andi Saepudin

NIM : 1171060053

Kelas : Ilmu Hadits 6B

Rumusan Masalah :

“ Terdapat Kualitas Hadits Tentang Nisfu Sya’ban “

Pertanyaan Masalah :

1. Bagaimana Istilah Nisfu Sya’ban ?
2. Bagaimana Takhrij Hadits Tentang Nisfu Sya’ban ?
3. Bagaimana Kualitan Hadits Tentang Nisfu Sya’ban ?

Tujuan Penelitian :

“ Penelitian ini bertujuan untuk membahas Kualitas Hadits Tentang Nisfu Sya’ban “

Tinjauan Pustaka

1. Munirah. (2017). Judul “ Nisfu Sya’ban Dalam Tradisi Masyarakat Banjar (Studi Living Hadits Perspektif Sosiologi Pengetahuan Peter L.Benger) “. Penerbit Jurnal Al-Risalah. Artikel ini menggunakan Teori Tradisi Islam yang merupakan jenis Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Sosiologi. Hasil dan Pembahasan artikel ini adalah Hadits memberikan rujukan dalam tradisi Nisfu Sya’ban pada agama yang didapat dari tradisi yang ada sebelumnya. Artikel ini menyimpulkan bahwa Tradisi Nisfu Sya’ban di Masyarakat Banjar Hanya Mengikuti Tradisi Sebelumnya Tanpa Menanyakan Landasan dari Al-Qur’an Dan Hadits.
2. Nur Siregar, Muhammad. (2017). Judul “ Reinterpretasi Hadits Tentang Keutamaan Bulan Rajab, Sya’ban dan Ramadhan “. Penerbit Jurnal Kewahyuan Islam. Artikel ini menggunakan Teori Fadilah Amal yang merupakan jenis Penelitian Kualitatif dengan

pendekatan Hadits Nabi. Hasil dan Pembahasan Artikel ini adalah Melakukan Penelitian terhadap hadits yang dibawakan oleh seorang ahli sehingga tentang keutamaan ketika memasuki bulan rajab, sya'ban dan ramadhan yang menjadi populer dikalangan masyarakat. Artikel ini menyimpulkan bahwa Hadits Hadits Keutamaan bulan rajab, sya'ban dan ramadhan tidak dapat dijadikan hujah.

3. Moh Saepudin, Didin, dkk. (2019). Judul “ Tradisi Menghidupkan Malam Nisfu Sya'ban Di Masyarakat dan Pengaruh MAsyarakat Urban : Studi Living Qur'an Di Mesjid Miftahul Jannah Rw 11 Desa Sindanga Pakuon, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang “. Penerbit Jurnal Studi Qur'an Syekhnujati. Artikel ini menggunakan Teori Living Qu'an yang merupakan jenis Kuantitatif dengan Pendekatan Tradisi Masyarakat. Hasil dan Pembahasan artikel ini adalah Tradisi Nisfu Sya'ban di dusun cimade, Mesjid Miftahul Jannah menunjukkan salah satu bentuk dari represi masyarakat islam terhadap al-qu'ann yang terdapat pola pemahaman sosial keagaan yang berbeda ketika masyarakat urban dari kota ke dusun cimande. Artikel ini menyimpulkan bahwa Terdapat pemahaman masyarakat urban yang datang baik secara langsung atau tidak langsung dapat merubah tradisi nisfu sya'ban di dusun cimande.
4. Yahya, Buya. (2018). Judul “ Hujjah Ilmiah Amalan di Bulan Sya'ban “. Penerbit Pustaka Al-Bahjah. Buku ini menggunakan Teori Amalan Bulan Sya'ban yang merupakan jenis Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Kajian Kitab. Hasil dan Pembahasan buku ini adalah Hadits mengajarkan amalan di bulan sya'ban dengan komentar komentar para ahli terhadap hadits tersebut. Buku ini menyimpulkan bahwa Sebagian kaum muslimin mendustakan semua hadits keutamaan malam nisfu sya'ban dengan kegiatan tertentu akan tetapi sebagian ulama ada yang menghidupkan amalan tersebut dengan dzikir dan sholat yang lainya tanpa ada yang kegiatan dikhususkan.
5. Yusuf, Muhammad. (2013). Judul “ Studi Kritis Terhadap Hadits Nisfu Sya'ban “. Penerbit STIU Dirosat Islamiyah Al-Hikmah. Artike ini menggunakan Teori Analisis Hadits yang merupakan jenis penelitian Kualitatif dengan pendektan Kajian Kitab. Hasil dan Pembahasan dari artikel ini adalah Melakukan studi kritis terhadap hadits tentang nisfu sya'ban supaya orang todak terjatuh dalam hal hal yang sesat dan menyesatkan. Artikel ini menyimpulkan bahwa Hadits tentang nisfu sya'ban ini kebanyakan kualitasnya lemah, ada sebagian hadits yang dapat diamalkan, bukan berarti amalan

amalan yang dikhususkan tetapi melakukan kegiatan yang baik karena dalam haditsnya alloh membuka pintu ampunya bagi hamba hambanya pada malam itu.

Matriks Tinjauan Pustaka

No	Pengarang Tahun	Judul	Kategori/ Penerbit	Teori	Metode Analisi	Hasil/Pembahasan	Kesimpulan/Saran
1	Munirah (2017)	Nisfu Sya'ban Dalam Tradisi Masyarakat Banjar (Studi Living Hadits Perspektif Sosiologi Pengetahuan Peter L.Benger)	Jurnal Al-Risalah	Teori Tradisi Islam	Kuantitatif, Sosiologi	Hadits memberikan rujukan dalam tradisi Nisfu Sya'ban pada agama yang didapat dari tradisi yang ada sebelumnya	Tradisi Nisfu Sya'ban di Masyarakat Banjar Hanya Mengikuti Tradisi Sebelumnya Tanpa Menanyakan Landasan dari Al-Qur'an Dan Hadits
2	Muhammad Nur Siregar. (2017)	Reinterpretasi Hadits Tentang Keutamaan Bulan Rajab, Sya'ban dan Ramadhan	Jurnal Kewahyuan Islam	Fadilah Amal	Kualitatif, Hadits Nabi	Melakukan Penelitian terhadap hadits yang dibawakan oleh seorang ahli sehingga tentang keutamaan ketika memasuki bulan rajab, sya'ban dan ramadhan yang menjadi populer dikalangan masyarakat	Hadits Hadits Keutamaan bulan rajab, sya'ban dan ramadhan tidak dapat dijadikan hujah
3	Didin Moh Saefudin, (2019)	Tradisi Menghidupkan Malam Nisfu Sya'ban Di Masyarakat dan Pengaruh Masyarakat Urban : Studi Living Qur'an Di Mesjid Miftahul Jannah Rw 11 Desa Sindanga Pakuon, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang	Jurnal Studi Qu'an Syekhnujati	Living Qu'an	Kuantitatif, Tradisi Masyarakat	Tradisi Nisfu Sya'ban di dusun Cimande, Mesjid Miftahul Jannah menunjukkan salah satu bentuk dari represi masyarakat islam terhadap al-qu'an yang terdapat pola pemahaman sosial keagaan yang merbeda ketika masyarakat urban dari kota ke dusun cimande	terdapat pemahaman masyarakat urban yang datang baik secara langsung atau tidak langsung dapat merubah tradisi nisfu sya'ban di dusun cimande
4	Buya Yahya, (2018)	Hujjah Ilmiah Amalan di Bulan Sya'ban	Pustaka Al-Bahjah	Amalan Bulan Sya'ban	Kualitatif, Kajian Kitab	Hadits mengajarkan amalan di bulan sya'ban dengan komentar komentar para ahli terhadap hadits tersebut	Sebagian kaum muslimin mendustakan semua hadits keutamaan malam nisfu sya'ban dengan kegiatan tertentu akan tetapi sebagai ulama ada yang menghidupkan amalan tersebut dengan dzikir dan sholat yang lainnya tanpa ada yang kegiatan dikhususkan
5	Muhammad Yusuf, (2013)	Studi Kritis Terhadap Hadits Nisfu Sya'ban	STIU Dirosat Islamiyah Al-Hikmah	Analisis Hadits	Kualitatif, Kajian Kitab	Melakukan studi kritis terhadap hadits tentang nisfu sya'ban supaya orang tidak terjatuh dalam hal hal yang sesat dan menyesatkan	Hadits tentang nisfu sya'ban ini kebanyakan kualitasnya lemah, ada sebagian hadits yang dapat diamalkan, bukan berarti amalan amalan yang dikhususkan tetapi melakukan kegiatan yang baik karena dalam haditsnya alloh membuka pintu ampunya bagi hamba hambanya pada malam itu.

Hubungan Pertanyaan, Tinjauan Pustaka, Kerangka Berpikir dan Outline

Pertanyaan Penelitian	Tinjauan Pustaka	Kerangka Berpikir	Outline
Pertanyaan 1	Teori/Kosep	Paragraf	BAB II
1. Bagaimana Istilah Nisfu Sya,ban?	Istilah Nisfu Sya'ban	1.1 Pengertian Nisfu Sya'ban 1.2 Sejarah Nisfu Sya'ban 1.3. Amalan Nisfu Sya'ban	A. Pengertian Nisfu Sya'ban B. Sejarah Nisfu Sya'ban C. Amalan Nisfu Sya'ban
Pertanyaan 2	Teori/Kosep	Paragraf	BAB III
2. Bagaimana Takhrij Hadits Tentang Nisfu Sya'ban ?	Takhrij Hadits	2.1 Matan Hadits 2.2 Unsur Hadits 2.3 Diagram Sanad	A. Matan Hadits B. Unsur Hadits C. Diagram Sanad
Pertanyaan 3	Teori/Kosep	Paragraf	BAB IV
3. Bagaimana Kualitas Hadits Tentang Nisfu Sya,ban ?	Kualitas Hadits	3.1 Jenis Hadits 3.2 Kualitas Hadits 3.3 Analisis Pengamalan Hadits	A. Jenis Hadits B. Kualitas Hadits C. Analisis Pengamalan Hadits

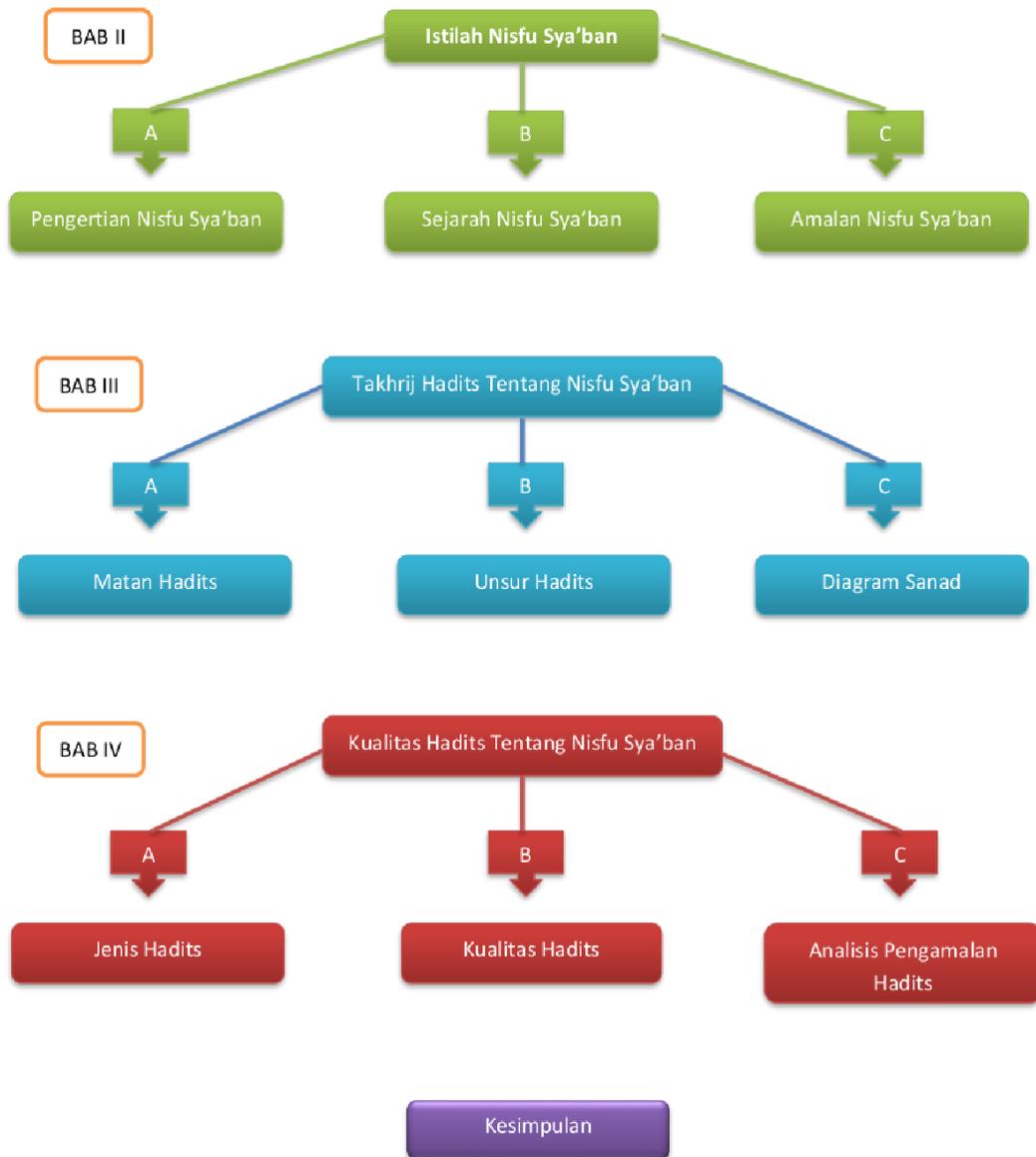
Kerangka Berpikir

Definisi Sya'ban adalah salah satu bulan yang penuh dengan fadhilah (Yusuf, 2013). Sedangkan Nisfu adalah Pertengahan (Yahya, 2018). Jadi Nisfu Sya'ban adalah pertengahan bulan Sya'ban yang jatuh pada hari ke-15 yang ditandai dengan adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi pada nisfu sya'ban di antaranya adalah perubahan arah kiblat, tepatnya pada hari selasa nisfu sya'ban. Di dalam kitab Takhrij Al-Ahadits Wal Atsar Al-Waridah Fi Lailatin Nishf Min Sya'ban disebutkan bahwa **Sejarah** tradisi jaman dulu di malam nisfu Sya'ban yaitu shalat 100 raka'at dan setiap raka'atnya membaca al-Fatihah serta al-Ikhlas 11 kali dengan fadhilat bahwa Allah akan mengabulkan semua hajatnya (Munirah, 2017). Pada bulan ini, juga ada beberapa **Amalan** yang biasa dilakukan oleh para Salafuna shaleh untuk mempersiapkan dan melatih diri dengan memperbanyak ibadah dalam rangka menyambut bulan Ramadhan yakni Melaksanakan Shaum dan Menghidupkan malam Nisfu Sya'ban (Yahya, 2018)

Terdapat **Matan Hadits** yang berbeda-beda mengenai Nisfu Sya'ban (Yusuf, 2013). **Unsur Hadits** tentang nisfu sya'ban kebanyakan rowi-rowinya itu bermasalah baik dari segi sanad hadits maupun matan hadits (Saepudin, 2019). Terdapat **Diagram Hadits** tentang nisfu sya'ban unuk menunjukan keabsahan suatu hadits dari nabi sampai mukharrij supaya dapat mengetahui ketersambungan hadits tersebut yang dapat dijadikan sebagai hujjah (Nurdin, 2017).

Jenis Hadits tentang nisfu sya'ban memiliki banyak jalur periwayatan sehingga harus teliti ketika melakukan takhrij hadits (Siregar, 2017). Kebanyakan **Kualitas Hadits** tentang nisfu sya'ban adalah mardud(tertolak) seperti contoh Berdasarkan kitab syarah sunan Ibnu Majah, bahwa hadis yang berkenaan dengan malam nishfu Sya'ban ini sanadnya berkualitas lemah/dhoif, Ahmad bin Hanbal dan Ibnu Mu'in menambahkan bahwa sanadnya lemah karena Ibnu Abi Sabrah merupakan seorang pemalsu hadis (Nurdin, 2017). Kemudian **Analisis Pemahaman Hadits** memiliki perbedaan paham diantaranya ada yang mengamalkan dengan kebaikan tanpa ada pengkhususan dan ada juga yang mengamalkan adanya pengkhususan karena mengikuti tradisi (Yahya, 2018).

Outline



Metodologi Penelitian :

a. Studi Pustaka

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber keperustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber keperustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, penelitian melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Dat-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan – misalnya- Takhrij Hadits.



Sistematika Penulisan :

BAB I : PENDAHULUAN

BAB II : ISTILAH NISFU SYA'BAN

- A. Pengertian Nisfu Sya'ban
- B. Sejarah Nisfu Sya'ban
- C. Keutamaan atau Amalan Nisfu Sya'ban

BAB III : TAKHRIJ HADITS TENTANG NISFU SYA'BAN Hadits Haditsnya

- A. Matan Hadits
- B. Unsur Hadits
- C. Diagram Sanad

BAB IV : KUALITAS HADITS TENTANG NISFU SYA'BAN

- A. Jenis Hadits
- B. Kualitas Hadits
- C. Analisis Pengamalan Hadits

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Latar Belakang

Hadist sebagai sumber hukum setelah al-Qur'an yang memiliki peranan sangat penting dalam menetapkan hukum. Maka dari itu, perlu adanya penelitian dan pengkajian terhadap kualitas dan kedudukan hadis. Ada sebagian seorang muslim yang mengamalkan hadist-hadist nisfu sya'ban, tetapi mereka tidak mengetahui bagaimana kualitas hadis-hadis nisfu sya'ban tersebut dan mereka tidak mengetahui apakah hadis-hadis tersebut berasal dari Nabi saw, atau hanya perkataan sahabat dan tabi'in.

Nisfu Sya'ban adalah kata majemuk yang terambil dari kata bahasa Arab, Nisfu dan Sya'ban. Kata Nisfu berasal dari kata nashafa, yanshifu, nashfan yang berarti mencapai tengah-tengah atau setengah. Sedangkan kata Sya'ban berarti Bulan Sya'ban, atau bulan ke-8 tahun Hijriah.16 Jadi Nisfu Sya'ban berarti pertengahan atau tengah-tengah bulan Sya'ban tahun hijriah. (Munirah, 2017). Di mana pada malam Nisfu Sya'ban telah menjadi tradisi di masyarakat Indonesia sebagai hari dimana masyarakat berbondong-bondong mengisi masjid, mushala untuk membaca surat Yasin, shalat sunnah taubat, salawat, dzikir, baca Alquran dan sebagainya (Siregar, 2017)

Asumsi dasar yang terlihat dari semua kegiatan tersebut adalah bahwa kegiatan menghidupkan malam Nisfu Sya'ban merupakan kegiatan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW karena di dalam hadis ada penjelasan seperti itu, akan tetapi hal itu perlu dipertanyakan kembali dikarenakan tidak semua hadis dapat dijadikan pedoman ataupun rujukan hukum ibadah (Nurdin, 2017).

Kebanyakan para ulama menolak karena hadits-hadits yang dijadikan sebagai landasan yakni haditsnya doif dan tidak di contoh oleh Rasulullah Saw. Jika dilihat secara eksplisit hadits tersebut sangat menarik, apabila di tinjau isi matan yang menganjurkan amalan-amalan sunah di malam Nisfu Sya'ban, Karena jika malam nisfu sya'ban, Maka Alloh akan mengabulkan segala macam doa hambanya di dunia, Namun dalam jalur periwayatannya dari sebagian ulama ada yang menolak ke absahan dari amalan-amalan tersebut karena hadits-hadits nya doif (Saepudin, 2019)

Dari uraian di atas penulis mencoba untuk menguraikan lebih jelas pembahasan ini dalam judul **"KUALITAS HADITS TENTANG NISFU SYA'BAN"**

Bibliography

- Munirah. (2017). NISFU SYA'BAN DALAM TRADISI MASYARAKAT BANJAR (Studi Living Hadis Perspektif Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger). *Ar-Risalah*.
- Nurdin, A. (2017). TRADISI MENGHIDUPKAN MALAM NISFU SYA'BAN DIKALANGAN MAHASISWA DI KABUPATEN JEMBER: (STUDI KRITIK SANAD, MATAN DAN LIVING SUNNAH). *Al-Banjari*.
- Saepudin, D. M. (2019). TRADISI MENGHIDUPKAN MALAM NISFU SYA'BAN DI MASYARAKAT DAN PENGARUH MASYARAKAT URBAN. *Studi Qur'an Syeknurjati*.
- Siregar, M. N. (2017). Reinterpretasi Hadits Tentang Keutamaan Bulan Rajab, Sya'ban, dan Ramadhan. *Kewahyuan Islam*.
- Yahya, B. (2018). Amalan Dibulan Sya'ban. *Pengasuh LPD Al-Bahjah*.
- Yusuf, M. (2013). Studi Kritis Terhadap Hadits Nisfu Sya'ban. *STIU Dirosat Islamiyah Al-Hikmah*.

Tahrij Hadis Nisfu Sya'ban

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Dindin Moh Saepudin, Dadan Rusmana.
"TRADISI MENGHIDUPKAN MALAM NISF
SHA'BAN DI MASYARAKAT DAN PENGARUH
MASYARAKAT URBAN: Studi Living Quran Di
Masjid Miftahul Jannah Rw11 Desa Sindang
Pakuon, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten
Sumedang", Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-
Quran dan al-Hadis, 2019

Publication

6%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Konstruksi Sosial Periwiyatan Hadis

by Wahyudin Darmalaksana

Submission date: 19-Apr-2020 10:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 1301564626

File name: Tahamul.docx (216.72K)

Word count: 1644

Character count: 11193

KONSTRUKSI SOSIAL PERIWAYATAN HADIS: Studi *Tahamul 'Ada* Perspektif Peter L. Berger

Wahyudin Darmalaksana
yudi_darma@uinsgd.ac.id
Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Latarbelakang

Hadis merupakan subjek yang turut berperan dalam membentuk masyarakat. Hadis digulirkan dari masa ke masa dalam realitas budaya melalui periwatan dengan cara penyampaian, penerimaan, dan pengamalan (Sulaemang, 2008). Ini dalam teori ilmu hadis disebut *tahamul 'ada* (Asfiyak, 2019). Di saat yang sama, realitas penerima hadis bukan merupakan budaya yang kosong dari nilai dan tradisi setempat. Praktis, hadis dijadikan norma dan nilai di masyarakat bila isi kandungannya bersesuaian dengan nilai dan budaya yang tengah berlangsung. Terjadi pula di mana ajaran hadis diterima masyarakat sehingga menjadi konstruk sosial yang berperan menggantikan atau memperbaharui tradisi sebelumnya. Daripada itu hadis dapat bersifat historis temporal di mana ia membutuhkan pemahaman yang mesti disesuaikan dengan kondisi umat manusia di setiap zaman. Hal ini karena sejak masa *wurud*-nya hadis sampai sekarang terdapat berbagai perubahan dan atau perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi (Suryadilaga, 2017). Tegastlah terdapat dialektika penerimaan hadis dalam memebentuk budaya baru di masyarakat.

Menurut teori konstruk sosial, yang dikembangkan Peter L. Berger, realitas kehidupan sehari-hari memiliki dimensi subjektif dan objektif (Wuthnow, Hunter, Bergesen, & Kurzweil, 2013). Manusia merupakan subjek dalam menciptakan realitas sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana manusia mempengaruhinya melalui proses internalisasi yang mencerminkan realitas subjektif (Woodhead, 2001). Setiap individu yang mempunyai dimensi subjektif yang akan berhadapan dengan orang berpengaruh yang dipahami sebagai dimensi realitas objektif (Ngangi, 2011). Melalui proses subjktivasi dan objektivasi serta eksternalisasi terbentuklah realitas sosial (Yuningsih, 2006). Dalam perjalanan sejarahnya, realitas sosial dari masa silam ke masa kini, ditata dan diterima, untuk melegitimasi konstruksi sosial yang sudah ada dan memberikan makna. Dunia manusia ditandai oleh keterbukaan, dan perilakunya hanya sedikit saja yang ditentukan oleh naluri. Ia dengan sadar membentuk perilakunya, memaksakan suatu tertib pada pengalamannya (Ngangi, 2011). Hal ini berlangsung secara terus menerus, dengan kesadaran intensionalnya selalu terarah dan dipengaruhi oleh objek yang berada diluarnya, hingga relasinya dengan masyarakatnya dan segala pranatanya, bersinggungan secara dialektis (Moesa, 2007).

Teori *tahamul 'ada* memiliki kesesuaian dengan teori konstruksi sosial. Melalui proses periwiyatan, hadis disampaikan, diterima, dan diamalkan. Menurut teori konstruksi sosial, ideologi dan budaya masyarakat terbentuk melalui proses konstruksi, yaitu internalisasi, objektivasi dan eksternalisasi. Penulis bermaksud melaksanakan penelitian skripsi dengan judul: "Konstruksi Sosial Periwiyatan Hadis: Studi *Tahamul 'Ada* Perspektif Peter L. Berger".

Perumusan Masalah

Terdapat relevansi antara teori konstruksi sosial Peter. L. Berger dan teori periwiyatan ilmu hadis berkenaan dengan *tahamul 'ada* hadis dalam realitas social-budaya Islam.

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teori periwiyatan dalam ilmu hadis?
2. Bagaimana teori konstruksi sosial Peter L. Berger?
3. Bagaimana *tahamul 'ada* hadis dalam realitas budaya Islam menurut teori konstruksi sosial Peter L. Berger?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi proses *tahamul 'ada* hadis dalam teori periwiyatan ilmu hadis dengan pendekatan teori konstruksi sosial Peter L. Berger.

Manfaat dan Kegunaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kontribusi pengetahuan ilmu hadis, dan diharapkan berguna menjadi perbendaharaan kepustakaan pengetahuan ilmu hadis.

Tinjauan Pustaka

Pembahasan topik periwiyatan hadis sudah sangat melimpah, namun tidak ditemukan penelitian yang membahas *tahamul 'ada* hadis dalam tema secara khusus terlebih dikaitkan dengan teori konstruksi sosial.

Penelitian terdahulu tentang topik periwiyatan hadis sangat membantu penulis untuk perumusan teori periwiyatan hadis dalam penelitian ini. Sulaemang, Teknik Periwiyatan Hadis: Cara Menerima dan Meriwayatkan Hadis, Jurnal Al-'Adl, 2008. Penelitian ini menjelaskan, cara penerimaan hadis beragam langsung maupun tidak langsung antara guru dan murid. Hendri Nadhiran, Periwiyatan Hadis Bil Makna: Implikasi dan Penerapannya sebagai Uji Kritik Matan di Era Modern, Jurnal Ilmu Agama, 2013. Penelitian ini menegaskan, periwiyatan hadis bil makna menyebabkan kesulitan penelitian kesahihah matan. Burhanuddin Abd. Gani, Periwiyatan Hadis dengan Makna

Menurut Muhaddisin, Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah, 2019. Penelitian ini menegaskan, periwayatan dengan makna setelah pembukuan hadis tidak dibenarkan lagi. Indri, Metode Liqa dan Kashf dalam Periwatyan Hadis, Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, 2015. Penelitian ini tiba pada kesimpulan metode *liqa* dan *kashf* tidak bisa dijadikan dasar periwayatan karena tidak dapat dibuktikan secara ilmiah. Arif Chasanul Muna, Pola Pemalsuan Sanad dalam Periwatyan Hadis: Pandangan Mahafuddin dan Orientalis, Jurnal Penelitian, 2012. Penelitian ini menunjukkan tentang adanya pola-pola pemalsuan sanad dalam periwayatan hadis. Khoiril Asfiyak, Jarh Wa Ta'dil : Sebuah Pemodelan Teori Kritik Periwatyan Hadis Nabawi, JAS: Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhsyiyah, 2019. Penelitian ini menyimpulkan, *jarh* dan *ta'dil* merupakan metodologi orisinal dalam kritik periwayatan hadis.

⁹ Robert Wuthnow, James Davison Hunter, Albert J. Bergesen, Edith Kurzweil, Cultural Analysis: The Work of Peter L. Berger, Mary Douglas, Michel Foucault, and Jürgen Habermas, London: Routledge, 2013. Buku ini menunjukkan bahwa pendekatan konstruksi sosial berkembang pesat pada 1970-an dipengaruhi ide-ide Foucault, selanjutnya Peter L. Berger kembali mengetengahkan skema dialektis mengenai eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Linda Woodhead, Paul Heelas, David Martin, Peter Berger and the Study of Religion, London: Routledge, 2001. Buku ini menyatakan, konstruksi sosial merupakan sebuah pandangan bahwa semua nilai, ideologi, dan institusi sosial adalah buatan manusia. Charles R. Ngangi, Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial, Jurnal Agri Sosioekonomi, 2011. Penelitian ini menegaskan, penerapan teori Berger tidak terbatas untuk analisis masyarakat secara makro serta pranata sosial yang besar, tetapi juga terhadap analisis kelompok kecil. Ani Yuningsih, Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian Pub Relations, Mediator: Jurnal Komunikasi, 2006. Penulis ini menganjurkan teori konstruksi sosial Peter L. Berger untuk pelaksanaan penelitian kualitatif. Ali Maschan Moesa, Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama, Yogyakarta: LKIS, 2007. Buku ini menunjukkan bentuk konstruksi sosial atas legitimasi agama.

⁸ Jelaslah bahwa teori konstruksi sosial Peter L. Berger telah banyak digunakan dalam penelitian social-budaya agama. Selebihnya, para peneliti menunjukkan bahwa periwayatan hadis dalam ilmu hadis khususnya tentang tahamul 'ada merupakan peristiwa sosial-budaya Islam. Semua referensi hasil penelitian terdahulu memberikan sumbangan untuk perumusan kerangka berpikir tentang tinjauan *tahamul 'ada* berdasarkan teori konstruksi sosial yang secara langsung realtif tidak ditemukan fokus spesifik tema tersebut dari sejumlah penelitian sebelum ini.

Kerangka Berpikir

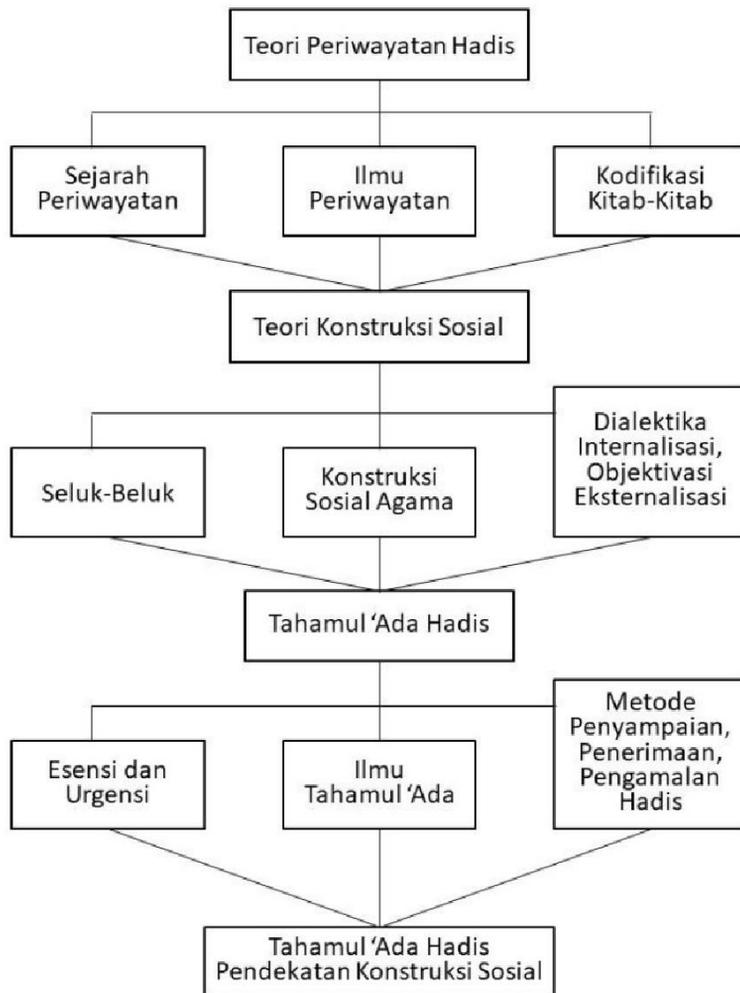
Secara historis, periwayatan hadis berlangsung dalam budaya sejak hadis disabdakan sampai pembukuannya pada abad ke VIII M (Asfiyak, 2019). Periwayatan hadis oleh para ulama hadis telah melahirkan ilmu hadis tentang periwayatan hadis dengan pemaparan yang sistematis (Sulaemang, 2008). Perjalanan periwayatan hadis pada gilirannya menghasilkan kodifikasi kitab-kitab hadis (Muna, 2012).

Kontruksi sosial dipahami sebagai sebuah pernyataan keyakinan (*a claim*) dan juga sebuah sudut pandang (*a viewpoint*) bahwa kandungan dari kesadaran, dan cara berhubungan dengan orang lain itu diajarkan oleh kebudayaan dan masyarakat (Wuthnow, Hunter, Bergesen, & Kurzweil, 2013). Peter L. Berger menjelaskan skema dialektis konstruksi sosial dalam bentuk eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi (Woodhead, 2001). Eksternalisasi berarti usaha pencurahan diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Objektivasi berarti hasil yang telah dicapai baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia, di mana objektivasi masyarakat meliputi beberapa unsur seperti institusi, peranan, dan identitas. Adapun internalisasi bermakna penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Beragam unsur dari dunia yang diobjektivasikan akan ditangkap sebagai gejala realitas di luar kesadarannya sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi manusia menjadi hasil masyarakat (Ngangi, 2011).

Proses *tahamul 'ada* hadis dalam teori ilmu hadis tentang periwayatan hadis meliputi penyampaian, penerimaan, dan pengamalan (Indri, 2015). Penyampaian hadis dapat berlangsung dari guru ke murid dalam beragam bentuk dan cara (Sulaemang, 2008). Penerimaan hadis dipahami sebagai pemeliharaan hadis baik dalam hafalan maupun tulisan (Gani, 2019). Sedangkan pengamalan hadis merupakan aktualisasi baik untuk disampaikan kembali kepada murid maupun untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Nadhiran, 2013).

Periwayatan hadis dengan meminjam teori konstruksi sosial merupakan proses yang berlangsung dalam realitas sosial dan budaya. Di situ terdapat dialektika antara periwayat atau penyampai hadis dan penerima hadis sebelum hadis mewujudkan dalam bentuk pengamalan. Juga ada dialektika bagi penerima hadis antara subjektivasi dan objektivasi sebelum pemeliharaan dan kemudian pengamalan. Menurut teori konstruksi sosial, penyampaian hadis dipahami sebagai eksternalisasi, dan penerimaan serta pemeliharaan dipahami sebagai subjektivasi dan objektivasi. Penelitian ini bermaksud melakukan tinjauan *tahamul 'ada* dengan pendekatan teori konstruksi sosial.

Gambar kerangka berpikir sebagaimana di bawah ini:



Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk mengasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan teori konstruksi social Peter L. Berger.



Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Bab II Teori Periwiyatan Hadis: A) Sejarah Periwiyatan; B) Ilmu Periwiyatan Hadis; dan C) ¹⁰difikasi Hadis. Bab III Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger: A) Seluk-Beluk Teori Peter. L. Berger; B) Konstruksi Sosial Agama; dan C) Dialektika Internalisasi, Objektivasi, dan Eksternalisasi. Bab IV Tahamul 'Ada Hadis Perspektif Peter L. Berger: A) Esensi dan Urgensi; B) Teori Tahamul 'Ada; dan C) Dialektika Penyampaian, Penerimaan dan Pengamatan. Bab V Penutup: A) Kesimpulan dan B) Saran atau Rekomendasi

Daftar Pustaka

- Asfiyak, K. (2019). Jarh Wa Ta'dil : Sebuah Pemodelan Teori Kritik Periwiyatan Hadis Nabawi . *JAS: Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhsiyyah*.
- Gani, B. A. (2019). Periwiyatan Hadis dengan Makna Menurut Muhaddisin . *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*.
- Indri. (2015). Metode Liqa dan Kashf dalam Periwiyatan Hadis. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* .
- 14 Moesa, A. M. (2007). *Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama* . Yogyakarta: LUIS.
- Muna, A. C. (2012). Pola Pemalsuan Sanad dalam Periwiyatan Hadis: Pandangan Mahafuddin dan Orientalis. *Jurnal Penelitian*.
- Nadhiran, H. (2013). Periwiyatan Hadis Bil Makna: Implikasi dan Penerapannya sebagai Uji Kritik Matan di Era Modern. *Jurnal Ilmu Agama*.
- 13 Ngangi, C. R. (2011). *Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial. Agri Sosioekonomi*.
- Sulaemang. (2008). Teknik Periwiyatan Hadis: Cara Menerima dan Meriwayatkan Hadis. *Al-'Adl*.
- Suryadilaga, M. A. (2017). Pembacaan Hadis Dalam Perspektif Antropologi. *Al-Qalam: Jurnal Ijtihad Keislaman*.
- Woodhead, L. (2001). *Paul Heelas, David Martin, Peter Berger and the Study of Religion*. London: Routledge.
- 6 Wuthnow, R., Hunter, J. D., Bergesen, A. J., & Kurzweil, E. (2013). *Cultural Analysis: The Work of Peter L. Berger, Mary Douglas, Michel Foucault, and Jürgen Habermas*. London: Routledge.
- 10 Yuningsih, A. (2006). Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations. *Mediator: Jurnal Komunikasi*.

Konstruksi Sosial Peristiwa Hadis

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

25%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

6%

2

Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi
Keagamaan Islam Kementerian Agama

Student Paper

3%

3

Submitted to Universitas Andalas

Student Paper

2%

4

Submitted to iGroup

Student Paper

2%

5

Rex Ahdar. "The idea of 'religious markets'",
International Journal of Law in Context, 2006

Publication

2%

6

Submitted to Lynn University

Student Paper

2%

7

Muhammad Alfatih Suryadilaga. "PEMBACAAN
HADIS DALAM PERSPEKTIF ANTROPOLOGI",
ALQALAM, 2017

Publication

2%

Submitted to Universitas Nasional

8

Student Paper

2%

9

Eric G. Flett. "Priests of creation, mediators of order: the human person as a cultural being in Thomas F. Torrance's theological anthropology", *Scottish Journal of Theology*, 2005

Publication

2%

10

Submitted to Universitas Airlangga

Student Paper

1%

11

Puji Widi Astutik. "Framing Pemberitaan Citra Politik Capres 2014 di Harian Solopos", *Jurnal The Messenger*, 2016

Publication

1%

12

"Recruitment and Selection Model Lecturer Based on Islamic Boarding Schools", *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 2019

Publication

1%

13

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

1%

14

Submitted to Universiti Sains Malaysia

Student Paper

1%

15

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

1%

Hadis Pengendalian Sosial Amar Ma'ruf

by Lukmana Abdul Aziz

Submission date: 19-Apr-2020 03:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 1301400679

File name: 19042020_LUKMANA_ABDUL_AZIIZ_IH-6A.pdf (584.54K)

Word count: 2117

Character count: 13437

A. LATAR BELAKANG

Manusia adalah salah makhluk ciptaan Allah SWT yang di karunia dengan akal, nafsu Karunia ini memungkinkan manusia menjadi makhluk yang dapat bertindak sesuai dengan kehendaknya sendiri secara bebas baik pada hal yang baik atau hal buruk, namun manusia kemudian di berikan hati nurani yang senantiasa condng terhadap kebaikan (Miswar, 2018). Namun dalam perjalanannya manusia senantiasa dipengaruhi hal hal yang berasal dari luar, yang kemudian mendorong hati nurani keluar dari fitrahnya. Sehingga manusia bertindak menyalahi fitrahnya yang selalu condong pada hal baik.

Dengan akal manusia dapat membedakan mana hal baik dan mana hal yang buruk. Akal ini menjadikan manusia membuat manusia dapat bertindak sesuai dengan keinginannya memanglah merupakan suatu karunia luarbiasa yang membuat manusia menjadi makhluk paling unggul karena tidak semua makhluk diciptakan demikian (Amin, 2018). Namun pada kenyataannya kebebasan itu lah kemudian manusia terkadang bertindak tidak sesuai dengan fitrahnya sendiri yang kemudin merugikan dirinya juga orang lain. Untuk itu kemudian manusia memerlukan seperangkat aturan atau norma. yang dapat memandu dirinya untuk berbuat sesuai dengan apa yang di harapkan semua orang

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, pastinya mempunyai kebutuhan dan hasrat untuk memenuhinya sehingga, manusia hidup berdampingan, berinteraksi dengan orang lain didalam kehidupannya (Bali, 2017). Aturan atau norma bertujuan untuk membimbing manusia yang memiliki kehendak bebas itu , sehingga mereka tidak bertindak merugikan oranglain, bahkan dirinya sendiri. Masyarakat dengan lingkungannya kemudian menyusun seperangkat aturan atau norma baik yang tertulis atau pun tidak tertulis yang merujuk pada harapan semua orang agar manusia dapat beretika dengan baik.

Apa yang kita harapkan memang terkadandang tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dengan aturan manusia daharapkan untuk bertindak sebaik mungkin sesuai dengan nilai nilai yang menjadi harapan dan cita cita masyarakat. namun pada kenyataannya banyak diantara anggota masyarakat yang melakukan penyimpngan terhadap aturan yang sudah dibuat, hal ini tentunya merupaka suatu masalah yang besar karena jika di biarkan begitu saja akan menjadi sesuatu yang menular atau menimbulkan penyimpang yang lain. Bahkan pada kasus yang lebih parah penyimpangan akan dianggap suatu kebiasaan, dan kebiasaan dapat menjadi suatu aturan yang sangat berbahaya. Oleh karena itu masyarakat tidak hanya membutuhkan seperangkat aturan atau norma, tetapi mereka juga membutuhkan suatu system atau mekanisme yang dapat mendidik, mencegah, mengubah,

dan memperbaiki segala bentuk penyimpangan yang kita kenal dengan pengendalian sosial (social control).

Islam sebagai risalah yang di bawa oleh nabi Muhammad SAW telah membuktikan dirinya sebagai pemiliki konsep pengendalian sosial yang sangat handal dan mampu memperbaiki tatanan masyarakat Arab jahiliah yang sangat rusak terutama dalam hal moral, kini dengan islam mereka menjadi suatu bangsa pemilik peradaban yang luarbiasa. Pengendalian sosial di dalam islam lebih kita kenal dengan konsep *Amar ma'ruf nahi munkar*. (L.Diabl, 2014) Agama dan kehidupan sosial memang tidak bisa dipisahkan karena keduanya memiliki hubungan yang erat terutama dalam pedoman beretika dan berperilaku juga pada konsep pengendalian masyarakat atau yang di kenal dengan amar ma'ruf nahi munkar dalam pengendalian penyimpangan, lalu seberapa jauh hubungan keduanya, akan sangat menarik untuk kita kaji.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latarbelakang masalah ditemukan rumusan masalah sebagai berikut;

“Terdapat relasi hadis amar ma'ruf nahi munkar dengan teori pengendalian social”

Dalam membahas masal tersebut peneliti menghimpunnya dalam beberapa peratanyaan sebagai berikut ;

1. Bagaimana teori pengendalian social?
2. Bagaimana hadis tentang amar ma'ruf nahi munkar?
3. Bagaimana relasi hadis amar ma'ruf nahi munkar dengan teori pengendalian social?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian Ini Bertujuan membahas relasi hadis tetangamar ma'ruf nahi munkar dengan teori pengendalian sosial

14

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat berperan dalam membawa kemajuan terhadap ilmu pengetahuan terutama bidang ilmu hadis dan ilmu sosial.

E. TINJAUAN PUSTAKA

(Suadi, 2013) dengan judul *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Prespektif Hadits* yang di terbitkan oleh Jurnal *penelitian*. Artikel ini menggunakan teori ilmu hadis, yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Maudhu'i. Artikel ini membahas konsep amar ma'ruf nahi munkar yang di kenalkan di dalam salah satu Hadis yang sahih yakni Mengubah kemunkaran dengan tangan, lisan, dan hati. Artikel ini menyimpulkan. Bahwa Amr Ma'ruf Nahi Munkar harus lebih banyak menimbulkan mashlahat atau kebaikan daripada mafsadat atau kerusakan.

(Miswar, 2018) dengan judul *Amr Ma'ruf Nahi Munkar: Antara Konsep Dan Realitas* yang di terbitkan oleh Allaudin University Press. Artikel ini menggunakan teori Teori Alquran Dan Sunnah, yang merupakan jenis penelitian Kualitatif, dengan pendekatan analisi, comparative. Artikel ini membahas bahwa dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar haruslah di damping dengan etika. Artikel ini menyimpulkan. Bahwa amar ma'ruf nahi munkar dapat dilakukan oleh siapapun yang memiliki kapasitas dan kemampuan yang mumpuni.

(Yani, 2015) dengan judul *Pengendalian Sosial Kejahatan; Suatu Tinjauan Terhadap Masalah Penghukuman Dalam Perspektif Sosiologi* di terbitkan oleh jurnal *Cita Hukum* yang menggunakan teori sosiologis merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Artikel ini membahas bahwa terdapat penghukuman terhadap masyarakat yang menyimpang. Dalam kesimpulannya dikatakan pengendalian sosial timbul berkaitan dengan reaksi masyarakat terhadap penyimpangan yang dilakukan anggotanya yang menyimpang dari norma yang di sepakati.

(Ilyas, 2015) dengan judul *Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustadz) Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja Di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kubu Raya* di terbitkan oleh jurnal *Tharbawi khatulistiwa* yang menggunakan teori sosiologi merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Artikel ini membahas bahwa terdapat beberapa pendekatan yang biasa digunakan pengendali sosial atau agen sosial control dalam melaksanakan pengendalian sosial. Dalam kesimpulannya ustadz sebagai salah satu agen sosial control dalam pelaksanaannya lebih banyak dilakukn dengan pendekatan preventif.

(Putra, 2018) dengan *Sosial Control : Sifat Dan Sanksi Sebagai Sarana Kontrol Sosial*. Diterbitkan oleh jurnal *vyavahara duta* yang menggunakan teori sosiologi merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam artikel ini di jelaskan bahwa pengendaliann sosial dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah dengan pemberian sanksi, baik yang bersifat fisik, Psikis, dan ekonomi. Disimpulkan dalam artikel ini bahwa sanksi adalah salah satu alat dalam melakukan pengendalian sosial. Sehingga

kefektifannya akan berkurang ketika ada alat lain yang lebih baik atau ampuh. Lebih jauh lagi alat ini bisa dianggap sebagai alat yang buruk atau negative

TABEL TINJAUAN PUSTAKA

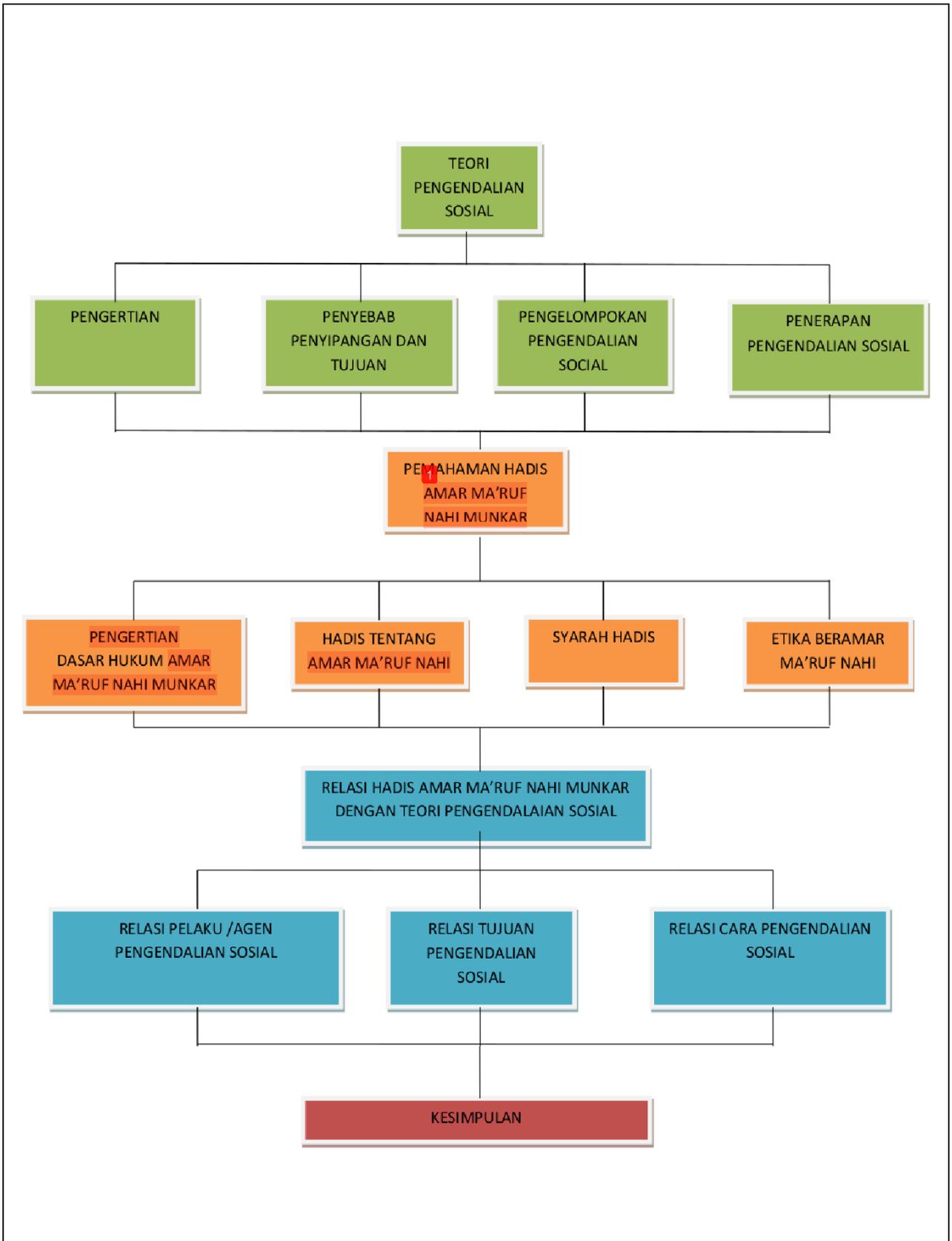
	Pengarang, Tahun	Judul	Kategori, Penerbit	Teori	Metode, Analisis	HASIL PEMBAHASAN	KESIMPULAN, SARAN
1	(Suadi, 2013)	⁵ <i>Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Prespektif Hadits</i>	Artikel, Jurnal Penelitian	teori ilmu hadis,	kualitatif Maudhu'i	Mengubah kemunkaran dengan tangan, lisan, dan hati	Amr Ma'ruf Nahi Munkar harus lebih banyak masalahnya
2	(Miswar, 2018)	<i>Amr Ma'ruf Nahi Munkar: Antara Konsep Dan Realitas</i>	Artikel, Allaudin University Press	teori Teori Alquran Dan Sunnah.	Kualitatif, dengan analisi. comperative	¹ dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar haruslah di damping dengan etika	² amar ma'ruf nahi munkar dapat dilakukan oleh siapapun yang mampu,
3	(Yani, 2015)	³ <i>Pengendalian Sosial Kejahatan; Suatu Tinjauan Terhadap Masalah Penghukuman Dalam Perspektif Sosiologi</i>	Artikel, jurnal Cita Hukum yang	teori sosiologis	kualitatif dengan pendekatan sosiologis.	terdapat penghukuman terhadap masyarakat yang menyimpang.	pengendalian sosial timbul berkaitan dengan reaksi masyarakat terhadap penyimpangan
4	(Ilyas, 2015)	⁴ <i>judul Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustadz) Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja Di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kubu Raya</i>	Artikel, jurnal Tharbawi khatulistiwa	teori sosiologi	Kualitatif, deskriptif	beberapa pendekatan yang biasa digunakan pengendali sosial atau agen sosial control dalam melaksanakan pengendalian sosial	ustadz sebagai salah satu agen sosial control dalam pelaksanaannya lebih banyak dilakukn dengan pendekatan preventif.
5	(Putra, 2018)	<i>Sosial Control : Sifat Dan Sanksi Sebagai Sarana Kontrol Sosial.</i>	jurnal vyavaharaduta	teori sosiologi	dengan pendekatan deskriptif.	pengendalian sosial dapat dengan pemberian sanksi, baik yang bersifat fisik, Psikis, dan ekonomi	sanksi adalah salah satu alat pengendalian sosial. keefektifannya akan berkurang ketika ada alat lain yang lebih baik

F. KERANGKA BERPIKIR

Terdapat beberapa definisi yang di berikan oleh para ahli dalam menjelaskan pengertian pengendalian social (Hamzah, 2015). kontrol sosial atau pengendalian sosial adalah sebagai suatu system yang di lakukan untuk mengarahkan dan mencegah penyimpangan dari anggota masyarat terhadap seperangkat nilai dan norma yang terdapat pada tatanan masyarakat tersebut (Saputra, 2017). Dalam pembahasannya teori Pengendalian sosial atau control sosial ini dapat di kelompokkan menjadi pengendalian sosial berdasarkan sifatnya;berdasarkan cara pengendaliannya; dan berdasarkan agen atau pelaku yang melakukan pengendalian sosial tersebut (Putra, 2018). Dalam penerapannya, pengendalian sosial atau kontrol sosial hendaknya senantiasa mempertimbangkan cara terbaik dan relevan (sesuai) dengan selalu mempertimbangkan factor keadaan lingkungan agen yang bergerak dan keadaan pelaku penyimpangan. (Yani, 2015).

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan suatu amalan yang istimewa (Suadi, 2013) dan Islam merupakan agama yang di dalamnya mengandung pokok pokok ajaran yang wajib dikerjakan oleh pemeluknya seperti Amar ma'ruf nahi munkar (Su²di, 2013). Nabi bertugas di dalam hadisnya merintahkan umatnya untuk senantiasa melakukan amar ma'ruf nahi munkar, sesuai dengan kemampuan yang ia miliki, baik dengan tangannya , lisannya,bahkan hanya dengan hatinya, hal ini dapat di ketahui dari hadis nabi tentang perintah merubah kemungkaran dan telah di syarahi oleh para ulama (sabir, 2015). Oleh karena itu dalam melaksanakan amal ma'ruf nahi munkar tentu saja terdapat etika - etika tertentu yang harus di perhatikan (Miswar, 2018).

Kontrol sosial dalam istilah agama islam dapa dikatakan sebagai konsep amar ma'ruf nahi munkar terhadap suatu penyimpangan atau kemungkaran (L.Diabl, 2014). dalam pelaksanaannya merupakan suatu amalan pardu kifayah (Taimiyah, 1419 H) yang artinya dapat di wakilkkan atau apabila ada yang mampu melaksanakannya hilang kewajiban dari yang lainnya. Begitupula dalam teori pengendalian social tidak semua setiap orng bisa melakukan pengendalian, atau yang lebih dikenal dengan nama agen agen yang bertugas dalam pengendalian sosial (Hamzah, 2015). Pada dasarnya seperangkat aturan yang terdapat dalam agama terutama agama islam pada umumnya bertujuan dalam untuk mewujudkan suatu tertib sosial. (Minarti, Niken, & Wiwik, 2013). Amar ma'ruf nahi munkar dapat dilakukan dengan beberpa cara seperti dengan tangan (kekuasaan) lisan , atau hati (Suadi, 2013)begitupula pengendalian sosial. (Putra, 2018)



G. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika yang di gunakan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut;

BAB I merupakan **Pendahuluan**. **BAB II** merupakan **Teori Pengendalian Sosial**; diisni akan kita bahas mengenai ; a)Pengertian pengendalian dan penyimpangan sosial; b)Penyebab terjadinya penyimpangan sosial dan Tujuan pengendalian sosial; c)Pengendalian sosial berdasarkan sifat cara dan pelaku; d)Penerapan pengendalian sosial **BAB III** merupakan pembahasan **Hadis Amar Maruf Nahi Munkar** disini kita akan mengkaji pembahasan mengenai; a)Pengertian Amar ma'ruf nahi munkar; b)Hadis tentang amar ma'ruf nahi munkar; c)Syarah hadis amar maruf nahi munkar; d)Etika beramar maruf nahi munkar **BAB IV** merupakan bahasan mengenai **Relasi Hadis Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dengan Teori Pengendalian Sosial**. Disini kita akan melakukan pembahasan mengenai; a)Relasi Hadis amar ma'ruf nahi munkar dengan pelaku pengendalian sosial ; b)Relasi hadis amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan pengendalian sosial; c)Relasi hadis amar ma'ruf nahi munkar dengan cara pengendalian sosial **BAB V** merupakan **bagian Penutup** yang berisi; a)Kesimpulan; b)Saran . dan diakhiri dengan **Daftar pustaka**.

H. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan library research atau studi pustaka. Penelitian dilakukan dengan langkah langkah; menghimpun sumber – sumber kepustakaan primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber sumber kepustakaan di kategorikan sesuai pertanyaan penelitian. Setelah di kategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data – data tersebut ditampilkan sebagai temuan peneliti. Data yang telah di ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta, kemudian fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode atau analisis, atau pendekatan ilmu sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2018). Kedudukan Akal Dalam Islam. *Jurnal Tarbawi, Volume 3, No 1*.
- Bali, M. M. (2017). Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 01*, .
- Hamzah, M. (2015). Peran Kontrol Sosial Dalam Pengendalian Prilaku Mahasiswa Kos. *Ejournal Sosiatri - Sosiologi Vol.3 No.2* , 124 - 137.
- Ilyas, M. (2015). Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustadz). *Jurnal Tharbawi Katulistiwa Vo.L 1 No. 1* , 1-17.
- L.Diabl, A. (2014). Peranan Hukum Sebagai Sosial Control , Social Engineering Dan Social Welfare. *Jurnal Al A'dl Vol.7 No.2* , 52-66.
- Minarti, Niken, & Wiwik. (2013). Fungsi Kontrol Sosial Sekolah Islam Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Remaja. *Mimbar Vol.29 No2* , 155-164.
- Miswar, A. (2018). *Amr Ma'ruf Nahi Munkar Antara Konsep Dan Realitas*. Makasar: Alauddin University Press.
- Putra, I. B. (2018). Sosial Control : Sifat Dan Sanksi Sebagai Sarana. *Vyavahara Duta Volume Xiii, No.1* , 27-32.
- Sabir, M. (2015). Amar Ma'ruf Dan Nahi Munkar . *Potret Pemikiran Vol .19 No. 2* , 27.
- Saputra, P. P. (2017). Peningkatan Kontrol Sosial Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Napza. *Jurnal Society Vol V. No 1* , 69-86.
- Suadi, H. (2013). Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Presfektif Hadis. *Jurnal Penelitian* .

Taimiyah, I. (1419 H). *Terjemah Ahmad Hasan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Riyadh: Departement
Urusan Wakaf, Dakwah Dan Pengarahan Kerajaan Arab Saudi.

3
Yani, M. A. (2015). Pengendalian Sosial Kejahatan : Suatu Tinjauan Terhadap Masalah
Penghukuman. *Jurnal Cita Hukum* , 77-90.

Hadis Pengendalian Sosial Amar Ma'ruf

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Student Paper

2%

2

Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya

Student Paper

2%

3

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

2%

4

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

2%

5

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

1%

6

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Student Paper

1%

7

Lutfi Fransiska Risdianawati, Muhammad Hanif.
"Sikap Masyarakat Terhadap Pelaksanaan
Upacara Kelahiran Adat Jawa Tahun 2009-2014
(Studi Di Desa Bringin Kecamatan Kauman
Kabupaten Ponorogo)", AGASTYA: JURNAL
SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015

1%

8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
9	Submitted to Universiti Sains Malaysia Student Paper	1%
10	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
11	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
12	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	1%
13	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
14	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Missogini

by Gina Fauziah

Submission date: 18-Apr-2020 01:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 1300813909

File name: GINAF_VI-A.docx (71.45K)

Word count: 1544

Character count: 10523

NAMA : GINA FAUZAIH

NIM : 1171060027

ILMU HADIS VI – A

METODOLOGI PENELITIAN HADIS

LATIHAN PROPOSAL PENELITIAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana yang kita ketahui, hadis adalah salah satu dari dua pedoman umat islam setelah Al-Qur'an. Jika Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril secara berangsur-angsur dan membacanya merupakan suatu ibadah, maka hadis menurut jumbuh ulama berarti segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, baik berupa ucapan, perbuatan, tingkah laku, maupun ketetapan. Islam lahir sebagai agama rahmatan lil'alamin, penyempurna dari semua agama samawi, dan salah satu dari bentuk rahmatan lil'alamin islam itu sendiri adalah menjunjung tinggi keadilan dalam bentuk dan hal apapun.

Sebelum islam lahir, perempuan memiliki derajat yang sangat rendah, bahkan tidak memiliki nilai satu persen-pun. Mereka dikubur hidup-hidup, direndahkan, dilecehkan, dan lain hal-nya. Namun setelah lahirnya islam, perempuan dijunjung tinggi harkat martabanya, diberikan posisi yang layak, dan diperlakukan layaknya manusia. Bahkan dalam sejarah islam, perempuan memiliki kontribusi yang amat banyak. Diantara perempuan yang tercatat dalam sejarah islam adalah Khadijah binti Khuwalidi, istri Rasulullah Saw, yang senantiasa menemani perjuangan sang suami dalam menyiarkan agama islam, Aisyah binti Abu Bakar, salah satu istri Rasulullah yang berkontribusi dalam pendidikan, menyiarkan agama islam, bahkan beliau adalah salah satu dari guru hadis perempuan, dan yang terakhir adalah Fatimah binti Muhammad, putri Rasulullah Saw menjunjung tinggi kedudukan perempuan, hingga berkontribusi dalam ruang public (Muhtar Algi Purnama:2018).

Banyak nash-nash Al-Qur'an dan hadis yang memuliakan perempuan. Namun, dibalik semua itu, terdapat hadis-hadis Rasulullah Saw, yang kontradiksi dengan nash-nash Al-Qura'n dan hadis yang memuliakan perempuan. Diantaranya adalah hadis tentang kurangnya akal dan agama perempuan, hadis yang menyebutkan bahwa perempuan itu adalah sumber fitnah, hadis

yang menyebutkan bahwa perempuan itu tidak layak menjadi pemimpin, dan sebagainya. Hadis-hadis tersebut menurut tokoh feminis disebut dengan hadis missogini, atau hadis yang mendiskreditkan perempuan. Salah satu dari tokoh feminis muslim adalah Fatimah Mernissi, beliau berasumsi bahwa hadis-hadis missogini itu tidak sesuai, bahkan bertentangan dengan sosok Rasulullah Saw, sebagai uswatun hasanah (Syamsul Hadi Untung: 2013).

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin melakukan penelitian terhadap pemikiran Fatimah Mernissi mengenai hadis-hadis missogini. Dalam penelitian ini, penulis akan mencari data-data mengenai pemikiran Fatimah Mernissi mengenai hadis missogini, dampak hadis missogini terhadap perempuan, hingga pendapat ulama hadis dalam menanggapi hadis missogini ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat kritik Fatimah Mernissi terhadap hadis-hadis missogini. Rumusan masalah tersebut dapat diperinci dalam beberapa pertanyaan dibawah ini:

1. Bagaimana istilah Missogini?
2. Bagaimana hadis-hadis Missogini?
3. Bagaimana kritik Fatimah Mernissi mengenai hadis-hadis missogini?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk membahas kritik Fatimah Mernissi mengenai hadis-hadis missogini.

D. Manfaat Penelitian

E. Tinjauan Pustaka

1. Syamsul, H. U. (2013). Judul "Telaah Kritis Terhadap Hadis Misoginis". Penerbit Jurnal Kalimah. Jurnal ini menggunakan teori tafsir dan metode kualitatif dengan analisis kritis terhadap pemahaman Fetima Mernissi. Hasil dan pembahasan jurnal ini adalah kritikan terhadap pemahaman Fatima Mernisi mengenai hadis missogini. Jurnal ini menyimpulkan bahwa dalam menerima suatu hadis dari seorang feminis, kita harus menelitiya dengan seksama, karena mereka memiliki worldview yang berbeda dengan islam.
2. Nur, M. Z. (2011). Judul "Kegelisahan Intelektual Seorang Feminis (Telaah Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Hermeneutika Hadis)". Penerbit Karsa. Jurnal ini

menggunakan teori kualitatif dengan pendekatan hermeneutika historis sosiologis terhadap Al-Qur'an dan terutama Hadist. Hasil dan pembahasan jurnal ini adalah kerangka teori serta metodologi yang digunakan Fatima Mernissi dalam mengkaji hadis missoginis, pemikiran – pemikirannya, juga kritik – kritiknya terhadap hadis – hadis missoginis. Jurnal ini menyimpulkan bahwa fetima Mernissi mencoba membongkar bangunan penafsiran para ulama klasik, yang menurutny menunjukkan dominansi terhadap patriarki.

3. Anisatun, M. (2014). Judul "Analisis Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Hadis – Hadis Missogini". Penerbit Diya Al-Afka. Jurnal ini menggunakan teori tafsir dan metode kualitatif dengan memfokuskan pada buku Fatima Mernissi, yaitu Women and Islam. Hasil dan pembahasan jurnal ini adalah pembahsan tentang hadis – hadis yang dianggap missoginis, juga juga pemikirannya terhadap hadis – hadis tersebut. Kesimpulan dari jurnal ini adalah Fatima Mernissi cenderung memberontak hadis missoginis dan menganggapnya tidak logis. Selain itu, dalam mengkaji hadis missoginis, ia menekankan pada aspek asbabul wurud dan kiblat.
4. Dadah. (2018). Judul "Metode Kritik Matan Hadis Menurut Fatima Mernissi". Penerbit Diroyah : Jurnal Ilmu Hadis. Hasil dan pembahasan jurnal ini adalah dalam mengkaji hadis, Fatima Mernissi menggunakan metode kritik matan dengan pendekatan hermeneutika. Jurnal ini menyimpulkan bahwa dalam memahami ajaran islam tentang wanita secara parsial ataupun terpotong – potong terhadap Al-Quran dan hadis hanya akan menimbulkan kesalah – pahaman, maka dari itu sangat diperlukan pemahaman yang komprehensif terhadap Al-Qur;an dan hadis.
5. M. Rusydi. (2012). Judul "Perempuan Dihadapan Tuhan (Pemikiran Feminisme Fetima Mernissi)". Penerbit An – Nisa. Jurnal ini menggunakan teori sosiologi – historis, dan metode kualitatif dengan analisis kritis terhadap pemikiran Fatima Mernissi. Hasil dan pembahasan jurnal ini adalah pemikiran Fatima Mernissi tentang kesetaraan dan analisis kritis terhadap pemikiran Fatima Mernissi. Kesimpulan jurnal ini adalah bahwa optic kultural akan selalu muncul dalam perdebatan feminism, begitu pula kecenderungan interpretasi tertentu juga ikut terlibat.

Matrik Tinjauan Pustaka

No.	Pengarang Tahun	Judul	Kategori / penerbit	Teori	Metode / Analisis	Hasil / pembahasan	Kesimpulan / saran
1	Syamsul, H. U. 2013	Telaah Kritis Terhadap Hadis Missoginis	Kalimah	Tafsir	Kualitatif, analisis kritik	Kritikan terhadap pemahaman Fatima Mernissi	Cermat dalam menerima dan memahami hadis.
2	Nur Mukhlis Zakariya	Kegelisahan Intelektual Seorang Femini (telaah pemikiran Fatima Mernissi tentang Hermeneutika Hadis)	Karsa	Historis – sosiologis, hermeneutik	Kualitatif	Kerangka teori, metodologi, serta kritikan Fatima Mernissi terhadap hadis missogini.	Membongkar pemahaman patriarki dalam penafsiran ulama klasik.
3	Anisatun Muthi'ah 2014	Analisis Pemikiran Fatima Mernissi tentang hadis – hadis missogini.	Diya Al-Afka	Tafsir dan sejarah	kualitatif	Kritik dan analisa Fatima Mernissi terhadap Hadis missogini	Fatima Mernissi memberontak hadis missogini dan menganggapnya tidak logis.
4	Dadah 2018	Metode kritik Matan Hadis menurut Fatima Mernissi	Dirayah	Hermeuneutik	Kualitatif	Dalam mengkaji hadis missogini, Fatima Mernissi menggunakan metode kritik matan hadis	Dalam memahami nash Al –Qur'an dan hadis harus dilakukan secara komprehensif.

						dengan pendekatan hermeneutic.	
5	M. Rusydi 2012	Perempuan Dihadapan Tuhan (Pemikiran Feminisme Fatima Mernissi)	An -Nisa	Sosiologis – historis	Kualitatif, analisis kritis.	Pemikiran Fetima Mernissi terhadap kesetaraan, dan analisis terhadapnya.	Optic kultural akan selalu ada dalam setiap perdebatan feminis.

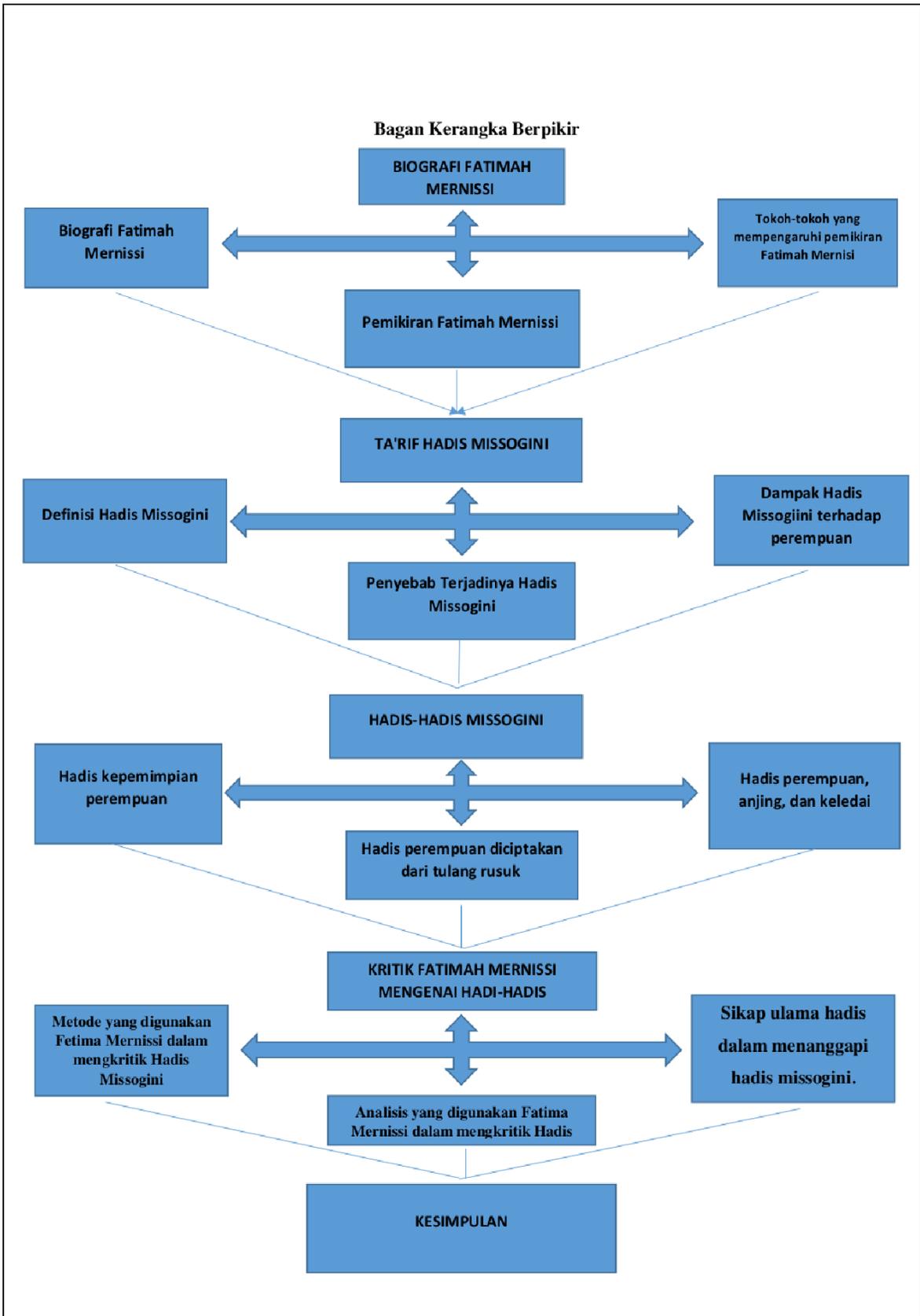
F. Kerangka Berpikir

¹ Fatima Mernissi dilahirkan di Qarawiyyien Maroko pada tahun 1940 (Anisatun Mutiah:2014). Menurut Mernissi, agama harus difahami secara progresif untuk memahami realitas sosial dan kekuatan-kekuatannya, karena agama telah dijadikan sebagai pembenar kekrasan(Nur Mukhlis Zakariyya:2011). Diantara tokoh – tokoh yang mempengaruhi pemikiran Marnissi adalah Al-Ghazali. Imam Malik (Anisatun Mutiah:2014), dan Muhammad Abed Al-Jabiri (Nur Mukhlis Zakariyya:2011).

⁷ Ta'rif hadis adalah sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah SAW baik ucapan, perbuatan, maupun keputusan(Syamsul Hadi Untung: 2013). Ta'rif Missogini adalah kebencian terhadap wanita (Syamsul Hadi Untung: 2013). Penyebab terjadinya hadis – hadis missogini ada 3 (Zikri Darussamin: 2010). Hadis – hadis yang dianggap Missogini adalah hadis tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk (Syamsul Hadi Untung: 2013), (Anisatun Mutiah: 2014), Hadis tentang anjing, keledai, dan perempuan (Anisatun Mutiah: 2014). Menurut Mernissi, menyamakan perempuan dengan anjing dan keledai menimbulkan kontradiksi mendasar antara hakikat kemanusiaan seorang perempuan dengan kesucian tempat solat (Zikri Darussamin, 2010). Hadis dijadikan argumentasi untuk menggosur argumentasi kaum wanita dalam proses pengambilan keputusan (Nur Mukhlis Zakariyya: 2011).

Dalam menganalisis dan mengkritik hadis missogini, Mernissi menggunakan metode kritik matan hadis (Dadah2018). Dalam mengkritisi hadis – hadis missogini, Mernissi menggunakan pendekatan historis – sosiologis dan analisi hermeneutic (M. Rusydi: 2012). Mernissi mengungkapkan latar belakang historis terhadap hadis – hadis missogini berikut tentang

kualitas perawinya untuk menemukan makna sesungguhnya dari teks tersebut (Nur Mukhlis Zakariyya: 2011). Upaya kritik hadis yang dilakukan oleh kelompok feminis harus memenuhi standarisasi kritik hadis (Zikri Darussamin: 2010).



G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber pustaka, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber pustaka dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasikan, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan. Hal ini bertujuan untuk menampilkan fakta yang ada. Kemudian, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode atau analisis, atau pendekatan metode studi pemikiran tokoh.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB II BIOGRAFI FATIMA MERNISSI

- A. Biografi Fatima Mernissi.
- B. Pemikiran Fatima Mernissi.
- C. Tokoh – tokoh yang mempengaruhi pemikiran Fatima Mernissi.

BAB II TA'RIF HADIS MISSOGINI

- A. Ta'rif Hadis Missogini.
- B. Penyebab terjadinya Hadis Missogini.
- C. Dampak hadis – hadis missogini terhadap perempuan.

BAB III HADIS – HADIS YANG BERMUATAN MISSOGINI

- A. Hadis tentang perempuan, anjing, dan keledai.
- B. Hadis tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk.
- C. Hadis tentang kepemimpinan perempuan.

BAB IV KRITIK FATIMA MERNISSI MENGENAI HADIS – HADIS MISSOGINI

- A. Metode yang digunakan Fatima Mernissi dalam mengkritik Hadis Missogini.
- B. Analisis yang digunakan Fatima Mernissi dalam mengkritik Hadis Missogini.
- C. Sikap ulama hadis dalam menanggapi hadis missogini.

A. Kesimpulan

B. Saran

Daftar Pustaka

1. Rusydi, M, 2012, *Perempuan dihadapan Tuhan (Telaah Pemikiran Fatimah Mernissi)*, Yogyakarta: Kalimah.
2. Dadah, 2018, *Metode Kritik Matan Hadis Menurut Fatimah Mernissi*, Bandung: Dirayah.
3. Muthi'ah, Anisatun. 2014, *Analisis Fatima Mernissi Tentang Hadis-Hadis Missogini*, Ponorogo: Diya Al-Afka.
4. Zakariya, Nur Mukhlis, 2011, *Kegelisahan Intelektual Seorang Femini (telaah pemikiran Fatima Mernissi tentang Hermeneutika Hadis)*, Surabaya: Karsa.
5. Darussamin, Zikri, 2010, *Kontroversi Hadis Missoginis*, Riau: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN SUSKA Riau.
6. Algi, Muhtar P, 2018, *Pandangan Ibn Hajar Al-Asqalani dan Fatimah Mernissi tentang Hadis Shahih yang dianggap Misoginis: Penelitian terhadap Hadis yang dianggap Missoginis*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Missogini

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Eko Setiawan. "Studi Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Kesetaraan Gender", Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak, 2019

Publication

2%

2

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

2%

3

Febri Saputra, Taklimudin Taklimudin. "Pendidikan Agama Islam Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum di Lapas Klas Ila Curup", BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 2017

Publication

1%

4

Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta

Student Paper

1%

5

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

1%

6

Mohammad Nawir. "REKONSTRUKSI PEMAHAMAN HADIS", Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat, 2018

1%

7

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1

8

Submitted to Universitas Terbuka

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Living Hadis

by Nur Azizah

Submission date: 18-Apr-2020 09:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 1300944871

File name: nurazizah_ILHA_VIB.docx (225.16K)

Word count: 1519

Character count: 9690

A. Latar Belakang Masalah

Living hadis adalah sunnah Nabi yang secara bebas ditafsirkan oleh para ulama, penguasa dan hakim sesuai dengan situasi yang mereka hadapi, atau disebut juga sebagai “sunnah yang hidup”. Ada tiga model living hadis yaitu tradisi tulisan, tradisi lisan dan tradisi praktik (Anwar, Living hadis, 2015). Dalam tulisan ini, penyusun akan lebih fokus membahas tentang tradisi praktik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Dalam Islam pun terdapat tradisi, yaitu tradisi puasa Asy-Syura. Asy-Syura yang berarti sepuluh, yang terdapat dalam bulan Muharram (Hijriah). Tradisi masyarakat pada tanggal sepuluh tersebut adalah melaksanakan puasa *sunnah Asy-Syura*. Tentang puasa Sunnah ini dijelaskan dalam hadis Nabi yang artinya “Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Ayyub Sakhtiyaniy dari Ibn Said bin Jubair dari ayahnya dari Ibn ‘Abbas ra. berkata: Sesungguhnya pada saat Rasulullah saw. sampai di Madinah dia mendapati orang Yahudi dan Nasrani berpuasa pada hari itu, yakni hari ‘asyura . mereka berkata ini adalah hari yang diagungkan yaitu Allah swt. telah melepaskan Musa dan umatnya pada hari itu dari (musuhnya) Fir’aun dan bala tentaranya, lalu Musa berpuasa pada hari itu, dalam rangka bersyukur kepada Allah swt. Nabi saw. bersabda: Aku lebih berhak terhadap Musa dari mereka. Maka Nabi pun berpuasa pada hari itu dan menyuruh para sahabatnya agar berpuasa juga’. (HR Bukhari) (Darmiyati, 2018).” Pada hari Asy-Syura tersebut, selain melaksanakan puasa sunnah mereka pun melaksanakan beberapa amalan sunnah lainnya, seperti muhasabah diri, menunaikan shalat sunnah, shadaqoh, ada juga yang menganjurkan untuk memakai *celak mata*.

Pada penelitian ini penulis bertujuan untuk mengkaji living living hadis dalam tradisi puasa Asy-syura di pondok pesantren Al-Ihya Sumedang. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode living hadis, dengan pengumpulan data secara kualitatif, yaitu dengan turun langsung ke lapangan untuk living hadis tersebut.

B. Rumusan Masalah :

Terdapat living hadis dalam tradisi puasa asy-syura di pondok pesantren Al-Ihya Sumedang.

C. Peratanyaan Penelitian:

1. Bagaimana metode living hadis?
2. Bagaimana hadis tentang puasa asy-syura?
3. Bagaimana living hadis dalam tradisi puasa asy-syura di pondok pesanten Al-Ihya Sumedang?

D. Tujuan Penelitian:

Penelitian ini bertujuan mengkaji living hadis dalam tradisi puasa asy-syura di pondok pesanten Al-Ihya Sumedang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tradisi puasa Asy-Syura, mengetahui amalan-amalan yang dilaksanakan pada malam Asy-Syura.

F. Tinjauan Pustaka

- I. Darmiati, Muhammad Yahya, Andi Darussalam. (2018). Judul Hadis tentang puasa Asy-Syura. Penerbit Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan teori ilmu hadis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu: 1) Pendekatan historis; 2) Pendekatan sosiologis; dan 3) Pendekatan Fenomenologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, gambaran hadis-hadis hari Asy-syura banyak hadis yang menunjukkan kepada kita sebagai umat Nabi Muhammad saw. perintah untuk melaksanakan ibadah puasa pada hari Asy-syura. Penelitian ini memprediksikan bahwa nabi sejak dulu sudah melakukan puasa sunnah Asy-syura dan menghidupkan malam Asy-syura. (Jurnal Diskursus Islam Volume 06 Nomor 2, Agustus 2018)
- II. Ahmad Khairuddin (2015). Judul hadis **Asyura: Antara Doktrin, Historis dan Antropologis Perspektif Dakwah Pencerahan**. Penerbit jurnal Al-Hiwar. Penelitian ini menggunakan teori pemahan hadis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan tiga pendekatan yaitu: 1). Doktrin 2). Historis dan 3) Antropologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keutamaan bulan Asy-Syura secara khusus ada pada tanggal 10 Muharram yang disebut sebagai hari Asyura. Di hari itulah umat Islam sangat dianjurkan untuk berpuasa. Kesimpulannya adalah bulan Muharram merupakan salah satu bulan suci yang mulia dalam Islam.
- III. Saifuddin Zuhri Qudsy (2016). Judul **LIVING HADIS: GENEALOGI, TEORI, DAN APLIKASI**. Penerbit **Jurnal Living Hadis**, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori living hadis dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian adalah mengeksplorasi model kajian living hadis, dari sudut genealogi kemunculan, teori

yang bisa digunakan, dan bagaimana aplikasi tehnik penelitiannya. Kesimpulannya adalah living hadis merupakan satu bentuk kajian atas praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya di hadis nabi, dalam melakukan penelitian dengan model living hadis selayaknya perlu dipastikan ditemukannya teks hadis terlebih dahulu, yang berasal dari informan, dan kajian living hadis masih membutuhkan metode dan pendekatan.

- IV. M.Khoiril Anwar (2015). Judul Living Hadis. Penerbit Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori studi pustka, dengan menggunakan teori kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan living hadis lisan tersebut dengan banyak contoh-contoh supaya mudah dipahami. Secara sederhana living hadis lisan itu meneliti terhadap aplikasi pemaknaan hadis di kalangan masyarakat yang terutama diucapkan dalam bentuk kegiatan atau living hadis lisan bersamaan dengan praktik. Kesimpulannya Metode living hadis sunnah yang secara lisan masih minimnya teori atau metodologi yang berkaitan dengan living hadis.

No.	Pengarang tahun	Judul	Kategori/penerbit	Teori	Metode/analisis	Hasil	Kesimpulan
I.	Darmiati, Muhammad Yahya, Andi Darussalam,(2018)	Hadis tentang puasa Asy-Syura	Jurnal Diskursus Islam Penerbit Pascasarjana UIN Alauddin Makassar	Pemahaman hadis	Kualitatif	Pemahaman Hadis mengenai puasa Asy- Syura	Nabi sejak dulu sudah melakukan puasa sunnah Asy- syura dan menghidupkan malam Asy-syura.
II.	Khairuddin, Ahmad (2015)	Asyura: Antara Doktrin, Historis dan Antropologis dan Antropologis Pencerahan	Jurnal Al-Hiwar	Pemahaman hadis	Kualitatif	1 Keutamaannya secara khusus ada pada tanggal 10 Muharram yang disebut sebagai hari Asyura. Di hari itulah umat Islam sangat dianjurkan untuk berpuasa	1 Bulan Muharram merupakan salah satu bulan suci dan mulia dalam Islam

No.	Pengarang/Tahun	Judul	Kategori/penerbit	Teori	Metode/Analisis	Hasil	Kesimpulan
III.	2 Saifuddin Zuhri Qudsy (2016)	LIVING HADIS: GENEALOGI, TEORI, DAN APLIKASI	Jurnal Living Hadis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta	Living Hadis	Kualitatif	mengeksplorasi model kajian living hadis, dari sudut genealogi kemunculan, teori yang bisa digunakan, dan bagaimana aplikasi teknik penelitiannya.	<p>a. living hadis merupakan satu bentuk kajian atas praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya di hadis nabi.</p> <p>b. dalam melakukan penelitian dengan model living hadis selayaknya perlu dipastikan ditemukannya teks hadis terlebih dahulu, yang berasal dari informan.</p>

IV.	M.Khoiril Anwar (2015)	Living Hadis	Jurnal. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Studi pustaka	Kualitatif	menjelaskan living hadis lisan tersebut dengan banyak contoh-contoh supaya mudah dipahami. Secara sederhana living hadis lisan itu meneliti terhadap aplikasi pemakaian hadis di kalangan masyarakat yang terutama diucapkan dalam bentuk kegiatan atau	c. kajian living hadis masih membutuhkan metode dan pendekatan.
						Metode living hadis sunnah yang secara lisan masih minimnya teori atau metodologi yang berkaitan dengan living hadis.	

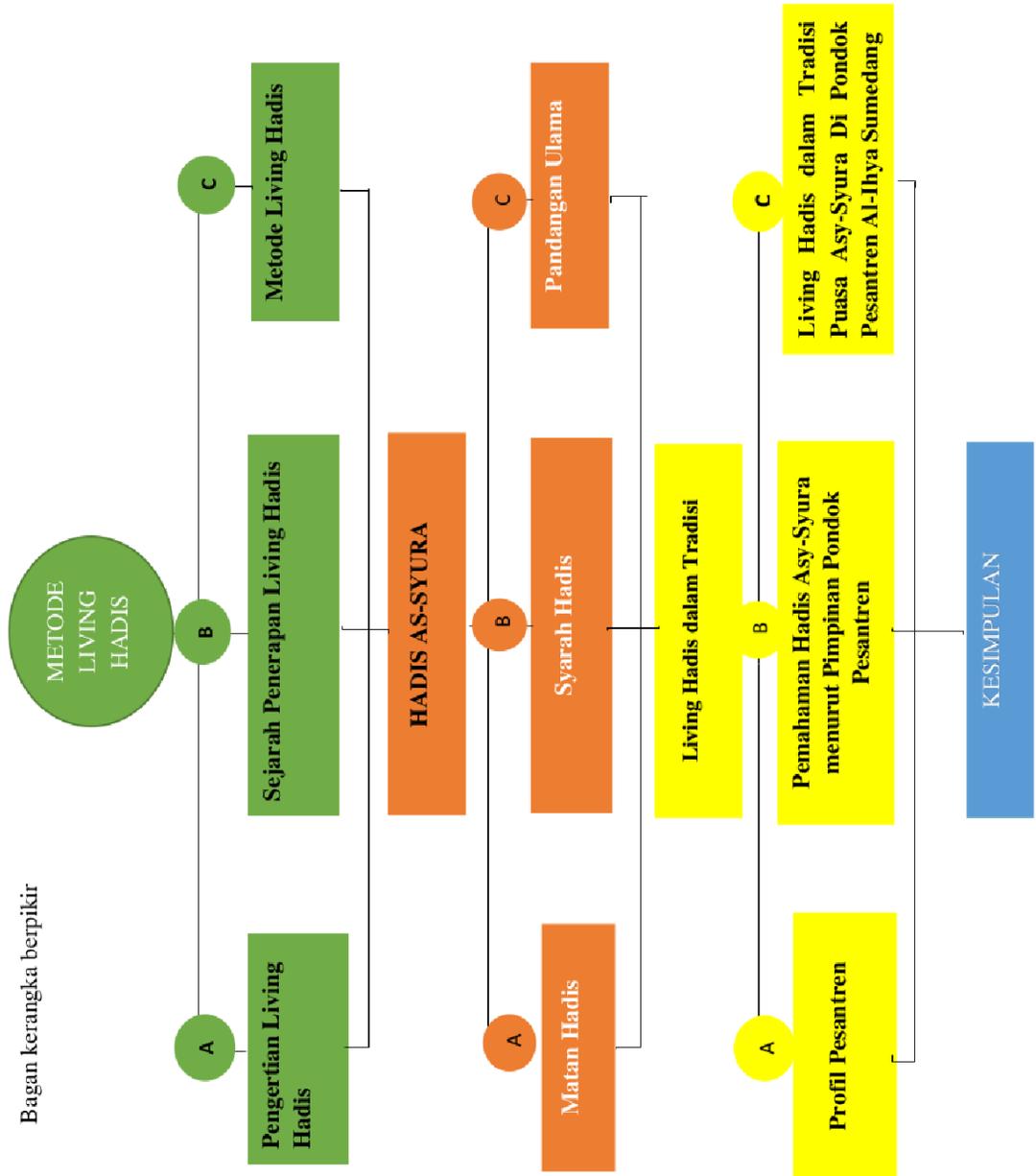
G. KERANGKA BERPIKIR

Kajian living hadits merupakan kajian baru dalam ilmu hadits. Kajian living hadits masih berupa kajian sosial empiris dimasyarakat belu⁴ merambah kedalam pendidikan (Faza, 2019). Living hadis adalah sunnah Nabi yang secara bebas ditafsirkan oleh para ulama, penguasa dan hakim sesuai dengan situasi yang mereka hadapi, atau disebut juga sebagai “sunnah yang hidup” (Anwar, Living hadis, 2015).

⁶ Hadis yang membahas tentang keutamaan puasa Asy-Syura diantaranya adalah *“Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Ayyub Sakhtiyaniy dari Ibn Said bin Jubair dari ayahnya dari Ibn ‘Abbas ra. berkata: Sesungguhnya pada saat Rasulullah saw. sampai di Madinah dia mendapati orang Yahudi dan Nasrani berpuasa pada hari itu, yakni hari ‘asyura . mereka berkata ini adalah hari yang diagungkan yaitu Allah swt. telah melepaskan Musa dan umatnya pada hari itu dari (musuhnya) Fir’aun dan bala tentaranya, lalu Musa berpuasa pada hari itu, dalam rangka bersyukur kepada Allah swt. Nabi saw. bersabda: Aku lebih berhak terhadap Musa dari mereka. Maka Nabi pun berpuasa pada hari itu dan menyuruh para sahabatnya agar berpuasa juga’.* (HR Bukhari) (Darmiati, 2018).

Dalam satu dasawarsa ini, kajian living al-Qur’an dan living hadis marak dilakukan di Indonesia. Penelitian mengenai satu fenomena praktik ataupun ritual banyak dilakukan. Kajian dalam artikel ini mencoba mengeksplorasi model kajian living hadis, dari sudut genealogi kemunculan, teori yang bisa digunakan, dan bagaimana aplikasi tehnik penelitiannya (Qudsi, 2015)

Bagan kerangka berpikir



H. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

BAB II METODE LIVING HADIS

- A. Pengertian Living Hadis
- B. Sejarah Penerapan Living Hadis
- C. Metode Living Hadis

BAB III HADIS PUASA AS-YURA

- A. Matan Hadis
- B. Syarah Hadis
- C. Pandangan Ulama

BAB IV LIVING HADIS TRADISI PUASA ASY-SYURA DI PONDOK PESANTREN AL-IHYA SUMEDANG

- A. Profil Pesantren
- B. Pemahaman Hadis Asy-Syura menurut Pimpinan Pondok Pesantren
- C. Living Hadis dalam Tradisi Puasa Asy-Syura Di Pondok Pesantren Al-Ihya Sumedang

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

I. Metodologi Penelitian

a. Studi Lapangan

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka dan studi lapangan. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan,

baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka.

Peneliti juga menerapkan studi lapangan. Mula-mula dilakukan desain penelitian yang akan digunakan acuan dalam melakukan studi lapangan. Langkah berikutnya peneliti melakukan pengujian alat yang akan digunakan dalam studi lapangan. Selanjutnya, peneliti menentukan lokasi penelitian. Di lapangan peneliti melakukan penghimpunan data melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara.

Data hasil studi pustaka dan hasil studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk mengasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan living hadis.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. K. (2015). Living hadis. *Jurnal IAIN gorontalo*, 15.
- Darmiati, M. Y. (2018). Hadis tentang puasa Asy-Syura. *jurnal Diskursus Islam*, 21.
- Faza, A. B. (2019). ³ metodologi pengembangan living hadis dalam pendidikan Islam . *UIN Sunan Kalijaga*, 18.
- Qudsi, S. Z. (2015). ³ LIVING HADIS: GENEALOGI, TEORI, DAN APLIKASI. *UIN Sunan Kalijaga* , 20.

Living Hadis

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

5

%

1

Prof. Dr. H. Ahmad Khairuddin, M.Ag. "Asyura: Antara Doktrin, Historis dan Antropologis Perspektif Dakwah Pencerahan", Al-Hiwar : Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, 2017

Publication

2

Ihsan Nurmansyah. "Resepsi dan Transmisi Pengetahuan dalam Film Papi dan Kacung Episode 8-11: Sebuah Kajian Living Hadis", AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 2019

Publication

4%

3

Abda Billah Faza MB. "METODOLOGI PENGEMBANGAN LIVING HADITS DALAM PENDIDIKAN ISLAM", Jurnal Penelitian Agama, 2019

Publication

2%

4

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Student Paper

2%

5

Submitted to Gandhi Memorial International School

Student Paper

1%

6

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

7

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

1%

8

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Pemimpin Perempuan

by Millatina Jurfah

Submission date: 18-Apr-2020 02:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 1300848497

File name: Millatina_Jurfah.docx (90.83K)

Word count: 856

Character count: 6074

Millatina Jurfah Alfaridzi

1171060050

Ilmu Hadis VI-B

Latihan Proposal Penelitian

A. Latar Belakang

Wacana kepemimpinan perempuan tidak pernah berakhir didiskusikan, (Tasmin Tengngareng, 2015). Tidak terlepas dari berbagai pandangan, baik yang bersifat membolehkan ataupun yang melarangnya. Sebagian yang lain memandang secara umum bahwasanya pemimpin lebih banyak diperankan oleh laki-laki dibandingkan perempuan. Hal semacam ini ialah menandakan bahwa konsep kepemimpinan selalu dibebankan bahkan berpihak kepada laki-laki, dan kaum perempuan pun tidak sepatutnya untuk menjadi seorang pemimpin bagi laki-laki. Hal seperti ini menjadi keyakinan bahwa perempuan tidak berhak menjadi pemimpin, baik dalam pemimpin rumahtangga maupun pemimpin masyarakat.

Mengidentikkan Perempuan dengan pemimpin merupakan suatu hal yang tidak biasa. Hal ini disebabkan karena fokusnya peran perempuan pada umumnya lebih berkisar pada penyelesaian tugas rumah tangga dan seperangkat lainnya. Oleh karenanya, menyangkut masalah kepemimpinan maupun dunia politik merupakan tugas dari laki-laki dengan alasan bahwa kepemimpinan berada pada pihak laki-laki saja (Raihan Putri, 2015).

Dr Yusuf Qardhawi menyatakan: “ Ada pula yang menyatakan bahwa wanita tidak mempunyai tempat dalam mengatur umat. Tempatnya adalah di rumah, tidak boleh keluar kecuali ke kuburan. Wanita tidak mempunyai hak suara dan kesaksian dalam pemilihan ummat terlebih lagi mencalonkan dirinya dalam lembaga atau dewan tertentu (Yusuf Qadhawy, 1997). Maka dari itu diberbagai belahan dunia, perempuan tidak diberi hak politik (sebelum abad 20), barulah pada tahun 1920 memberikan hak pilih bagi perempuan. Pemahaman seperti ini memberikan gambaran bahwasanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kemampuan memimpin.

Syari'at islam yang sifatnya komprehensif, dinamis, elastis dan fleksibel menentukan kriteria-kritea yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, antara lain adil, punya kapasitas keilmuan (dunia dan akhirat), sehat fisik dan mental. Sebagian ulama menambah satu lagi yaitu harus laki-laki sementara sebagian ulama lain tidak mempermasalahkan gender (jenis kelamin) yang terpenting berpotensi dan professional (Raihan Putry, 2015).

Melihat persoalan diatas menandakan perkembangan yang semakin hari semakin pesat, termasuk persoalan kepemimpinan perempuan. Oleh karenanya dalam urusan agama khususnya Islam, mampu menjawab berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat. Persoalan ini memandang sebuah fenomena sejarah dimana adanya sebuah tuntutan persamaan perempuan dan laki-laki. Oleh karena itu persoalan tersebut sangat menarik untuk dikaji ataupun diperbincangkan sehingga menggugah hati peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hadis yang menyangkut hal kepemimpinan perempuan. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu merubah pandangan masyarakat mengenai konsep kepemimpinan perempuan yang akhir-akhir ini sudah banyak diperdebatkan dikalangan masyarakat, dan diharapkan juga penelitian ini mampu merubah stigma masyarakat terkait kepemimpinan perempuan sehingga tidak memunculkan pandangan yang negative.

B. Rumusan Masalah:

Terdapat pemahaman masyarakat mengenai hadis kepemimpinan perempuan.

1. Bagaimana pandangan umum kepemimpinan perempuan?
2. Bagaimana hadis kepemimpinan perempuan?
3. Bagaimana pemahaman masyarakat tentang hadis kepemimpinan perempuan?

C. Tujuan Penelitian:

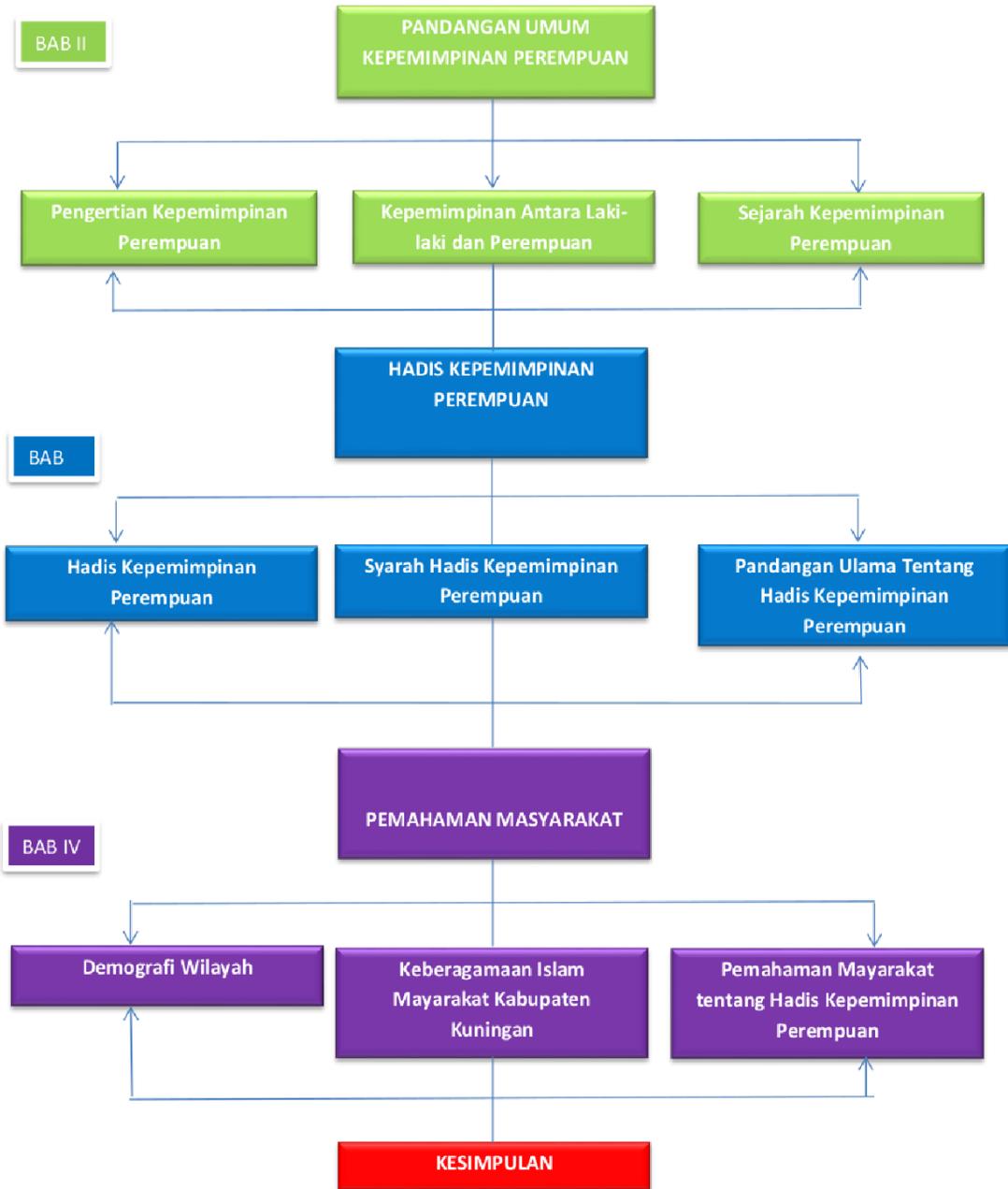
Penelitian ini bertujuan membahas pemahaman masyarakat mengenai hadis kepemimpinan perempuan.

D. Manfaat Penelitian

E. Tinjauan Pustaka:

1. Putry, Raihan (2015), Judul"Kepemimpinan Perempuan Perspektif Islam" Penerbit UIN Alauddin Makassar. Artikel ini menggunakan teori Pengembangan secara sistematis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis kritis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah kepemimpinan tidak lagi didasarkan pada bakat, keturunan, pengalaman dan gender laki-laki saja. Namun lebih dari itu kesiapan fisik dan mental laki-laki dan perempuan secara berencana menuju profesionalisme. Artikel ini menyimpulkan bahwa Kepemimpinan yang sesuai dengan ruh syari'at Islam.
2. Tangngareng, Tasmin (2015), Judul"Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hadis" Penerbit UIN Alauddin Makassar. Artikel ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis tekstual dan kontekstual. Hasil dan Pembahasan artikel ini menyajikan analisis tekstual dan kontekstual tentang kepemimpinan perempuan di ranah publik. Artikel ini menyimpulkan bahwadalam memahami masalah kepemimpinan perempuan, pemahaman secara kontekstual harus terlebih dahulu dipertimbangkan.
3. Albab,Ulul (2015), Judul" Hadis Tentang Kepemimpinan Perempuan Dalam Pemahaman Masyarakat Muslim Surabaya" Penerbit UIN Syarif Hidayatullah. Artikel ini menggunakan teori yang merupakan jenis kualitatif dengan pendekatan pemahaman hadis. Hasil dan Pembahasan artikel ini adalah Pemahaman masyarakat mengenai hadis kepemimpinan perempuan dapat diklasifikasi menjadi dua yaitu tekstual dan kontekstua. Artikel ini berkesimpulan bahwa hadis tentang kepemimpinan perempuan tidak melarang kepemimpinan perempuan.

F. Kerangka Berfikir (Bagan)



G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka dan studi lapangan. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka.

Peneliti juga menerapkan studi lapangan. Mula-mula dilakukan desain penelitian yang akan digunakan acuan dalam melakukan studi lapangan. Langkah berikutnya peneliti melakukan pengujian alat yang akan digunakan dalam studi lapangan. Selanjutnya, peneliti menentukan lokasi penelitian. Di lapangan peneliti melakukan penghimpunan data melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara.

Data hasil studi pustaka dan hasil studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk mengasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan Syarah.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

BAB II PANDANGAN UMUM KEPEMIMPINAN PEREMPUAN

- A. Kepemimpinan Perempuan
- B. Kepemimpinan Antara Laki-laki Dan Perempuan
- C. Sejarah Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam

BAB III HADIS TENTANG KEPEMIMPINAN PEREMPUAN

- A. Hadis Kepemimpinan Perempuan
- B. Syarah Hadis Kepemimpinan Perempuan
- C. Pandangan Ulama Tentang Hadis Kepemimpinan Perempuan: Tekstual dan Kontekstual

BAB IV PEMAHAMAN HADIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN

- A. Demografi Wilayah
- B. Keberagaman Islam Masyarakat Kabupaten Kuningan
- C. Pemahaman Masyarakat Tentang Hadis Kepemimpinan Perempuan Di Kabupaten Kuningan

Pemimpin Perempuan

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Social Distancing Perspektif Hadis

by Wahyudin Darmalaksana

Submission date: 19-Apr-2020 11:39PM (UTC+0700)

Submission ID: 1301596177

File name: Social_Distancing.docx (629.35K)

Word count: 2124

Character count: 13937

KONSEP *SOCIAL DISTANCING* MENURUT SYARAH HADIS: Seruan Peperangan Lawan Wabah Menular

Wahyudin Darmalaksana
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Latar Belakang

Saat ini umat manusia di belahan dunia sedang dirundung kesedihan akibat penyebaran virus Corona. Suatu wabah yang mematikan yang dikenal dengan Coronavirus Disease, Covid-19 (Mahase, 2020). Mula pertama Covid-19 diketahui timbul di Wuhan, Cina (Shi, et al., 2020), yang kemudian menyebar ke seluruh negara (Long, 2020), sehingga mengakibatkan ribuan orang meninggal dunia (Mahase, 2020). Karena penyebarannya melintasi batas-batas negara, maka WHO mengumumkan Covid-19 sebagai *pandemic* (Sohrabi, et al., 2020).

Covid-19 merupakan subjek medis dalam arti sebagai masalah yang tepat diatasi melalui bidang kedokteran (L & Shindo, 2020). Perspektif kedokteran menyatakan, Covid-19 efektif diatasi melalui isolasi dan karantina medis (Smith & Freedman, 2020). Isolasi adalah pemisahan orang sakit dengan penyakit menular dari orang yang tidak terinfeksi untuk melindungi orang yang tidak terinfeksi, dan biasanya terjadi di rumah sakit (Smith & Freedman, 2020). Karantina berarti pembatasan pergerakan orang yang diduga telah terkena penyakit menular tetapi tidak sakit, baik karena mereka tidak terinfeksi atau karena mereka masih dalam masa inkubasi (Smith & Freedman, 2020). Namun, Covid-19 juga dipahami sebagai subjek sosial yang menuntut penyelesaian dari bidang keilmuan sosial (Long, 2020).

Para ilmu sosial memandang perlu diterapkannya *social distancing* (jaga jarak sosial) dalam pencegahan Covid-19 untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, di mana individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum terisolasi (Smith & Freedman, 2020). Bahkan, lebih dari itu, ada yang menyarankan penerapan *social containment* (pengungkungan sosial) dalam skala besar (Long, 2020). Dipahami bahwa *social containment* adalah intervensi yang diterapkan pemerintah ke seluruh komunitas, kota atau wilayah, yang dirancang untuk mengurangi interaksi pribadi, kecuali interaksi minimal untuk memastikan pasokan vital (Smith & Freedman, 2020). Para pakar menegaskan bahwa, bila kebijakan pencegahan Covid-19 gagal, maka pendekatan terbaik berikutnya adalah intervensi pemerintah untuk mengurangi angka kematian dan mencegah infeksi berlebih (Handel, Miller, Ge, & Fung, 2020).

Agama, dalam hal ini Islam, tidak terlepas dari lingkup sosial (Ismah, 2020). Justru Islam datang untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial umat (Hamdani, 2020). Islam juga merupakan agama yang telah menyumbangkan pengembangan sains modern (Bistara, 2020). Diskursus Islam dan sains selalu dikembangkan untuk menciptakan peradaban masyarakat (Sihabussalam, 2020). Al-Qur'an dan hadis, sebagai sumber dasar Islam (Darmalaksana, Pahala, & Soetari, Kontroversi

Hadis sebagai Sumber Hukum Islam, 2017), telah memberikan inspirasi bagi kemajuan sains. Secara tegas, Al-Qur'an telah memberikan peringatan kepada umat manusia tentang epidemi (Hakim, 2018). Sejumlah hadis telah menginformasikan tentang kemungkinan terjadinya (Suryadilaga, 2013). Sehingga umat mesti waspada dalam menghadapinya (Parwanto, 2019), dan diperintahkan untuk menjaga kelestarian (Istianah, 2015). Sejalan dengan ini, para ulama telah menuliskan kitab-kitab hadis tentang kesehatan dan pengobatan (Nurhayati, 2016). Kumpulan hadis Nabi Saw. pada gilirannya memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan dunia kesehatan dan pengobatan (Dalil, 2016). Adapun terkait dengan Covid-19, terdapat hadis dan syarah hadis tersebut tentang bagaimana pencegahan wabah menular (al-Nasir, Muhammad Zuhair ibn Nasir, 1422 H). Terkait hal ini, hadis lebih mengajarkan preventif (*al-wiqayat*) daripada menyembuhkan (*al-'ilaj*) sebelum tertular (Yunus, 2019).

Kesedihan umat manusia akibat penyebaran *pandemic* Covid-19 menjadi fenomena yang menuntut partisipasi berbagai bidang, terlebih bidang agama (Islam). Dalam rangka memperkaya rujukan tentang pencegahan Covid-19 dari bidang keagamaan Islam (Darmalaksana, Corona Hadis, 2020), penelitian "Preventif Pandemi Perspektif Hadis" diharapkan dapat memberikan arti penting yang signifikan.

Rumusan Masalah

Terdapat konsep social distancing dalam peperangan lawan wabah menular perspektif hadis.

1. Bagaimana konsep umum social distancing?
2. Bagaimana hadis tentang social distancing dalam pencegahan wabah menular?
3. Bagaimana konsep social distancing dalam peperangan lawan wabah menular perspektif hadis?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep social distancing dalam peperangan lawan wabah menular perspektif hadis.

Tinjauan Pustaka

Bagian ini membahas tinjauan pustaka di bawah ini:

1. ² Smith, A. W., & Freedman, D. O. (2020). Judul "Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak." Penerbit *Journal of Travel Medicine*. Artikel ini menggunakan teori public health measures yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analitis kritis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah pencegahan meliputi isolation, quarantine, social distancing and community containment. Artikel ini menyimpulkan bahwa ada risiko dari masing-masing strategi yang diterapkan.
2. Long, N. J. (2020). Judul "From social distancing to social containment: reimagining sociality for the coronavirus pandemic." Penerbit *Medicine*

Anthropology Theory. Artikel ini menggunakan teori antropologi kesehatan yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan antropologis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah social distancing tidak cukup diperlukan social containment. Artikel ini menyimpulkan bahwa social containment efektif di Cina.

3. Hakim, H. (2018). Judul "Epidemi dalam Al-Quran: Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i dengan Corak Ilmi." Penerbit *Kordinat*. Artikel ini menggunakan teori tafsir yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan maudu'i corak ilmi. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah Al-Qur'an memberikan petunjuk pencegahan epidemi. Artikel ini menyimpulkan bahwa epidemi bermakna penguatan iman, sabar, dan peperangan untuk syahid.
4. Goje, K. (2017). Judul "Preventative Prophetic Guidance in Infection and Quarantine." Penerbit *Journal of Ushuluddin*. Artikel ini menggunakan teori kesehatan Islam yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan pemaknaan hadis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah infeksi membutuhkan karantina dan dibolehkan oleh Nabi. Artikel ini menyimpulkan bahwa karantina medis yang diisyaratkan Nabi lebih efektif di era kontemporer.
5. Nurhayati. (2016). Judul "Kesehatan dan Perobatan dalam Tradisi Islam: Kajian Kitab Shahih Al-Bukhari." Penerbit *Ahkam*. Artikel ini menggunakan teori pengobatan Islam yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian kitab. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah hadis memberikan informasi spesifik pengobatan dalam bab kitab al-Bukhari. Artikel ini menyimpulkan bahwa Nabi mengajarkan pengobatan praktis.
6. Dalil, F. Y. (2016). Judul "Hadis-Hadis tentang Farmasi: Sebuah Kajian Integratif dalam Memahami Hadis Rasulullah." Penerbit *International Conference IAIN Batusangkar*. Prosiding ini menggunakan teori kesehatan masyarakat yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi integratif. Hasil dan pembahasan prosiding ini adalah farmasi pola Islam dari pengalaman Nabi memberikan sumbangan di era kontemporer. Prosiding ini menyimpulkan bahwa Hadis berkontribusi pada kemajuan farmasi.
7. Darmalaksana, Wahyudin. (2020). Judul "Konsep Social Distancing: Perang Lawan Wabah Menulur Perspektif Hadis." Penerbit Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung. Penelitian ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu sosial. Asumsi hasil dan pembahasan penelitian ini adalah hadis-hadis berkenaan dengan pencegahan wabah menular dapat dimaknai untuk membentuk konsep social distancing. Penelitian ini memprediksikan kesimpulan bahwa Nabi memiliki konsep social distancing.

MATRIK TINJAUAN PUSTAKA

No.	Pengarang Tahun	Judul	Kategori/ Penerbit	Teori	Metode/ Analisis	Hasil/Pembahasan	Kesimpulan/ Saran
1.	Smith, A. W., & Freedman, D.O. (2020)	Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak	Artikel/ Journal of Travel Medicine	Public health measures	Kualitatif, analisis kritis	Pencegahan meliputi isolasi, quarantine, social distancing and community containment	Ada risiko dari masing-masing strategi yang diterapkan
2.	Long, N. J. (2020)	From social distancing to social containment: reimagining sociality for the coronavirus pandemic	Artikel/ Medicine Anthropology	Anthropology Theory	Kualitatif, analisis antropologi	Social distancing tidak cukup diperlukan social containment	Social containment efektif di Cina
3.	Hakim, H. (2018)	Epidemi dalam Al-Quran: Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i dengan Corak Ilmi	Artikel/ Jurnal Kordinat	Teori Tafsir	Tafsir Maudhu'i Corak Ilmi	Al-Qur'an memberikan petunjuk pencegahan epidemi	Epidemi bermakna penguatan iman
4.	Goje, K. (2017)	Preventative Prophetic Guidance in Infection and Quarantine	Artikel/ Journal of Ushuluddin	Kesehatan Islam	Kualitatif, pemaknaan hadis	Infeksi membutuhkan karantina dan dibolehkan oleh Nabi	Karantina medis lebih efektif
5.	Nurhayati. (2016)	Kesehatan dan Perobatan dalam Tradisi Islam: Kajian Kitab Shahih Al-Bukhari	Artikel/ Jurnal Ahkam	Pengobatan Islam	Kualitatif, kajian kitab	Hadis memberikan informasi spesifik pengobatan dalam bab kitab al-Bukhari	Nabi mengajarkan pengobatan praktis
6.	Dalil, F. Y. (2016)	Hadis-Hadis tentang Farmasi: Sebuah Kajian Integratif dalam Memahami Hadis Rasuulillah	Artikel/ International Conference IAIN Batusangkar	Kesehatan masyarakat	Kualitatif, studi integratif	Farmasi pola Islam dari pengalaman Nabi	Hadis berkontribusi pada kemajuan farmasi
7.	Wahyudin Darmalaksana (2020)	Konsep Social Distancing: Perang Lawan Wabah Menular Perspektif Hadis	Penelitian/ Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung	Teori ilmu hadis	Kualitatif, analisis social	Pemaknaan hadis-hadis berkenaan dengan konsep social distancing	Nabi memiliki konsep social distancing

Kerangka Berpikir

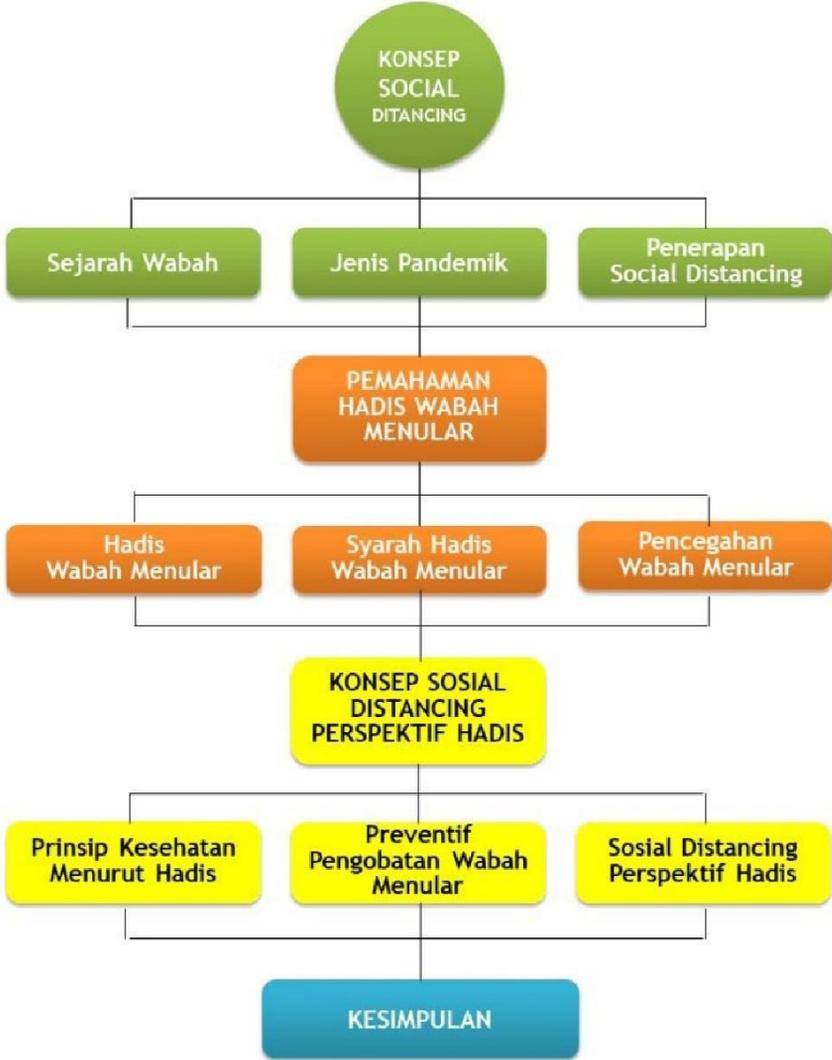
Perang lawan wabah menular, sebagaimana melanda dunia sekarang ini (Shi, et al., 2020), dapat diterapkan *social distancing* yang dirancang untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, di mana individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum terisolasi (Smith & Freedman, 2020). Berbagai praktik pencegahan penyakit menular dapat ditelusuri dari sejarah wabah (Long, 2020). Wabah penyakit menular paling membahayakan terkenal dengan pandemic (Sohrabi, et al., 2020). Sukses pencegahan wabah penyakit menular dalam beberapa kasus dilakukan dengan penerapan *social distancing* (Handel, Miller, Ge, & Fung, 2020).

Terdapat hadis berkenaan dengan wabah menular (al-Nasir, Muhammad Zuhair ibn Nasir, 1422 H.). Para ulama telah menuliskan syarah pada kitab-kitab kesehatan dan pengobatan dari perspektif hadis (Nurhayati, 2016). Dijelaskan bahwa terdapat berbagai prosedur kesehatan dari hadis Nabi (AR & M, 2014). Nabi Saw mengajarkan arti penting kesehatan (Pasiska, Kamsi, & Wijaya, 2019) hingga kesehatan dalam bentuk yang praktis (Smeer, 2009). Dijelaskan pula bahwa terdapat praktik pengobatan dari pengalaman Nabi Saw. (Alaydrus, 2019). Berkenaan dengan pencegahan wabah menular, hadis Nabi Saw menekankan karantina yang dianggap sebagai cara paling penting untuk mencegah penyebaran penyakit menular di zaman modern (Goje, 2017). Penanganan penyakit epidemi telah dijelaskan dari perspektif Islam (Hakim, 2018).

Hadis memberikan konsep peperangan lawan wabah menular (Hakim, 2018). Secara prinsip, Islam menganut pengobatan preventif atau *al-wiqayat* dibandingkan dengan pengobatan penyembuhan atau *al-'ilaj* (Yunus, 2019). Petunjuk hadis telah memberikan sumbangan besar bagi pengembangan kesehatan secara medis (Dalil, 2016). Pelang lawan wabah menular, sebagaimana yang sedang melanda dunia sekarang ini (Mahase, 2020), merupakan subjek medis (L & Shindo, 2020) yang juga menjadi urusan sosial (Long, 2020). Hadi

Nabi Saw. memberikan penjelasan konsep *social distancing* dalam peperangan lawan wabah menular (Darmalaksana, Corona Hadis, 2020).

BAGAN KERANGKA BERPIKIR



Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka dan studi lapangan. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka.

Peneliti juga menerapkan studi lapangan. Mula-mula dilakukan desain penelitian yang akan digunakan acuan dalam melakukan studi lapangan. Langkah berikutnya peneliti melakukan pengujian alat yang akan digunakan dalam studi lapangan. Selanjutnya, peneliti menentukan lokasi penelitian. Di lapangan peneliti melakukan penghimpunan data melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara.

Data hasil studi pustaka dan hasil studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk mengasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan –misalnya–living hadis.



Sistematika Penulisan

Sistematika atau outline penulisan penelitian di bawah ini:

- 1 **BAB I PENDAHULUAN**
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Perumusan Masalah
 - C. Tujuan Penelitian
 - D. Manfaat Penelitian
 - E. Tinjauan Pustaka
 - F. Kerangka Berpikir
 - G. Metodologi Penelitian
 - H. Sistematika Penulisan

BAB II KONSEP UMUM SOCIAL DISTANCING

- A. Sejarah Wabah
- B. Jenis-jenis Pandemi
- C. Penerapan Social Distancing

BAB III PEMAHAMAN HADIS WABAH MENULAR

- A. Hadis Wabah Menular
- B. Syarat Hadis Wabah Menular
- C. Pencegahan Wabah Menular

BAB IV KONSEP SOCIAL DISTANCING MENURUT HADIS

- A. Prinsip Kesehatan Menurut Hadis
- B. Preventif Pengobatan Wabah Menular
- C. Konsepsi Social Distancing Menurut Hadis

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Bibliography

- Alaydrus, L. (2019). Tinjauan Hadis tentang Pengobatan Nabi: Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Nabi tentang Pengobatan menggunakan Kurma dan Madu . *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
- al-Nasir, Muhammad Zuhair ibn Nasir. (1422 H). *Al-Jami' al-Musnad al-Şahiĥ al-Mukhtaşar min Umur Rasulillah Şalla Allah 'alaih wasallam wa Sunaniĥ wa Ayyamiĥ*. Beirut: Dar Tauq al-Najat.
- al-Nasir, Muhammad Zuhair ibn Nasir. (1422 H.). *al-Jami' al-Musnad al-Şahiĥ al-Mukhtaşar min Umur Rasulillah Şalla Allah 'alaih wasallam wa Sunaniĥ wa Ayyamiĥ*. Beirut: Dar Tauq al-Najat.
- AR, A., & M, A. (2014). A Review of The Islamic Approach In Public Health Practices . *International Journal of Public Health and Clinical Sciences*.
- Bistara, R. (2020). Islam dan Sains Menurut Sayyed Nasr Nasr. *Integrasi Interkoneksi Islam dan Sain*.

- Dalil, F. Y. (2016). Hadis-Hadis tentang Farmasi; Sebuah Kajian Integratif dalam Memahami Hadis Rasulullah . *Batusangkar International Conference*. Batusangkar: IAIN Batusangkar.
- Darmalaksana, W. (2020). Corona Hadis. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Corona Hadis. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W., Pahala, L., & Soetari, E. (2017). Kontroversi Hadis sebagai Sumber Hukum Islam. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*.
- Goje, K. (2017). Preventative Prophetic Guidance in Infection and Quarantine . *Journal of Ushuluddin*.
- Hakim, H. (2018). Epidemi dalam Al-Quran: Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i dengan Corak Ilmi . *Kordinat*.
- Hamdani. (2020). Negara Sejahtera dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*.
- Handel, A., Miller, J., Ge, Y., & Fung, I. C.-H. (2020). If containment is not possible, how do we minimize mortality for COVID-19 and other emerging infectious disease outbreaks? . *Medrxiv: The preprint Server for Health Sciences*.
- Ismah. (2020). Studi Islam dengan Pendekatan Sosiologis: Pemikiran Ali Syari'ati. *Jurnal Al-Munqidz*.
- Istianah. (2015). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis. *Riwayah*.
- L, H. D., & Shindo, N. (2020). COVID-19: what is next for public health? . *The Lancet*.
- Long, N. J. (2020). From social distancing to social containment: reimagining sociality for the coronavirus pandemic . *Medicine Anthropology Theory*.
- Mahase, E. (2020). Coronavirus: covid-19 has killed more people than SARS and MERS combined, despite lower case fatality rate . *The BMJ*.
- Nurhayati. (2016). Kesehatan dan Perobatan dalam Tradisi Islam: Kajian Kitab Shahih Al-Bukhari . *Ahkam*.
- Parwanto, W. (2019). Teologi Bencana Perspektif Hadis: Mendiskusikan antara yang Menghujat dan yang Moderat . *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*.
- Pasiska, Kamsi, N., & Wijaya, R. (2019). Menjaga Kesehatan Mental dengan Pendekatan Shalat: Analisis Sanad dan Matan Hadis . *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*.
- Shi, H. H., Jiang, N., Cao, Y., Alwalid, O., Gu, J., Fan, Y., & Zheng, C. (2020). Radiological findings from 81 patients with COVID-19 pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study . *The Lancet Infectious Diseases*.
- Sihabussalam. (2020). Diskursus Islam dan Sains dalam Peradaban Masyarakat Menuju Kaum Wasathiyah. *Integrasi Interkoneksi Islam dan Sain*.

- Smeer, Z. B. (2009). Kajian Hadis-Hadis Etika Makan Ditinjau dari Aspek Kesehatan . *el-Harakah*.
- Smith, A. W., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak . *Journal of Travel Medicine*.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neil, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., . . . Aghad, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19) . *International Journal of Surgery*.
- Suryadilaga, M. A. (2013). Pemahaman Hadis Tentang Bencana: Sebuah Kajian Teologis terhadap Hadis-Hadis tentang Bencana . *Esensia*.
- Yunus, P. (2019). Islamic Integration and Health: An Approach to Prophetic Medicine . *Journal of Research and Multidisciplinary*.

Social Distancing Perspektif Hadis

ORIGINALITY REPORT

3%	%	1%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	2%
	Student Paper	
2	Submitted to University of Oklahoma	1%
	Student Paper	
3	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung	1%
	Student Paper	

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Buku Hasil Kuliah Online

Metode Penelitian Hadis

Masa Work From Home Covid-19
UIN Sunan Gunung Djati Bandung



Wahyudin Darmalaksana adalah ahli bidang ilmu hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Buku ini menawarkan arti penting penulisan karya ilmiah. Mula pertama dibuat manual sebagai acuan perkuliahan. Manual disajikan pada pertemuan perkuliahan. Mahasiswa melaksanakan tahapan latihan. Hasil latihan diberi umpan balik (*feedback*) melalui email untuk memastikan kemajuan kualitas penulisan.

Materi kuliah disampaikan pada masa Work From Home (WFH) pandemic Covidi-19. Buku ini diterbitkan sebagai dedikasi akademik pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Penerbit Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Tahun 2020